

# Patung Tanah Liat

Alat, Bahan, dan Teknik

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
21 JUL 1997	
DITERIMA TSL :	
SUMBER / HARGA :	4 / 1
KOLEKSI :	ke
NO. INVENTARIS :	1389/ke/97 - P0/2
KLASIFIKASI :	721.0285/A 10

Oleh : Syafwandi

Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang  
Tahun 1997

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## PENGANTAR

Mematung adalah pekerjaan yang menyenangkan, karena melalui seni patung kita dapat berekspresi sesuai dengan emosi yang kita miliki. Kita dapat menyalurkan keinginan-keinginan yang ada didalam diri kita menjadi sebuah karya patung.

But Muchtar pada pidato pengukuhan profesornya mengatakan, "Patung sebagai salah satu cabang seni rupa yang paling kongkrit yang dapat diterima oleh indera manusia. Bentuk patung adalah utuh, tidak ada sudut yang tidak luput dari penglihatan, tidak ada bagian sekecil apapun yang tersembunyikan.

Herbert Read mengungkapkan, "Seni Patung merupakan kesatuan yang utuh, yang serasi dari semua elemen estetis (garis, ruang dan warna) yang terjalin dalam satu kesatuan yang disebut dengan bentuk.

Kehadiran buku ini diharapkan akan bermanfaat bagi pematung pemula, terutama menyangkut teknik pembuatan patung, serta hal-hal yang menyangkut penguasaan bentuk, baik secara anatomis maupun keseimbangan, serta keharmonisan gerak dalam membuat patung manusia.

Terima kasih yang tulus kepada semua teman-teman yang telah memberikan dorongan moril dalam penulisan buku ini. Semoga Allah SWT. akan membalasnya, Amin

Padang, 1997  
penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
<b>I. SEBUAH PRELUDE .....</b>	<b>1</b>
1.1. Manusia Sebagai Objek Dalam Mematung .....	4
1.2. Beberapa Studi Dalam Mematung .....	6
1.2.1. Patung Kepala (head) .....	6
1.2.2. Patung Dada (torso) .....	6
1.2.3. Patung Utuh (full figure) .....	6
1.2.4. Studi Tangan dan Kaki .....	7
1.3. Pengetahuan Alat dan Bahan Dalam Mematung .....	7
1.3.1. Standar .....	7
1.3.2. Papan Alas .....	9
1.3.3. Alat Pembentuk .....	10
1.3.4. Bahan .....	11
<b>II. PATUNG KEPALA .....</b>	<b>13</b>
2.1. Bentuk Dasar Kepala .....	13
2.2. Membuat Patung Kepala .....	17
2.2.1. Gambar Kerja .....	17
2.2.2. Alat dan Bahan .....	17
2.2.3. Bentuk Global .....	18
2.2.4. Garis Bantu .....	19
2.3. Membentuk .....	20
2.3.1. Membentuk Mata .....	21
2.3.2. Membentuk Hidung .....	22
2.3.3. Membentuk Bibir .....	23
2.3.4. Membentuk Telinga .....	24
2.3.5. Membentuk Leher .....	25
2.4. Detail .....	26
2.4.1. Mata .....	26
2.4.2. Hidung .....	27
2.4.3. Bibir .....	28
2.4.4. Telinga .....	29
<b>III. TORSO .....</b>	<b>34</b>
3.1. Persiapan .....	42
3.1.1. Gambar Kerja .....	42
3.1.2. Alat Peralatan .....	42
3.1.3. Bahan .....	43
3.2. Membuat Patung Dada .....	43
3.2.1. Membuat Balok Pelvic .....	43
3.2.2. Membuat Balok Thoracic .....	45
3.2.3. Membuat Bentuk Global .....	46
3.3. Detail .....	47

IV. PATUNG UTUH .....	52
4.1. Bentuk Tubuh Manusia .....	52
4.2. Perubahan Otot .....	57
4.3. Beberapa Kemungkinan Gerak Figur .....	63
4.4. Persiapan .....	72
4.4.1. Alat Peralatan .....	72
4.4.2. Bahan .....	74
4.5. Proses Pembuatan Patung .....	74
4.5.1. Membuat Kerangka .....	74
4.5.2. Membuat Bentuk Global .....	79
4.6. Membentuk .....	81
4.7. Detail .....	83
DAFTAR BACAAN .....	88

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP FADANG

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Tubuh Manusia Pada Posisi Statis .....	5
Gambar 2: Beberapa Macam Bentuk Standar .....	8
Gambar 3: Beberapa Macam Bentuk Papan Alas .....	9
Gambar 4: Sudip dan Alat Pembentuk .....	10
Gambar 5: Proses Pengolahan Tanah Liat .....	12
Gambar 6: Bangun Kepala Manusia Secara Sederhana.....	13
Gambar 7: Bangun Kepala Manusia .....	14
Gambar 8: Kepala Manusia Secara Anatomis Praktis .....	15
Gambar 9: Bangun Kepala Terbagi Atas Tiga Bagian .....	16
Gambar 10: Membuat Bentuk Global Dengan Menempelkan .....	18
Tanah Liat Pada Penyangga .....	18
Gambar 11: Membuat Garis Bantu Mata, Hidung, Telinga, dan Bibir .....	19
Gambar 12: Bentuk Global Bangun Kepala dan Garis Bantu ..	20
Gambar 13: Membentuk Mata .....	21
Gambar 14: Membentuk Hidung .....	22
Gambar 15: Membentuk Bibir .....	23
Gambar 16: Bentuk Dasar telinga .....	24
Gambar 17: Posisi Leher .....	25
Gambar 18: Proporsi Mata .....	26
Gambar 19: Bentuk Hidung .....	27
Gambar 20: Bentuk Dasar Bibir .....	28
Gambar 21: Posisi Telinga dan Detail .....	29
Gambar 22: Beberapa Karya Patung Kepala .....	30
Gambar 23: Beberapa Karya Patung Kepala .....	31
Gambar 24: Beberapa Karya Patung Kepala .....	32
Gambar 25: Beberapa Karya Patung kepala .....	33
Gambar 26: Stik Figur Tubuh Manusia .....	35
Gambar 27: Balok Thoracic dan Balok Pelvic .....	36
Gambar 28: Bentuk Balok .....	37
Gambar 29: Susunan Tulang Pada Tubuh Manusia .....	38
Gambar 30: Bentuk Otot .....	39
Gambar 31: Beberapa Kemungkinan Gerak .....	40
Gambar 32: Beberapa Kemungkinan Gerak .....	41
Gambar 33: Balok Pelvic dan Cara Menempel .....	44
Gambar 34: Balok Thoracic dan Cara Menempelkan .....	45
Tanah Liat .....	45
Gambar 35: Membuat Bentuk Global .....	46
Gambar 36: Tulang Manusia Pria dan Wanita .....	47
Gambar 37: Tulang Utama .....	48
Gambar 38: Bentuk Otot Tampak Depan .....	49
Gambar 39: Bentuk Otot Tampak Belakang .....	50
Gambar 40: Kerangka Tulang Manusia .....	54
Gambar 41: Bentuk Otot Bagian Depan .....	55
Gambar 42: Bentuk Otot Bagian Belakang .....	56
Gambar 43: Perubahan otot dan Posisi Balok Pelvic .....	58
dan Balok Thoracic .....	58

Gambar 44:	Perbandingan Antara Posisi Normal dan Posisi Bergerak .....	59
Gambar 45:	Perubahan Posisi Balok Pelvic dan Balok Thoracic .....	60
Gambar 46:	Perubahan Gerakan dan Perubahan Balok Pelvic dan Thoracic .....	61
Gambar 47:	Gerakan dan Bentuk Tulang Tampak Belakang ....	62
Gambar 48:	Posisi dan Ekspresi Orang Sedang Mengangkat Beban Yang Berat .....	64
Gambar 49:	Studi Gerak .....	65
Gambar 50:	Studi Gerak .....	66
Gambar 51:	Studi Gerak .....	67
Gambar 52:	Studi Gerak .....	68
Gambar 53:	Studi Gerak .....	69
Gambar 54:	Studi Gerak .....	70
Gambar 55:	Studi Gerak .....	71
Gambar 56:	Standar (Adjustable Modeling Stand) .....	72
Gambar 57:	Kerangka Kepala, Badan, Kaki .....	73
Gambar 58:	Menempelkan Kerangka .....	77
Gambar 59:	Kerangka Tangan dan Cara Menyambung .....	78
Gambar 60:	Menempelkan Tanah Liat .....	79
Gambar 61:	Menempelkan Tanah Liat Dalam Bentuk Global ...	80
Gambar 62:	Garis Bantu Dalam Bentuk Global .....	81
Gambar 63:	Mempertajam Bentuk .....	82
Gambar 64:	Detail .....	83
Gambar 65:	Detail .....	84
Gambar 66:	Bagian Kaki .....	85
Gambar 67:	Bagian Tangan .....	86

## I. SEBUAH PRELUDE

Seni patung sebagai salah satu cabang seni rupa telah hadir pada kurun waktu yang sudah sangat lama sekali, yaitu jauh sebelum manusia mengenal peradaban moderen seperti sekarang ini. Namun kehadirannya pada saat itu berbeda dengan apa yang ada pada saat ini, sebab dizaman itu patung dihadirkan sebagai alat ritual dan dianggap sebagai benda keramat serta disucikan sebagai berhala dan ditempatkan pada tempat tertentu.

Sekarang setelah melewati kurun waktu yang panjang, patungpun telah mengalami perubahan, baik dari segi fungsi, material dan perujudan bentuk. Namun demikian fungsi lama masih tetap dipertahankan sebagai satu peninggalan budaya serta menjadi pertanda bahwa para pendahulu telah melakukan sesuatu di zamannya.

Dari perjalanan waktu yang panjang itu, sejarah telah mencatat deretan para seniman patung yang telah mengkaryakan hidupnya sebagai pemberi warna pada perkembangan seni patung, sehingga sekarang kita dapat menikmati deretan karya-karya agung yang dipajang diberbagai rumah seni, galleri, serta ditempat-tempat tertentu di penjuru dunia.

Semua itu telah dihadirkan oleh para maestro, dan mereka telah membawa seni patung itu ke zaman ini. Pada awal abad ke 20 seorang Picasso, seperti yang ditulis Herbert Read (1994) dalam bukunya mengatakan bahwa Picasso adalah seniman yang telah mencoba berkarya dengan berbagai gaya (aliran) baik pada lukisan maupun pada karya patungnya, dan seperti yang telah ada sekarang, kita melihat bahwa Picasso akhirnya hadir dengan karya-karya kubismenya yang sangat spektakuler pada waktu itu, dan telah mengejutkan banyak pengamat seni di seluruh dunia, yang pada akhirnya banyak dari pengamat seni mengklaimnya sebagai salah seorang pelopor seni moderen.

Sebagai sebuah pengantar, buku ini bukanlah hendak mengupas tentang perkembangan seni patung. Melainkan didalam buku ini akan dibahas tentang pembuatan patung sebagai dasar dari mematung. Buku ini akan mencoba membahas patung mulai dari proporsi, otot dan gerak manusia, yang akan diungkapkan menjadi patung kepala, torso dan patung utuh (full figur), serta teknik pembuatan patung dengan menggunakan bahan tanah liat.

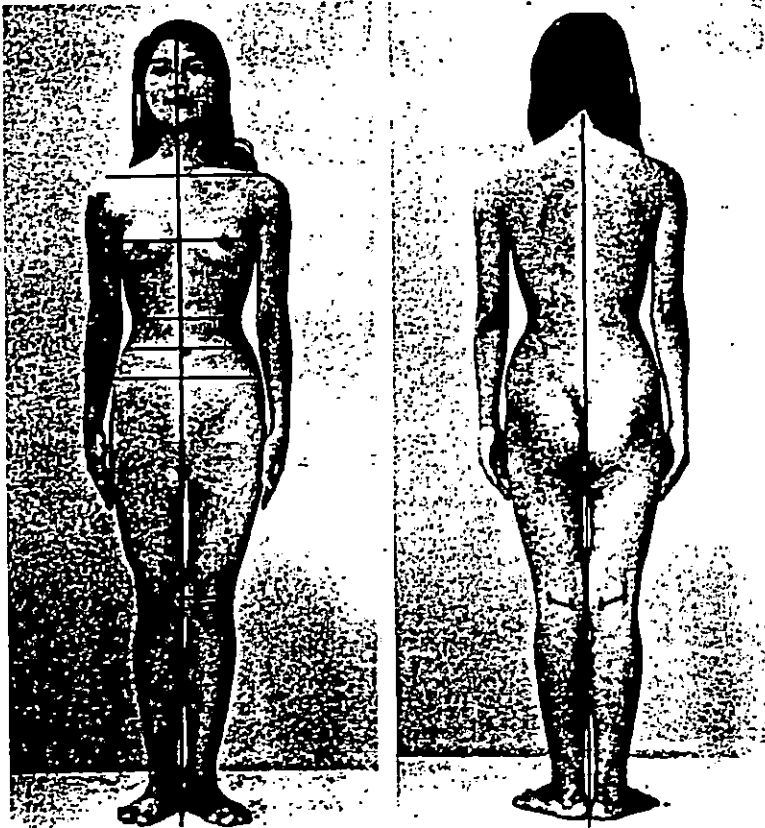


Kehadiran buku ini akan bermanfaat bagi pematung pemula, sebagai bahan acuan dalam belajar mematung, juga dapat dipakai sebagai bahan bandingan dan sebagai salah satu alternatif dalam menambah wawasan, terutama seni patung dasar, khususnya teknik pembuatan patung dengan menggunakan bahan tanah liat.

### 1.1. Manusia Sebagai Objek Dalam Mematung

Memilih manusia sebagai objek dalam mematung adalah pilihan yang sangat tepat. Karena kehadiran manusia dalam setiap gerakannya dapat memberikan banyak alternatif dalam menentukan momen-momen yang menarik untuk dijadikan objek dalam menumpahkan inspirasi, guna menghasilkan karya-karya patung. Disamping itu keberadaan manusia yang selalu hadir di keseharian kita akan memberikan kesempatan kepada kita untuk dapat mempelajarinya setiap saat, tentang bentuk, proporsi, gerak dan lain sebagainya. Untuk mempelajari semua ini tidaklah dapat dilakukan dengan hanya satu kali saja, melainkan harus dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga objek dapat dipahami secara total. Untuk mencapai hal ini perlu dilakukan studi yang mendalam tentang bentuk serta perubahan-perubahan yang akan terjadi disetiap gerak manusia.

Bentuk tubuh manusia pada posisi statis adalah bagian yang simetris. Kalau kita perhatikan bentuk tubuh manusia dimulai dari kepala sampai ke kaki, maka akan terlihat bahwa bagian kiri dan bagian kanan adalah merupakan bentuk yang sama. Perhatikan gambar berikut.



Gambar: 1  
Tubuh manusia pada posisi statis  
sumber: Shokubun Shige, 1995: 64

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## 1.2. Beberapa Studi Dalam Mematung

Studi patung yang memanfaatkan manusia sebagai objek dalam berkarya dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu: (1). Patung Kepala (head), (2). Patung Dada (torso), (3). Patung utuh (full figur), dan (4). Studi tentang tangan dan kaki.

### 1.2.1. Patung Kepala (Head)

Patung Kepala sering disebut dengan Patung Potret, adalah patung yang hanya mengambil objek manusia pada bagian kepala saja. Patung kepala dibuat sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai macam bentuk ekspresi sesuai dengan keinginan sipematung. Sebagian pematung hanya membuat bagian kepala saja, sementara ada pematung yang membuat patung potret dengan mengambil objek sampai kebagian dada.

### 1.2.2. Patung Dada (Torso)

Patung dada mengambil objek olahan mulai dari leher sampai ke bagian pinggang. Yang menjadi objek utama dalam patung dada adalah bagian dada, perut serta bagian pinggang. Namun sebagian pematung membuatnya sampai kebagian kaki.

### 1.2.3. Patung Utuh (full figur)

Patung ini adalah bentuk patung yang mengambil objek secara

keseluruhan, mulai dari kaki sampai ke kepala. Patung utuh dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu: (1). Berdiri (standing figur), (2). Duduk (sitting figur), (3). Tidur (reclining figur).

#### 1.2.4. Studi Tangan dan Kaki

Mempelajari secara lebih mendalam tentang bentuk dasar dari telapak tangan dan kaki, terutama yang menyangkut bentuk secara anatomi serta kemungkinan-kemungkinan terjadinya perubahan bentuk otot. Studi ini akan sangat berguna sebagai dasar pada pembuatan patung utuh (full figur).

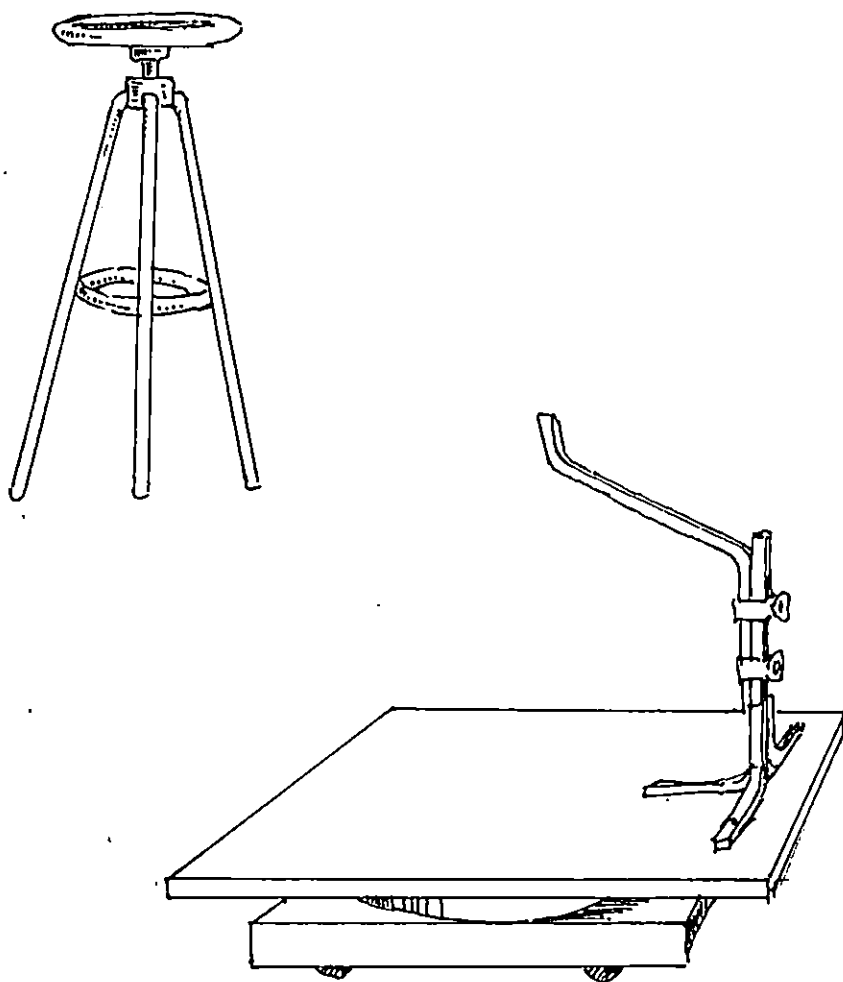
### 1.3. Pengetahuan Alat Dan Bahan Dalam Mematung

Penggunaan alat dalam mematung sangatlah bergantung kepada material yang digunakan, serta ukuran ataupun besar patung yang akan dibuat. Untuk membuat patung dengan menggunakan bahan tanah liat dapat digunakan alat peralatan seperti gambar berikut:

#### 1.3.1. Standar

Standar (ajustable modeling stand) digunakan untuk tempat meletakkan benda kerja (patung). Standar patung ini terdiri

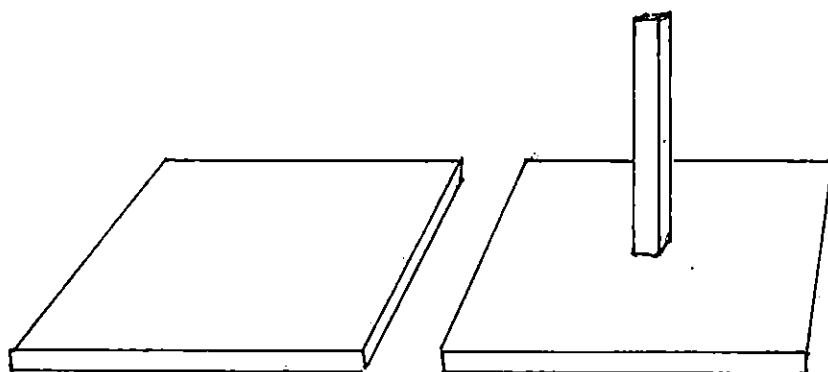
dari beberapa bentuk, sesuai dengan ukuran ataupun jenis patung yang akan dibuat. Berikut ini dapat dilihat beberapa bentuk standar patung yang dapat digunakan dalam mematum:



Gambar: 2  
Beberapa macam bentuk standar  
digambar: Syafwandi

### 1.3.2. Papan Alas

Papan alas dimaksudkan untuk menempatkan patung yang akan dikerjakan. Patung diletakkan diatas papan alas, kemudian papan alas serta patung yang akan dikerjakan diletakkan diatas standar. Jadi pada saat kita memindahkan patung yang sudah selesai dikerjakan, yang diangkat hanya papan alas dan patungnya saja, sementara standar tetap berada ditempatnya semula. Ukuran besar kecilnya papan alas sangatlah bergantung kepada besar patung yang akan kita buat. Ada beberapa bentuk papan alas yang dapat dipergunakan seperti gambar dibawah ini.

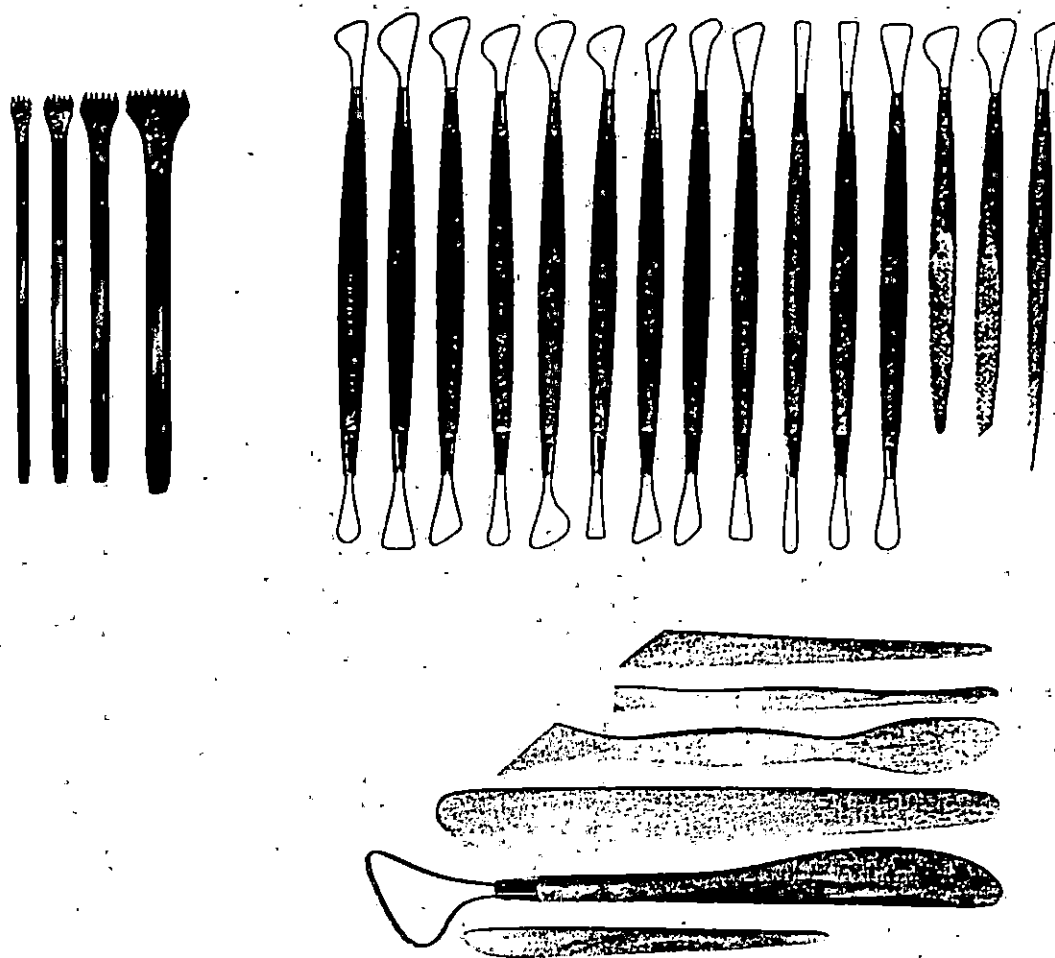


Gambar: 3  
Beberapa macam bentuk papan alas  
digambar: Syafwandi

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

### 1.3.3. Alat Pembentuk

Alat pembentuk (sudip) dimaksudkan untuk melakukan pembentukkan secara detail bagi patung yang akan dibuat, dengan adanya alat ini pekerjaan akan dapat dilakukan secara lebih baik, sehingga bentuk-bentuk sekecil apapun dapat diselesaikan dengan baik dan sempurna. Berikut ini dapat kita lihat beberapa bentuk sudip yang dapat digunakan dalam mematung.

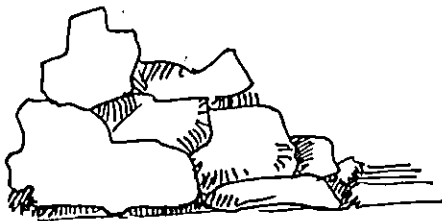


Gambar: 4  
Sudip dan alat pembentuk  
sumber: Arthur Zaidenberg, 1972: 47, 48, 49

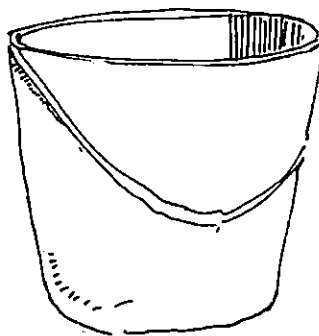


#### 1.3.4. Bahan

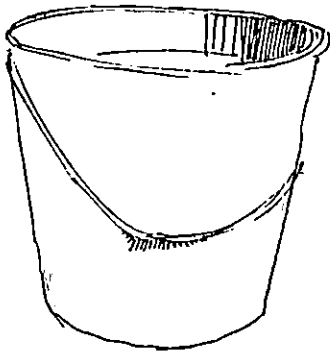
Tanah liat yang dipakai adalah tanah liat yang sudah diolah, yaitu dari tanah yang telah homogen. Teknik pengolahan tanah liat mentah menjadi tanah liat homogen dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. (1). Ambil tanah sebanyak yang diperlukan kemudian masukkan kedalam sebuah wadah atau dapat juga digunakan ember plastik, dan masukkan air serta diaduk sampai tanah menjadi bubur. (2). sisihkan kotoran-kotoran yang ada dalam bubur tanah, kotoran tersebut biasanya berupa daun-daunan, serpihan kayu, serta kerikil. (3). saringlah bubur tanah liat tadi dengan menggunakan kain yang memiliki pori yang tidak begitu rapat, seperti kain blacu. Biarkanlah bubur tanah berada dalam kain saringan sampai agak beberapa hari, yaitu sampai tanah menjadi lembek. Selanjutnya remas-remas tanah sampai menjadi tanah yang siap untuk dipakai.



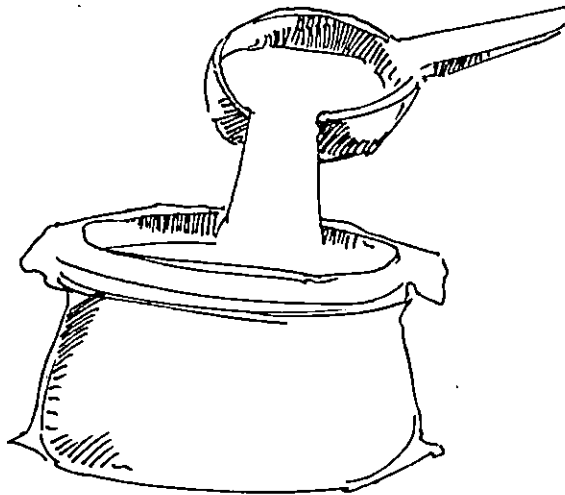
TANAH LAT MENTAH



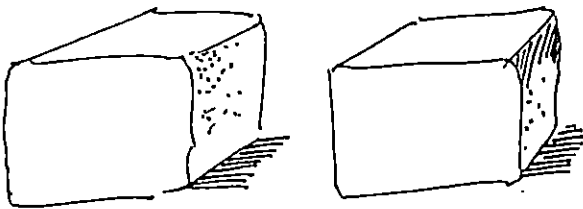
EMBER PLASTIK



TANAH LIAT + AIR  
( BUBUR TANAH LIAT )



BUBUR TANAH LIAT DISARING  
DENGAN KAIN KARUNG  
TUNGGU SAMPAI BEBERAPA HARI.



TANAH DIREMAS-REMAS  
BUATLAH BERBENTUK BALOK - BALOK  
BUNGIKUSLAH TANAH DENGAN PLASTIK  
AGAR TANAH TETAP DALAM KEADAAN LUNAK

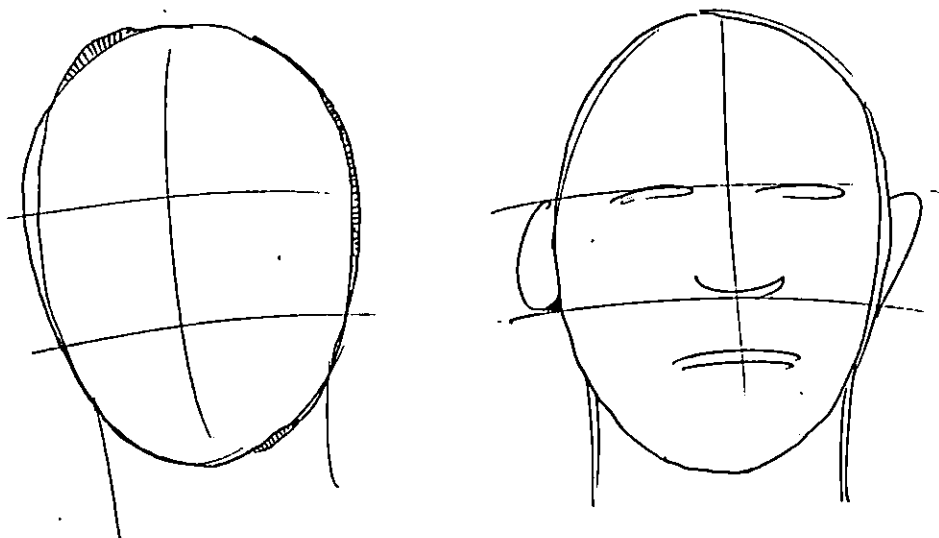
Gambar: 5  
Proses pengolahan tanah liat  
digambar: Syafwandi

## II. PATUNG KEPALA

Patung kepala (Head) atau sering juga disebut dengan sebutan patung potret adalah patung yang hanya mengambil objek pada bagian kepala. Namun pada berbagai karya yang ada dijumpai beragam bentuk seperti: Patung kepala yang hanya menampilkan kepala saja tanpa mengikutsertakan leher. Ada juga yang mengikutkan sebagian leher, dan bahkan ada patung potret yang mengambil objek sampai kepada bagian dada.

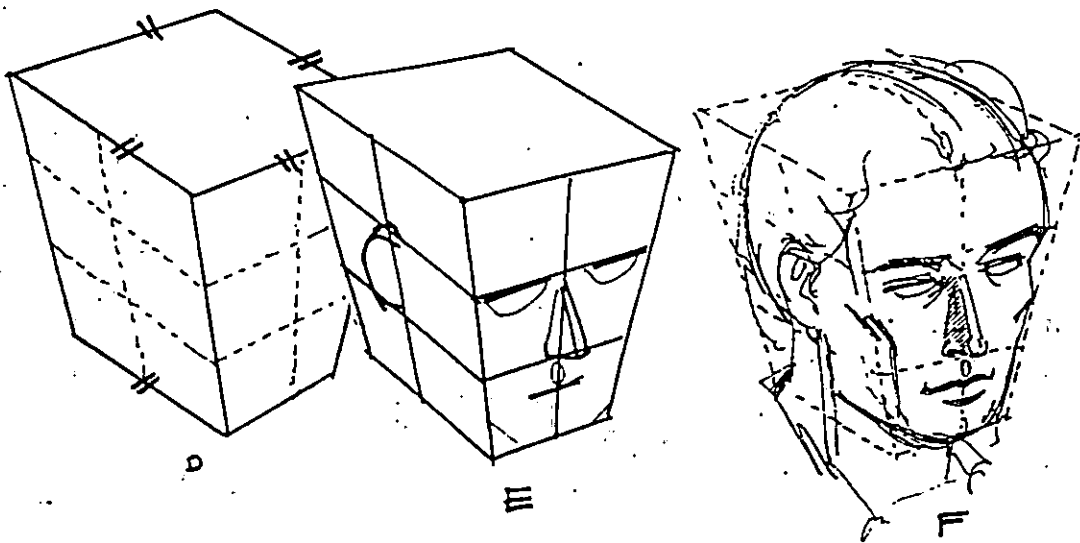
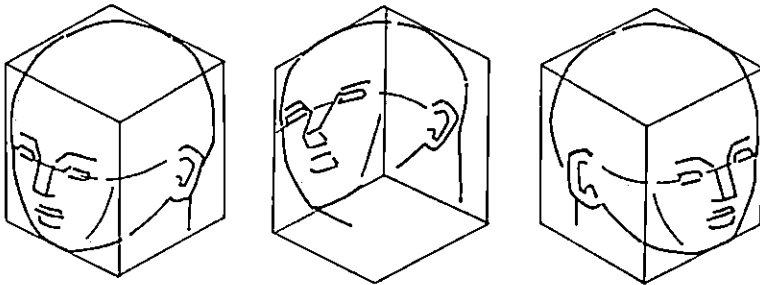
### 2.1. Bentuk Dasar Kepala

Secara umum kita mengetahui bahwa bangun kepala manusia adalah berbentuk bulat lonjong, dimana pada bagian-bagian tertentu terdapat mata, hidung, bibir dan telinga.



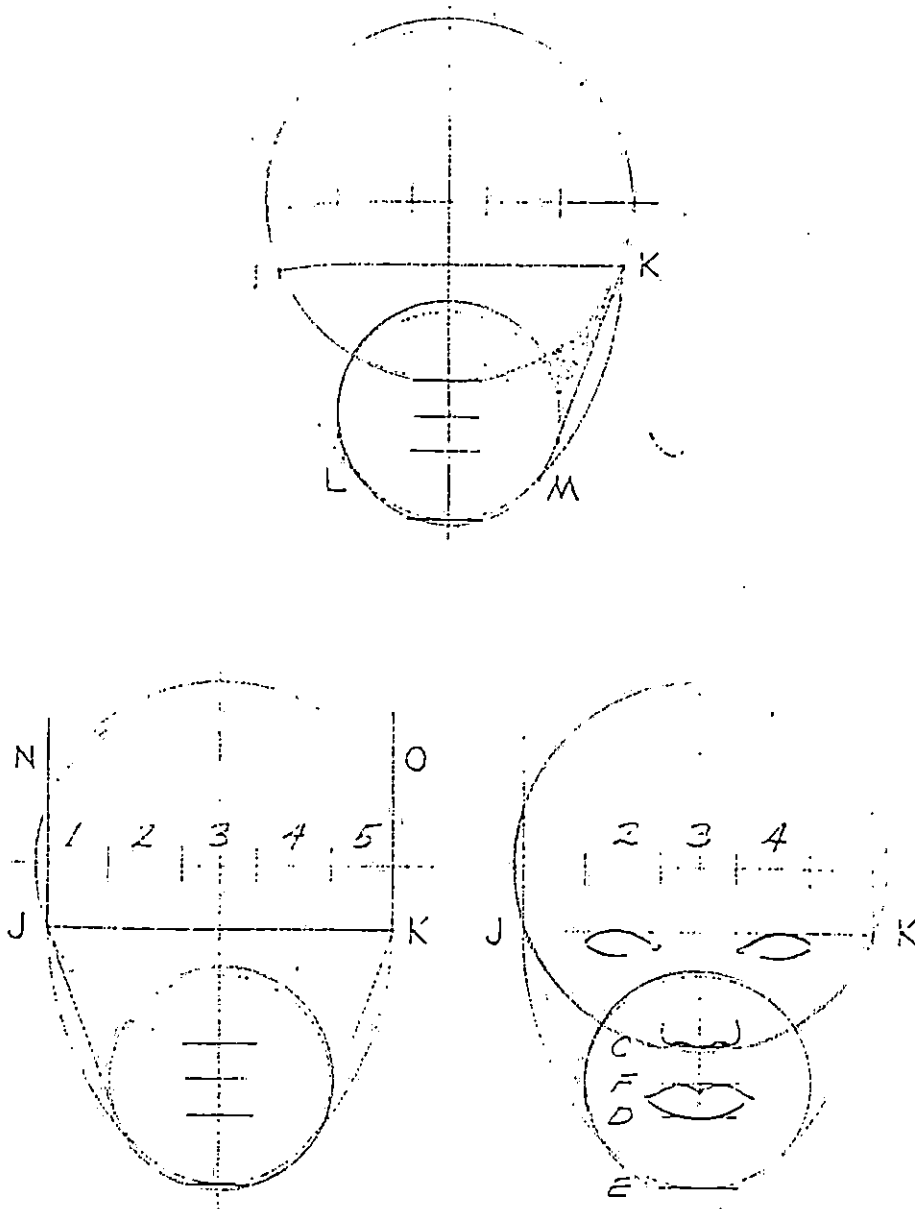
Gambar: 6  
Bangun kepala manusia secara sederhana  
digambar: Syafwandi

Kalau kita coba lebih sederhanakan lagi, maka bangun kepala dapat berupa balok.



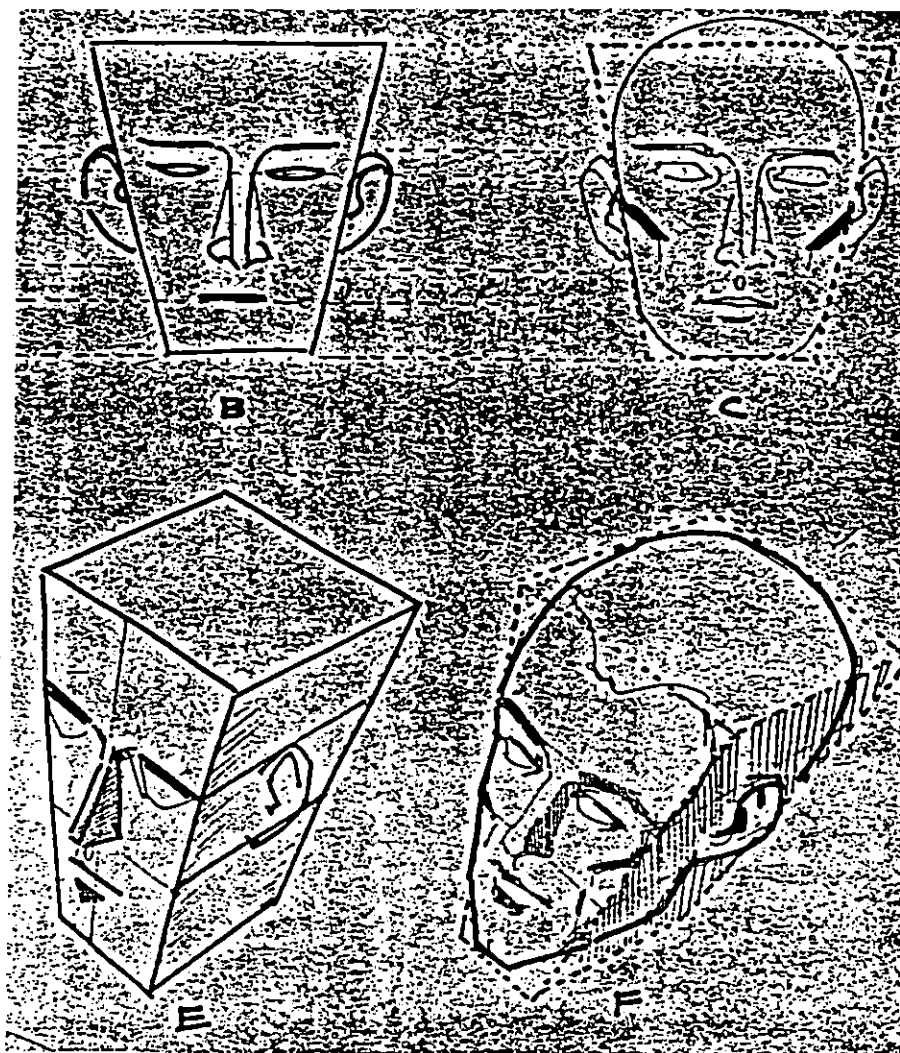
Gambar: 7  
 Bangun kepala manusia  
 sumber: Mimizuku, 1994: 79  
 Jan Mintaraga, 1986: 27

Namun secara anatomis praktis, bangun kepala terdiri dari dua buah lingkaran, dimana lingkaran satu lebih besar dari lingkaran kedua.



Gambar: 8  
Kepala manusia secara anatomis praktis  
sumber: Jack Hamm, 1982: 3

Sementara ada pendapat lain yang mengatakan bahwa bangun kepala tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian dahi, hidung dan bibir. Pada gambar berikut ini dapat kita lihat bahwa, bagian dahi berbatas pada alis mata, hidung dan telinga terletak pada bagian kedua atau ditengah, dan bibir yang berada dibagian ketiga terletak antara dagu dan hidung.



Gambar: 9  
Bangun kepala terbagi atas tiga bagian  
sumber: Jan Mintaraga, 1986: 26

1389/K/97 - P, (7)

KI  
731.020  
17 SYA  
10

## 2.2. Membuat Patung Kepala

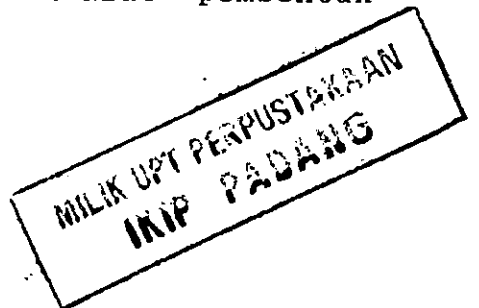
Dengan memiliki bekal pengetahuan tentang bangun kepala secara sederhana dan secara anatomi praktis ini kita telah dapat membuat patung kepala dalam bentuk sederhana. Untuk berikut ini beberapa persiapan yang perlu dilakukan sebelum memulai pekerjaan.

### 2.2.1. Gambar kerja

Gambar kerja adalah gambar yang akan kita pedomani dalam bekerja. Gambar kerja ini dapat berupa sketsa-sketsa sehubungan dengan patung yang akan kita buat. Untuk itu buatlah sketsa-sketsa yang menggambarkan bentuk patung dari beberapa arah, terutama pada arah dimana pada bagian tersebut diperlukan perhatian khusus atau detail yang dianggap rumit dan sulit.

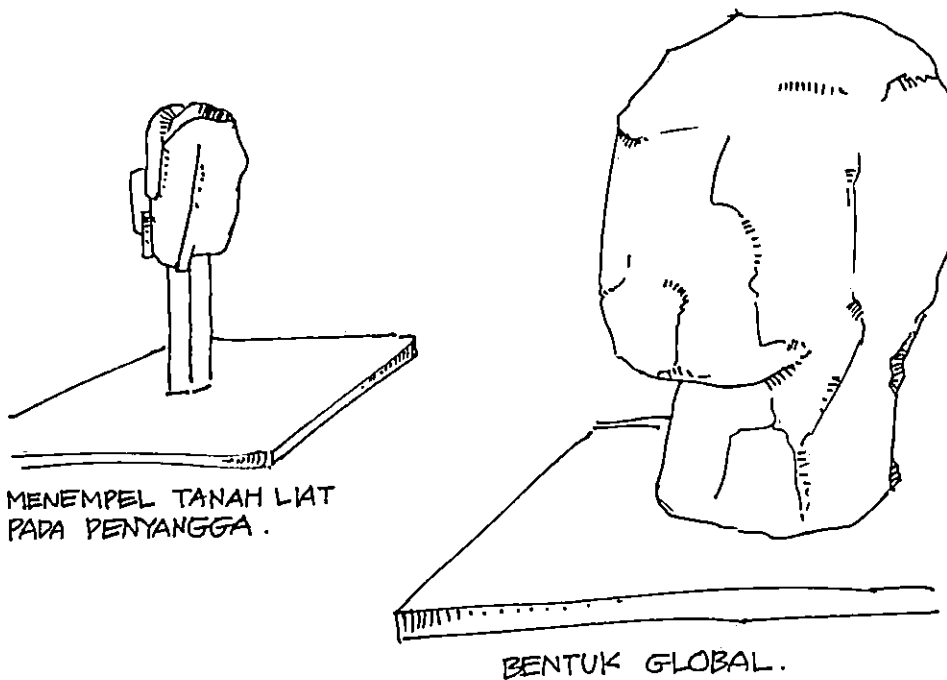
### 2.2.2. Alat dan Bahan

Alat serta bahan yang diperlukan pada saat mematung adalah sebagai berikut: (1). Tanah liat sebagai bahan utama, (2). Standar, (3). Papan alas dan (4). Sudip atau alat pembentuk lainnya.



### 2.2.3. Bentuk Global

Pekerjaan awal dapat dilakukan dengan membuat bentuk secara global, yaitu bentuk bangun kepala yang terdiri dari bentuk bulat lonjong. Tempelkan tanah liat pada penyangga yang telah disediakan pada papan alas. Teknik penempelan tanah liat dapat dilakukan dengan cara sedikit demi sedikit sampai ditemukan bentuk bangun kepala secara global.

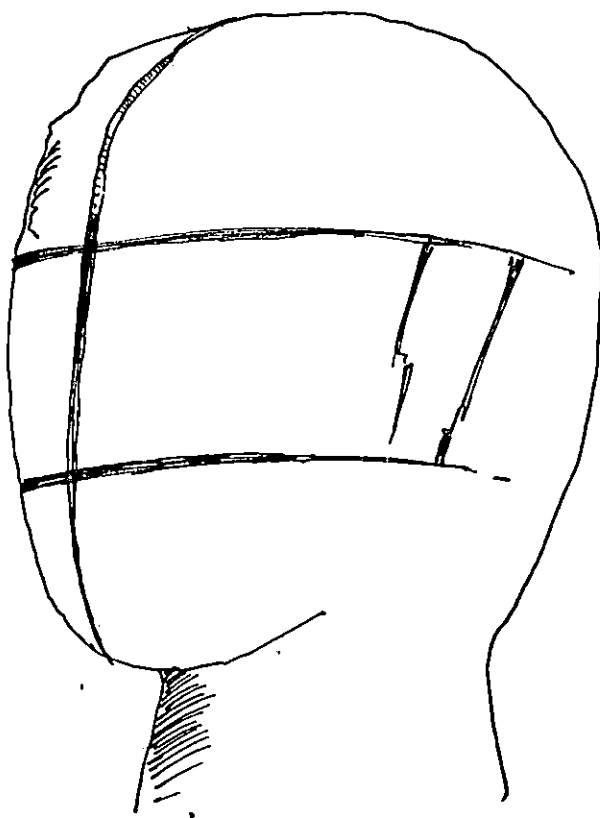


Gambar: 10  
Membuat bentuk global dengan Menempelkan tanah liat pada penyangga  
digambar: Syafwandi



#### 2.2.4. Garis Bantu

Garis bantu adalah garis yang dibuat pada patung yang sedang dikerjakan. Garis bantu dibuat sesuai dengan teori-teori tentang bentuk objek. Pada patung kepala diperlukan beberapa garis bantu yaitu, untuk menetapkan letak mata, hidung, telinga, dan bibir. Garis bantu ini akan membantu kita dalam mengerjakan patung secara baik. Perhatikan gambar berikut:



GUNAKAN SUDIP  
UNTUK MEMBUAT  
GARIS BANTU.

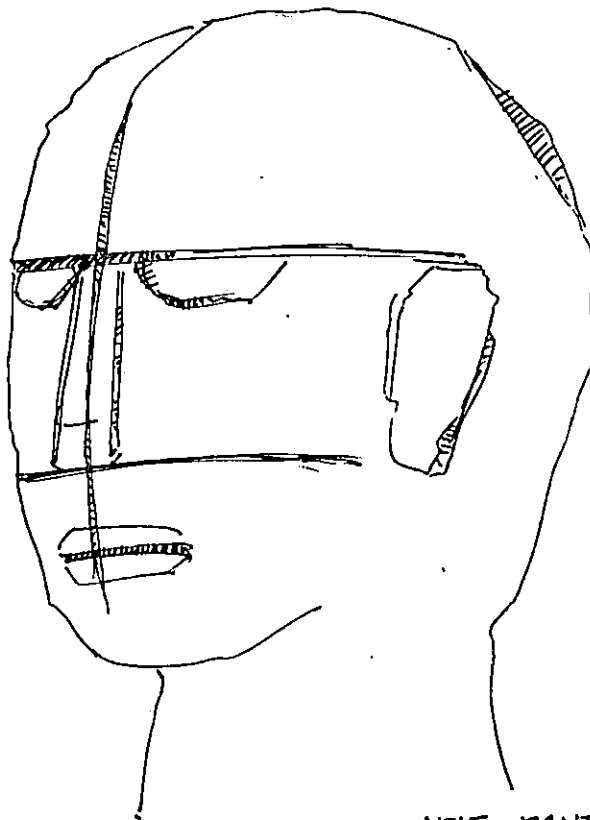
Gambar: 11

Membuat garis bantu mata, hidung, telinga, dan bibir  
digambar: Syafwandi

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

### 2.3. Membentuk

Berpedoman kepada garis bantu yang ada, dapat dilanjutkan dengan membentuk wajah. Mulailah dengan membentuk lekukan mata pada garis yang sudah dibuat, dan begitu seterusnya hidung, bibir dan telinga. Untuk bagian hidung dan telinga dapat dibuat bentuk dasarnya berupa balok yang bentuknya sudah mengarah kepada bentuk hidung dan telinga.



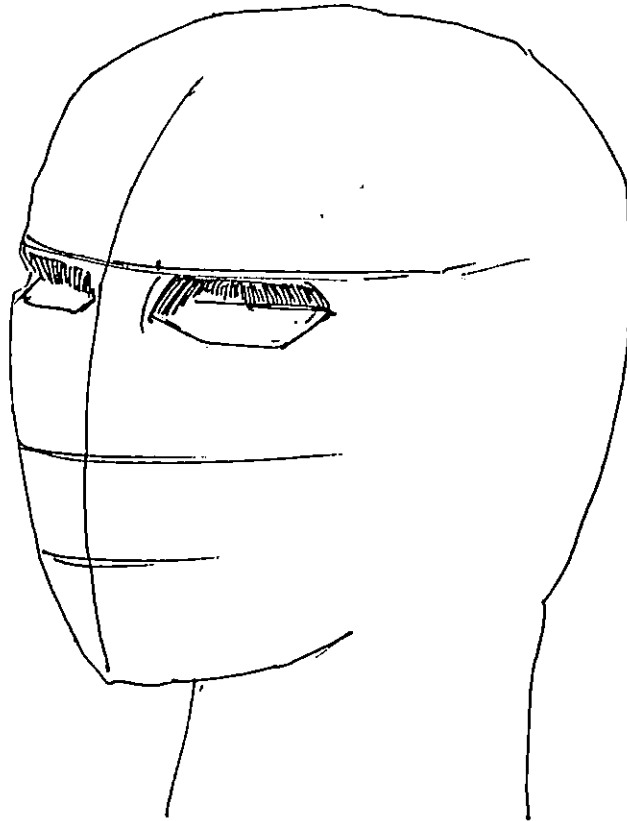
GARIS BANTU  
MATA, HIDUNG, TELINGA  
DAN BIBIR.

Gambar: 12

Bentuk global bangun kepala dan garis bantu  
digambar: Syafwandi

### 2.3.1. Membentuk Mata

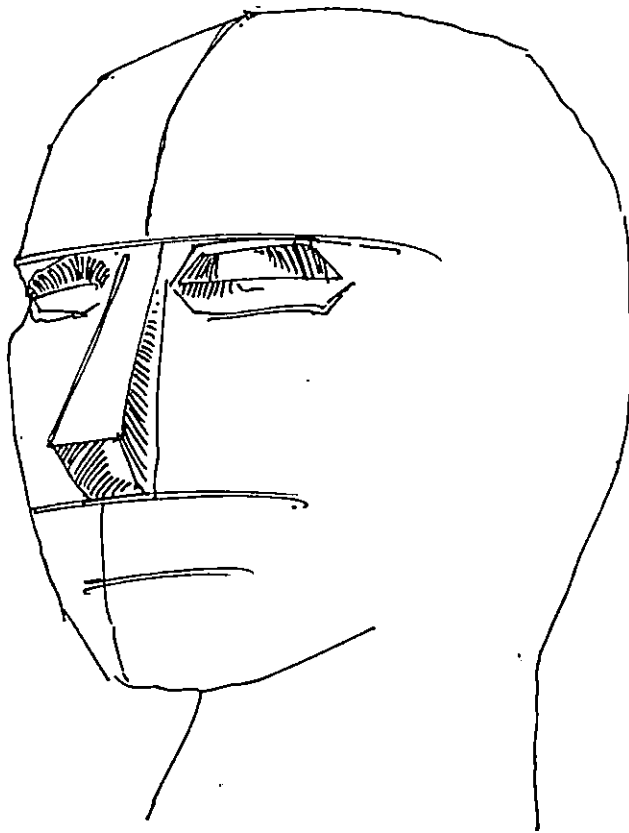
Gunakanlah sudip untuk membuat lekukan mata sesuai dengan garis bantu mata yang telah dibuat. Tinggalkan sedikit bagian tengahnya untuk membuat batang hidung. Perhatikan gambar berikut ini.



Gambar: 13  
Membentuk mata  
digambar: Syafwandi

### 2.3.2. Membentuk Hidung

Hidung adalah bagian yang paling menonjol pada wajah. Oleh karena itu buatlah tempelan batang hidung berupa balok mulai dari garis mata sampai ke garis batas hidung. Perhatikan gambar berikut.

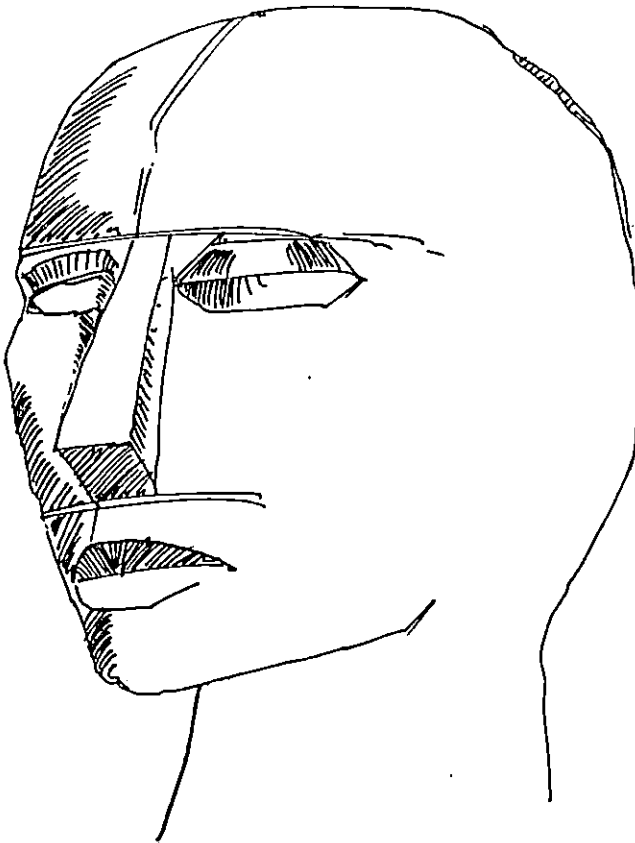


MEMBUAT  
BALOK HIDUNG.

Gambar: 14  
Membentuk hidung  
digambar: Syafwandi

### 2.3.3. Membentuk Bibir

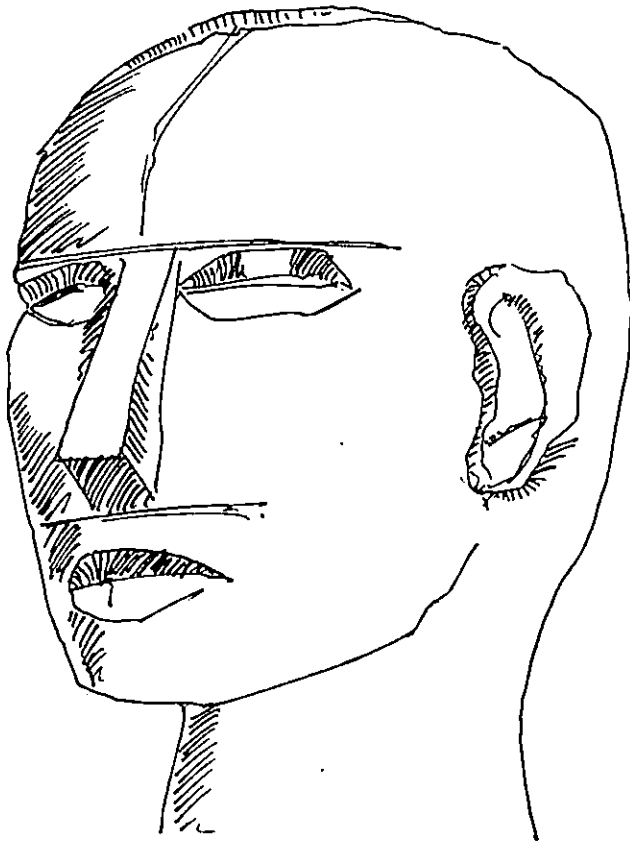
Bentuk dasar bibir adalah berbentuk cembung, sedangkan belahan bibir atas dan bibir bawah adalah lurus jika berada dalam kondisi tanpa ekspresi. Perhatikan gambar berikut ini.



Gambar: 15  
Membentuk bibir  
digambar: Syafwandi

#### 2.3.4. Membentuk Telinga

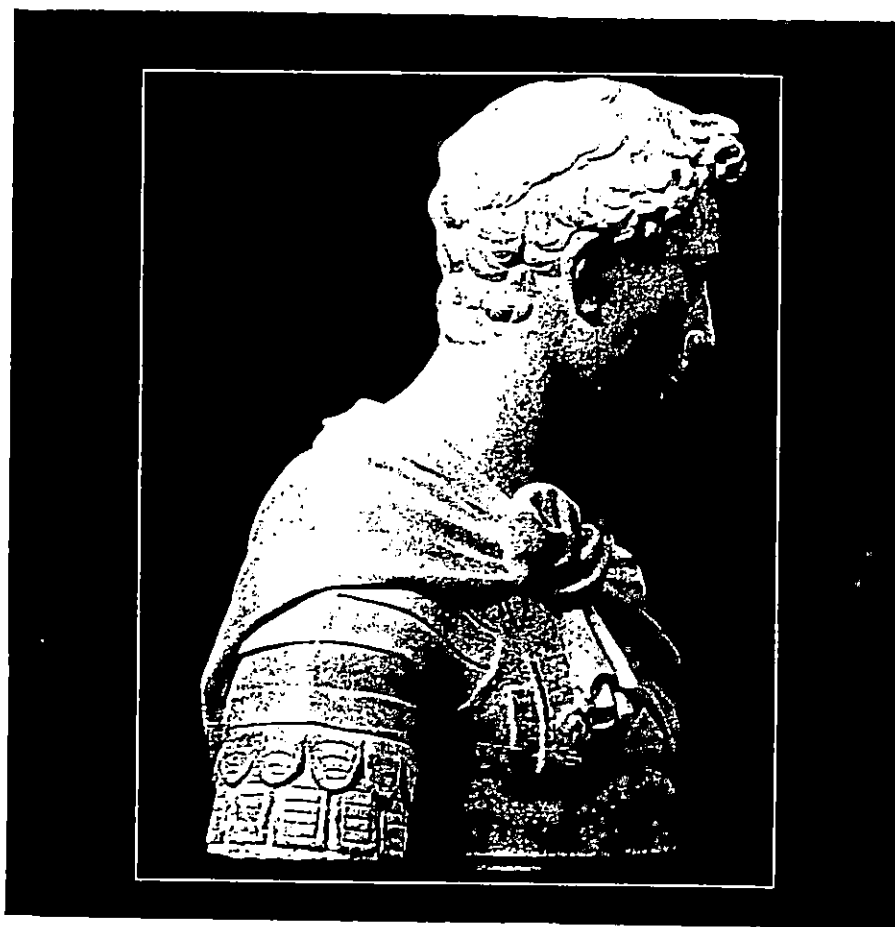
Sebagai bentuk dasar, bangun telinga dapat dibuat secara global terlebih dahulu. Telinga berada pada posisi sejajar dengan hidung dilihat dari samping. Perhatikan gambar.



Gambar: 16  
Bentuk dasar telinga  
digambar: Syafwandi

### 2.3.5. Membentuk Leher

Sebagian pematung menampilkan leher dan sebagian dada pada patung kepala yang mereka buat sementara sebagian lagi hanya membuat bagian kepala saja. Namun sebagai pemula perlu dipelajari posisi leher dan hubungannya dengan kepala serta dada. Kalau kita perhatikan dari arah samping, posisi leher terlihat agak miring kedepan. Hal ini perlu diperhatikan disaat mematung.



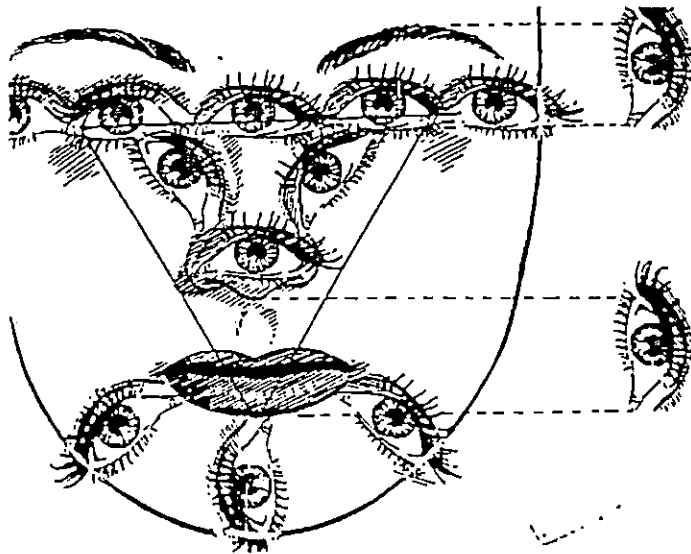
Gambar: 17  
Posisi leher  
sumber: Art Series, 1995: 33

## 2.4. Detail

Setelah patung terbentuk secara global, yaitu dengan membuat bentuk mata, hidung, bibir, telinga, leher, dan bagian dada, maka kita akan melanjutkan dengan mendetail setiap bagian sampai patung menjadi sempurna. Proses detail dilakukan dengan cara serentak, dilakukan dengan cara sedikit demi sedikit sampai ditemukan bentuk yang sempurna. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendetail.

### 2.4.1. Mata

Jarak antara mata kiri dan mata kanan adalah sama dengan satu mata, bahkan lebar wajah dilihat dari depan sama dengan lima buah mata. Bentuk dasar mata adalah bulat, sementara lebih dari separo bulatan tersebut berada pada bagian dalam. Perhatikan gambar berikut ini.

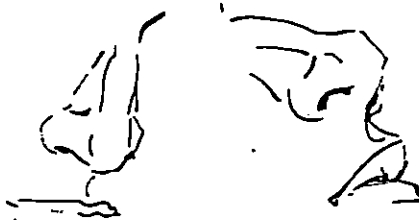
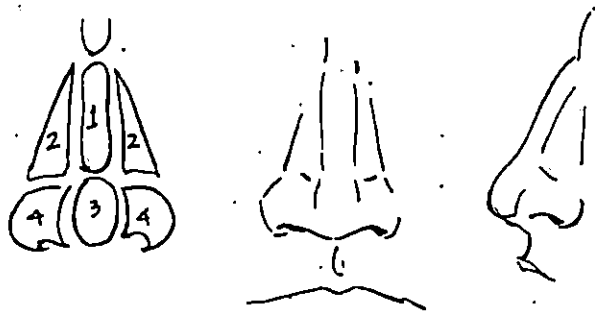


Gambar: 18  
Proporsi mata  
sumber: Jack Hamm, 1982: 5



### 2.4.2. Hidung

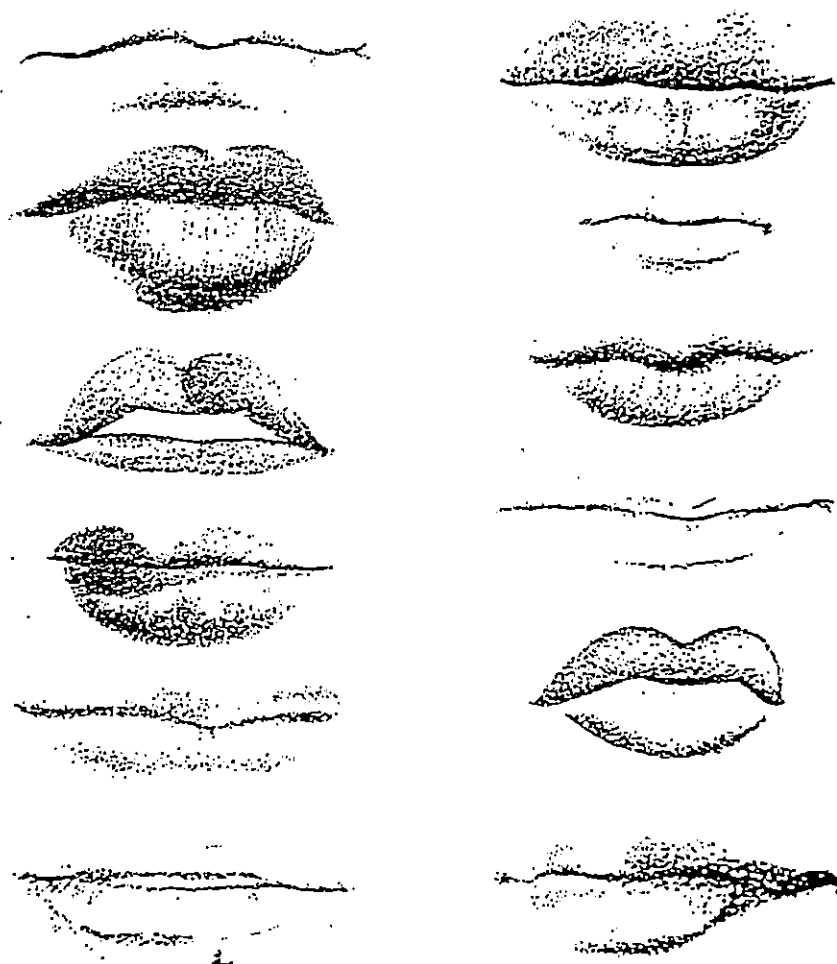
Hidung terdiri dari batang hidung dan cuping hidung. Pada saat melakukan detail, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: hubungan antara batang hidung dengan mata, antara batang hidung dengan cuping hidung, dan antara hidung dengan bibir.



Gambar: 19  
Bentuk hidung  
sumber: Jan Mintaraga, 1986: 19

### 2.4.3. Bibir

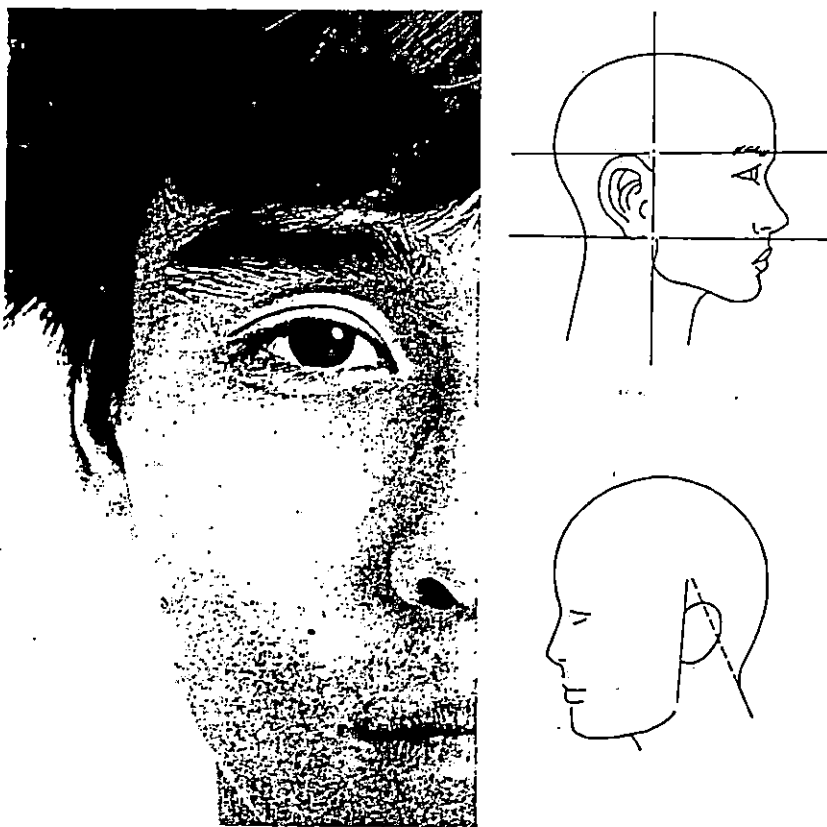
Bibir adalah bagian yang paling penting pada wajah. Berbagai macam gerakan bibir dapat merupakan ungkapan perasaan seseorang. Bentuk dasar dari bibir adalah seperti bagian dari silinder. Inilah hal yang penting diperhatikan oleh para pematung. Perhatikan gambar berikut.



Gambar: 20  
Bentuk dasar bibir  
Bibir dalam berbagai ekspresi  
sumber: Jack Hamm, 1982: 11

#### 2.4.4. Telinga

Telinga berada sejajar dengan hidung, dan posisi ini haruslah benar-benar berada pada posisi yang tepat. Posisi telinga ini akan berpengaruh terhadap kesempurnaan patung yang kita buat. Perhatikanlah detail telinga pada gambar berikut ini.



Gambar: 21  
posisi telinga dan detail  
sumber: Mimizuku, 1994: 102, 103

Gambar bikut ini memperlihatkan beberapa bentuk karya patung kepala (head).



モリエール  
H 85cm



ボルゲーゼのマルス  
H 83cm



アポロ  
H 80cm



アマゾン  
H 79cm



バジャント  
H 79cm



聖ジョルジョ  
H 67cm

Gambar: 22  
Beberapa karya patung kepala  
sumber: Art Series, 1994: 40



武装せる女神  
H 83cm



ゲタ  
H 89cm



ガットメラータ  
H 85cm



セント・ジョセフ  
H 93cm



カッパヴィーナス  
H 76cm



ホルゲーゼの騎士  
H 76cm

Gambar: 23  
Beberapa karya patung kepala  
sumber: Art Series, 1994: 41



ソーザー  
H67cm



ギリシャ婦人 (アマゾン)  
H70cm



ダイアナ  
H65cm



セネカ (ギリシヤ人)  
H48cm



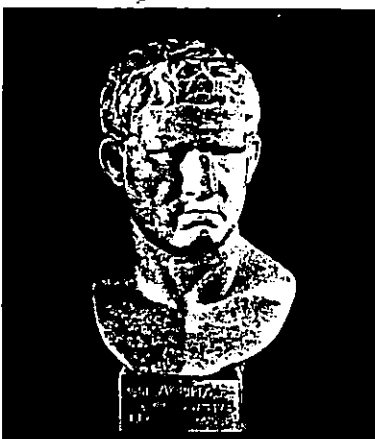
ミロ島ヴィーナス  
H61cm



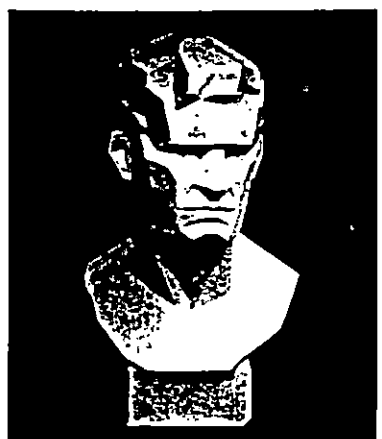
ミロ島ヴィーナス 面取り  
H61cm



カント  
H70cm

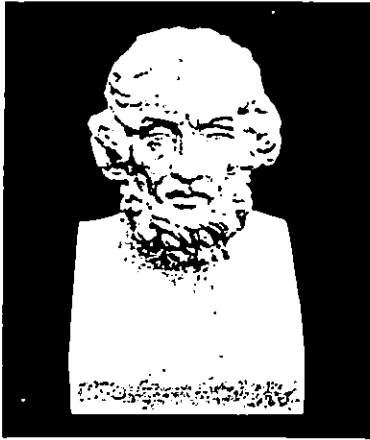


アグリッパ  
H58cm



アグリッパ 面取り  
H58cm

Gambar: 24  
Beberapa karya patung kepala  
sumber: Art Series, 1994: 42



ホーマー  
H52cm



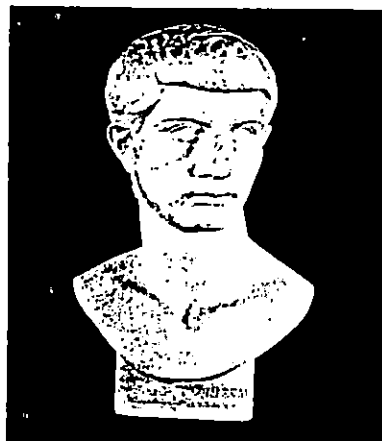
老人  
H51cm



ギリシャ少女  
H51cm



冠子冠り女神  
H55cm



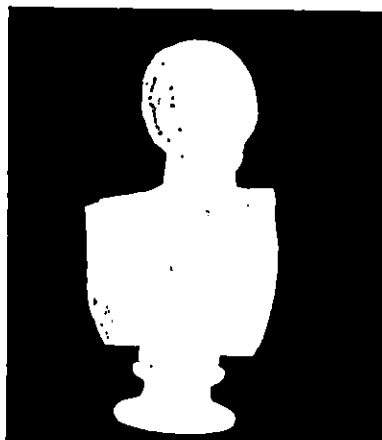
青年ブルータス  
H54cm



マルス頭像  
H58cm



ヒゲの男  
H61cm



ニオベ  
H67cm



ジュリアーノメジチ  
H58cm

Gambar: 25

Beberapa karya patung kepala

sumber: Art Series, 1994: 43

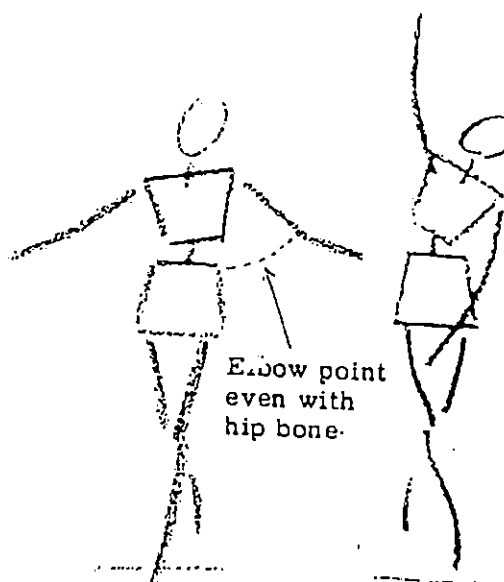
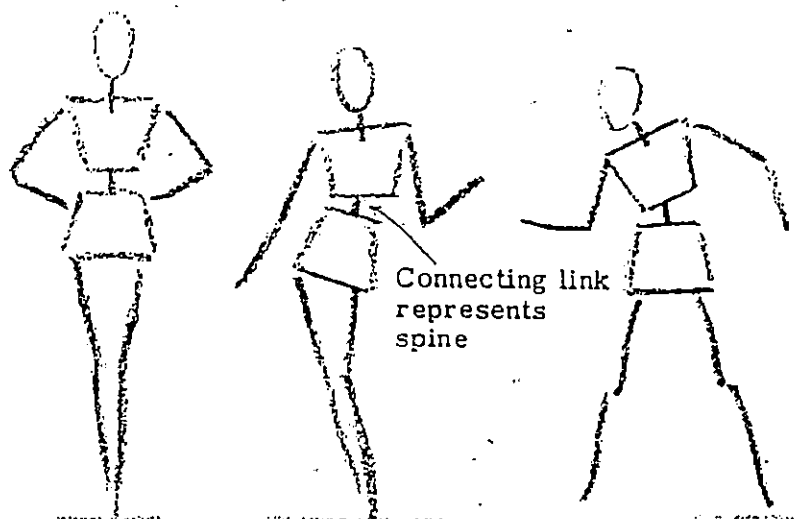
### III. T O R S O

Patung torso adalah patung manusia dengan menghilangkan bagian-bagian tubuh seperti tangan, kepala, dan kaki. Hal yang paling utama dalam patung torso ini adalah bagian dada, perut dan pinggul. Pada berbagai karya yang ada patung torso tampil dengan berbagai variasi.

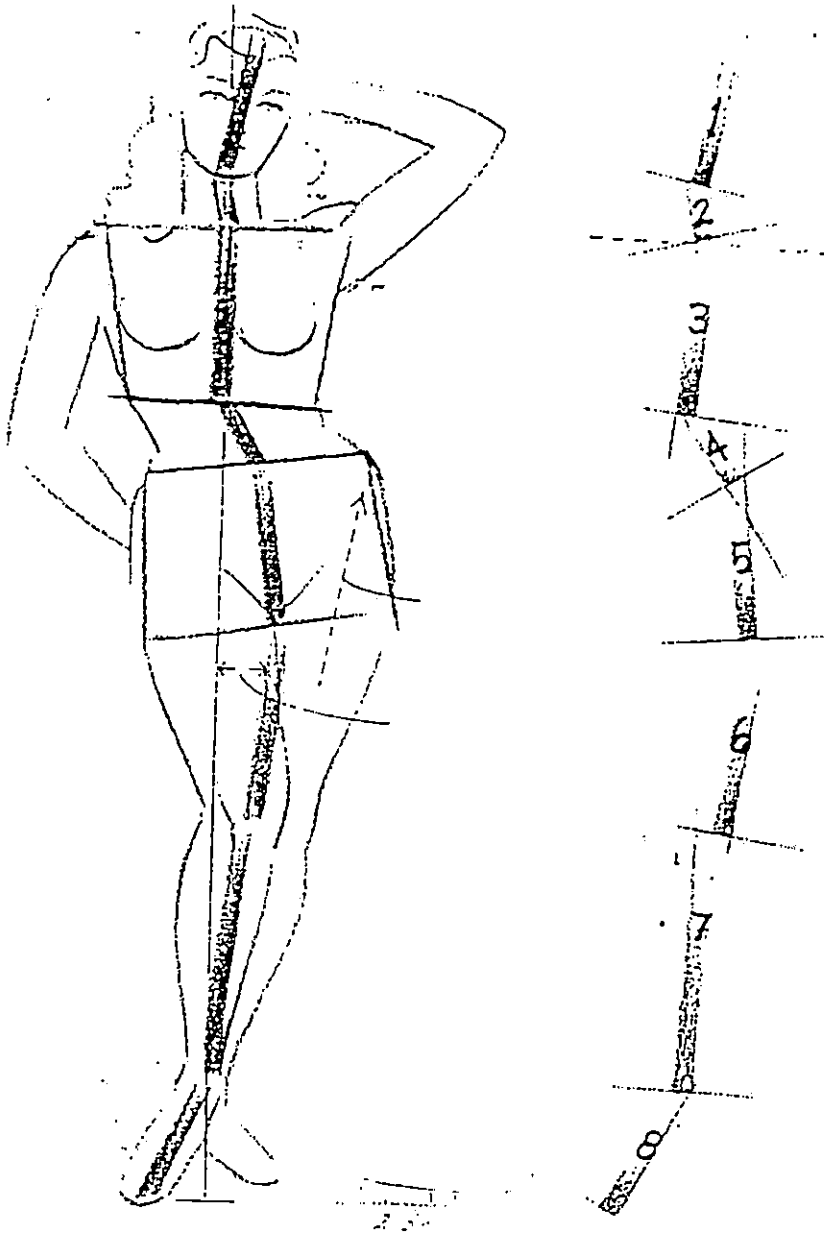
Secara anatomi patung torso terdiri dari dua bagian yaitu blok thoracic dan blok pelvic. Kedua bagian ini adalah bagian yang sering kita sebut dengan bagian dada dan bagian pinggul. Secara proporsional blok thoracic terdiri dari dua modulus, sedangkan blok pelvic terdiri atas satu modulus. Jadi pada saat membuat patung torso kita dapat berpedoman kepada balok yang dua tersebut yaitu balok thoracic dan balok pelvic.

Dalam patung torso kita juga dapat berekspresi dengan berbagai kemungkinan gerak. Gerak yang mungkin timbul pada patung torso adalah gerakkan yang berasal dari blok thoracic dan blok pelvic, kaki serta gerakan tangan dan kepala. Gambar berikut ini memperlihatkan berbagai kemungkinan bentuk patung yang diakibatkan oleh berbagai gerak yang timbul.

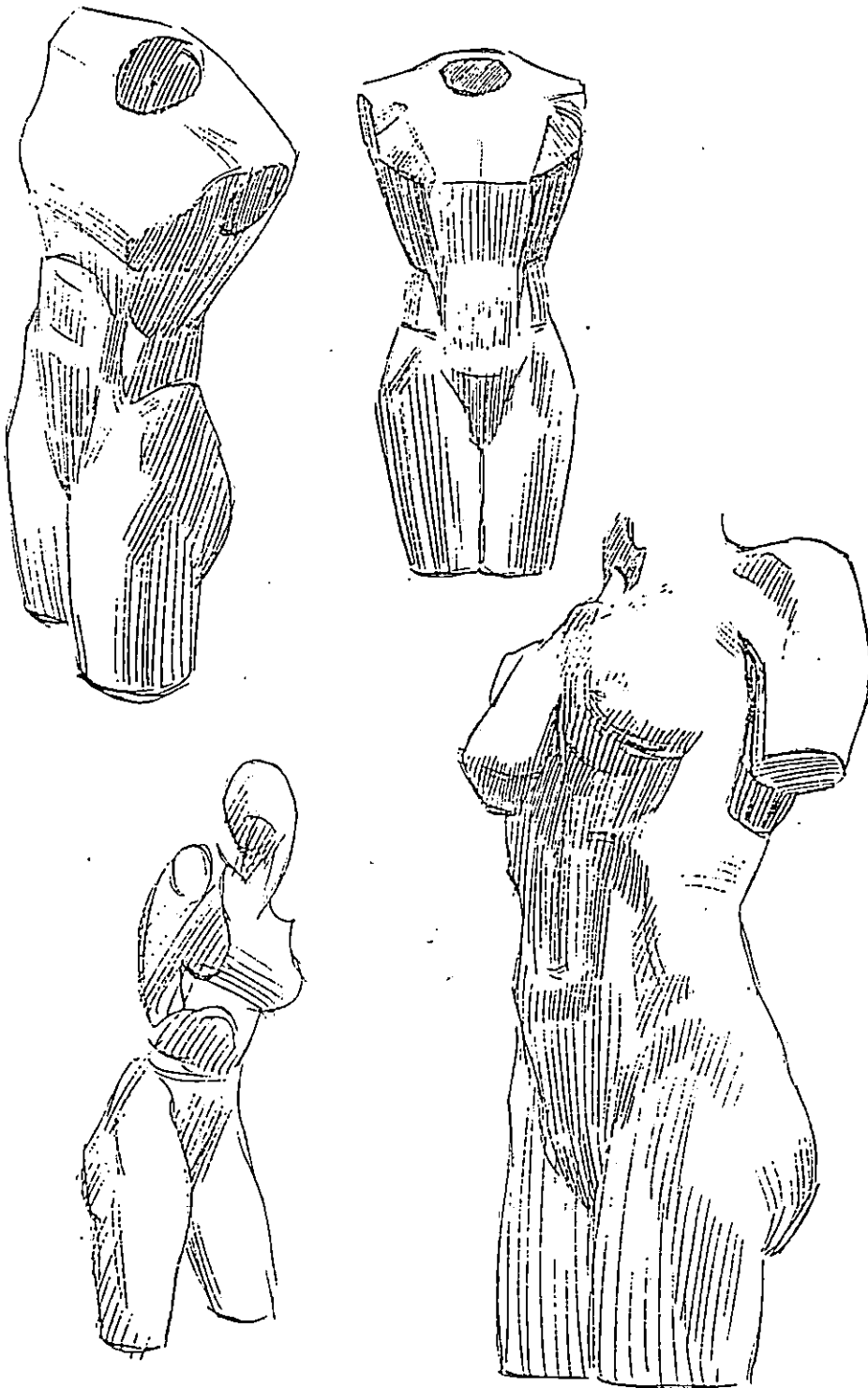




Gambar: 26  
stik figur tubuh manusia  
sumber: Jack Hamm, 1982: 41



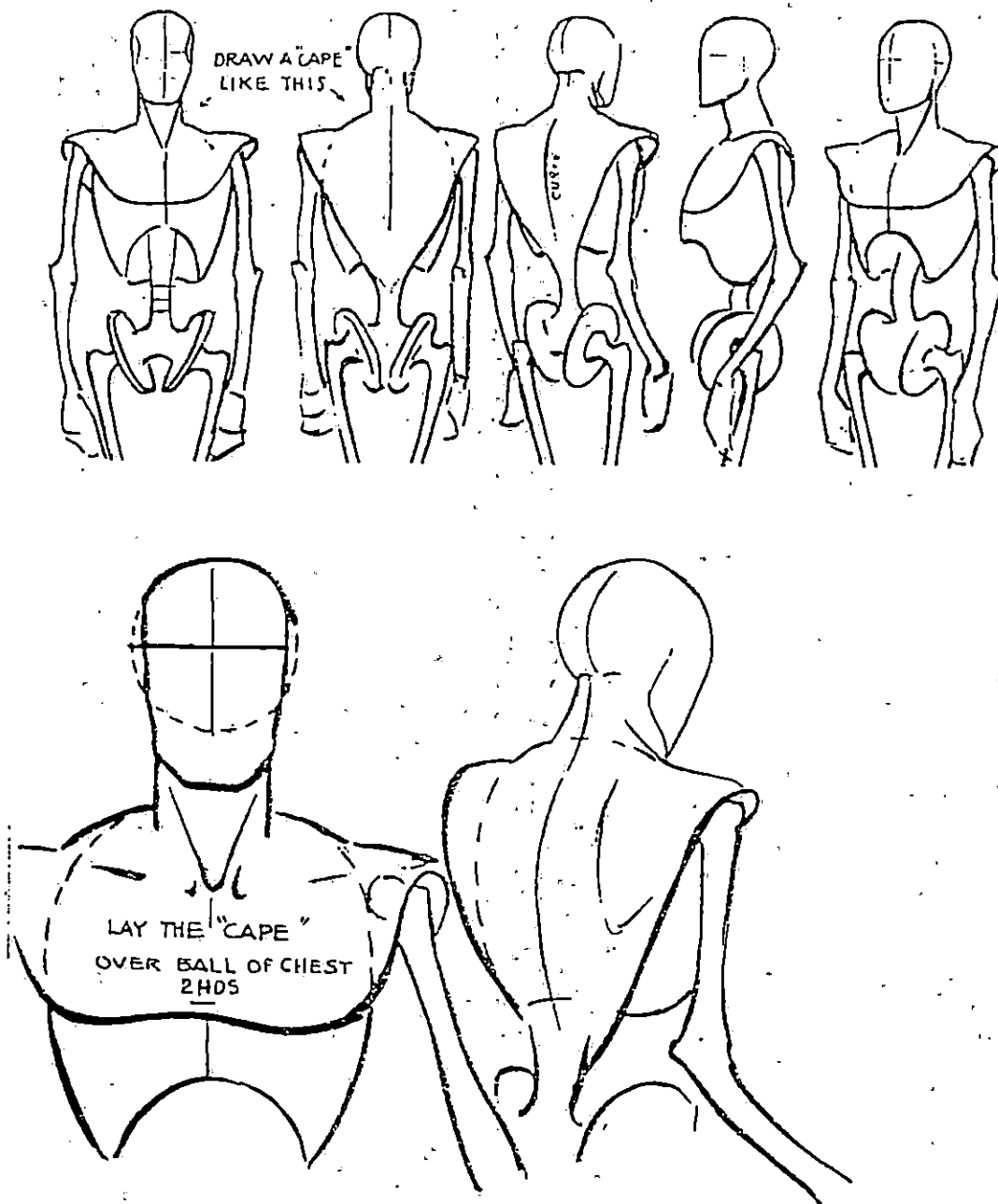
Gambar: 27  
Balok Thoracic dan balok pelvic  
sumber: Jack Hamm, 1982: 43



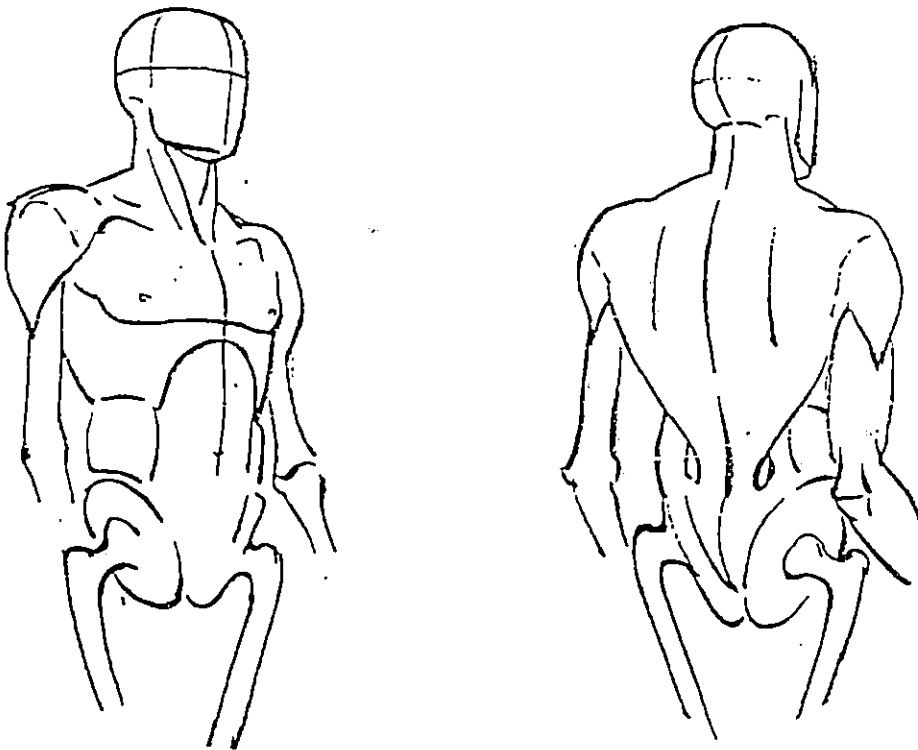
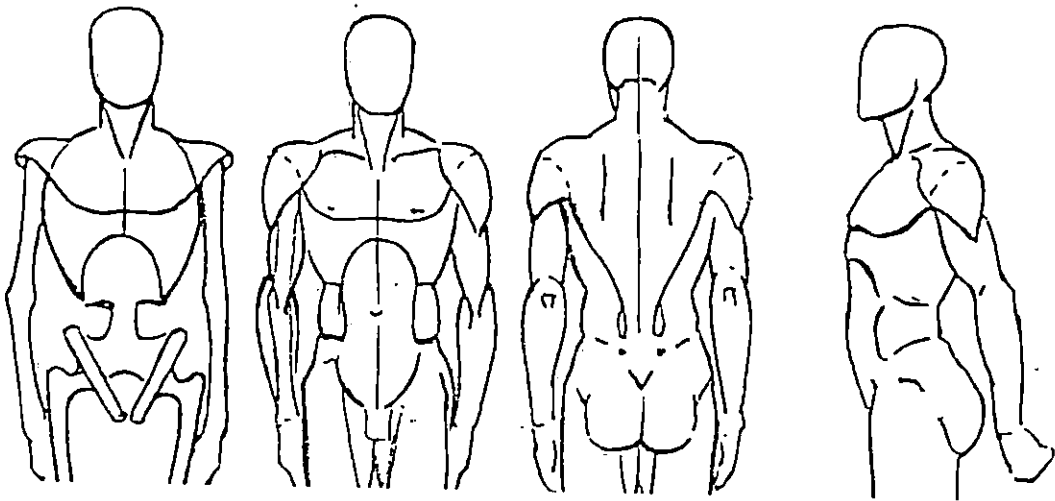
Gambar: 28

Bentuk balok

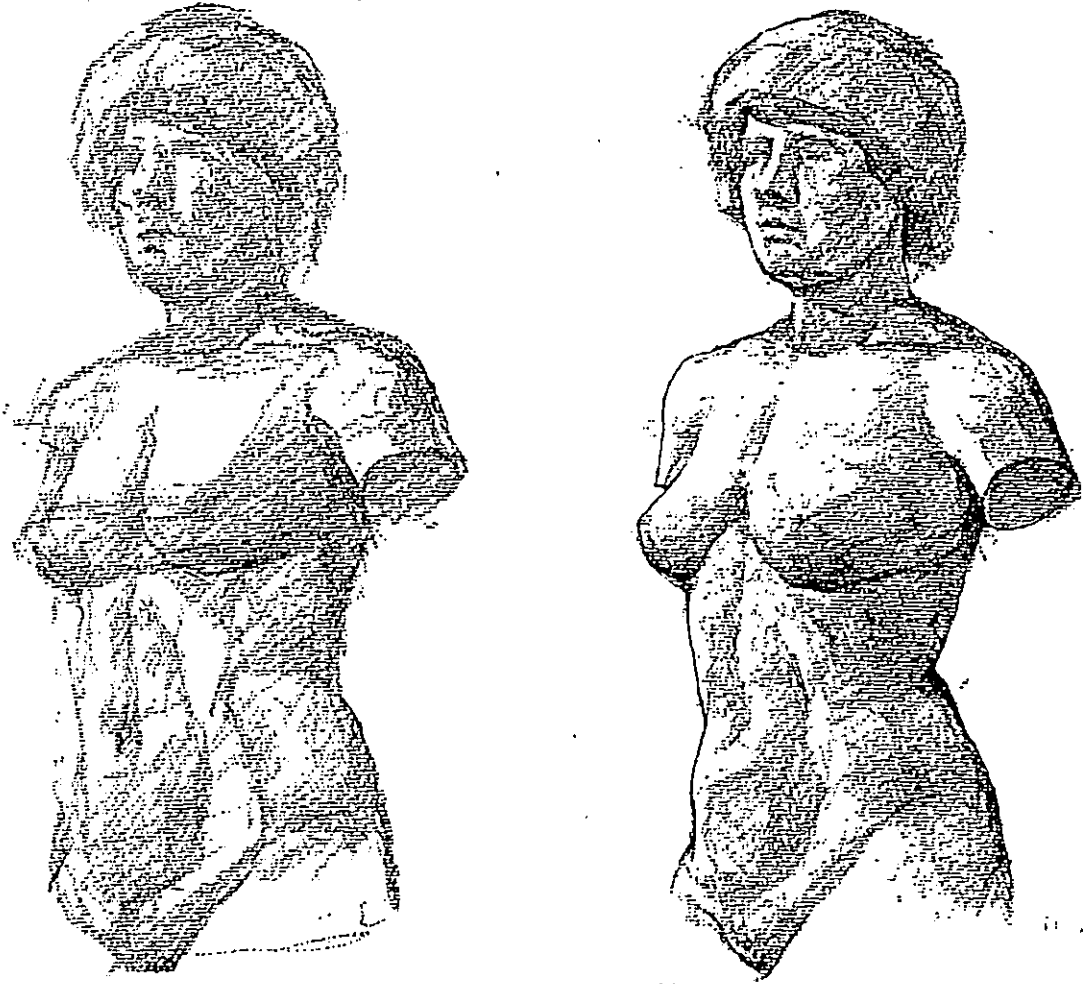
sumber: Andrew Loomis, 1948: 70, 71



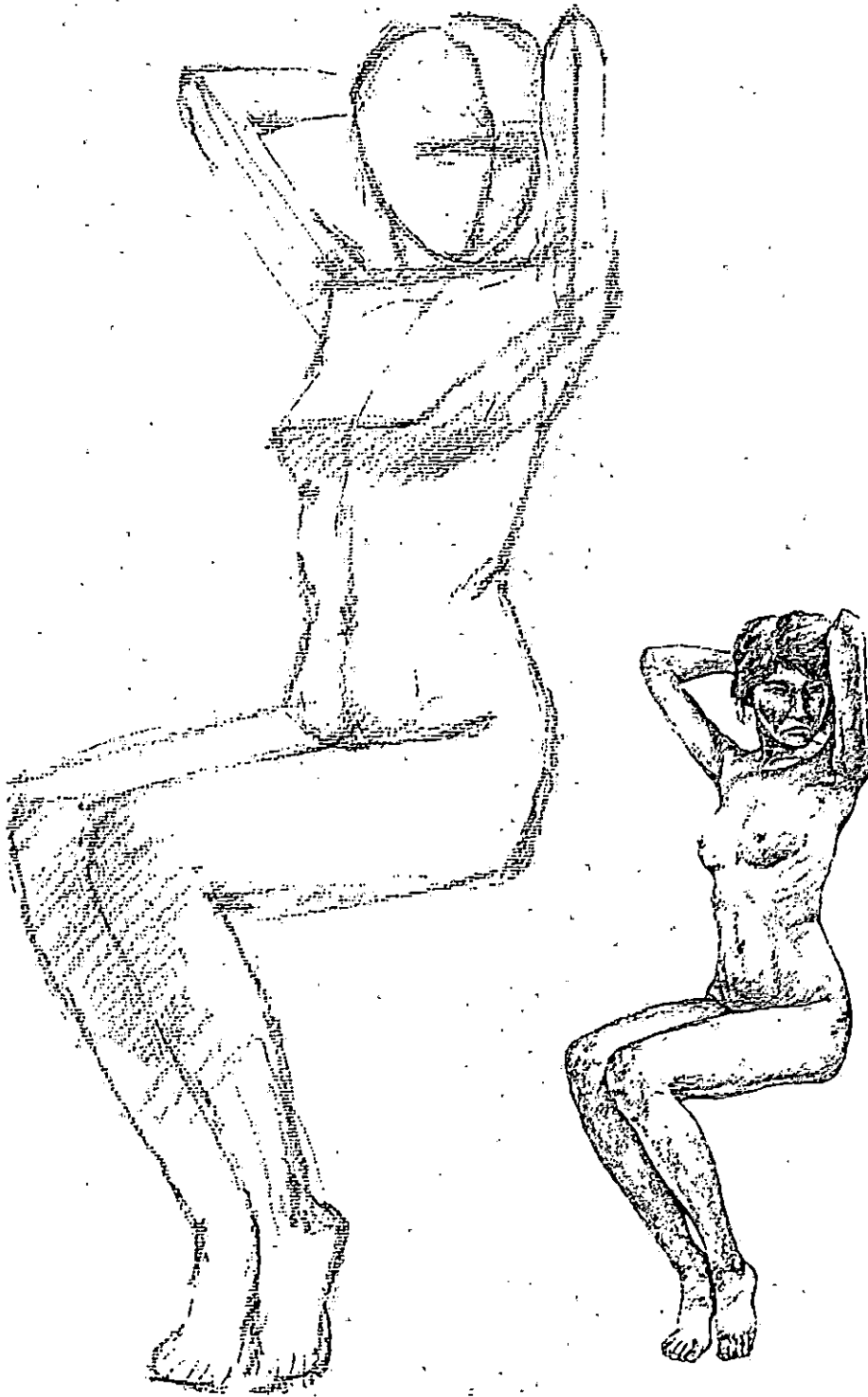
Gambar: 29  
Susunan tulang pada tubuh manusia  
sumber: Andrew Loomis, 1948: 40



Gambar: 30  
Bentuk otot  
sumber: Andrew Loomis, 1948: 44



Gambar: 31  
Beberapa kemungkinan Gerak  
sumber: Mimizuku, 1994: 57



Gambar: 32  
Beberapa Kemungkinan Gerak  
sumber: Art Series, 1994: 37

### 3.1. Persiapan

Sebelum melanjutkan kepada pembuatan patung, maka perlu dilakukan beberapa persiapan sehubungan dengan bahan serta alat yang dibutuhkan dalam pengerjaan patung. Pegadaan bahan dan alat yang lengkap akan menunjang kelancaran pekerjaan serta akan mempengaruhi mutu pekerjaan.

#### 3.1.1. Gambar Kerja

Buatlah gambar kerja agar pekerjaan dapat dikontrol dengan baik. Gambar kerja hendaklah dibuat dari berbagai sudut pandang, terutama pada bagian-bagian yang memerlukan perhatian khusus.

#### 3.1.2. Alat Peralatan

Alat peralatan yang diperlukan untuk membuat patung torso adalah: Papan alas, tiang penyangga, kupu-kupu penyangga, serta sudip dan alat pembentuk lainnya. Papan alas dibuat agak besar sesuai dengan besar patung yang akan dibuat, sedangkan tiang penyangga diperlukan untuk menahan tanah liat agar tanah dapat menempel dan berdiri dengan baik diatas papan alas. Kupu-kupu penyangga juga dimaksudkan agar tanah liat tidak melorot saat melakukan pekerjaan.



### 3.1.3. Bahan

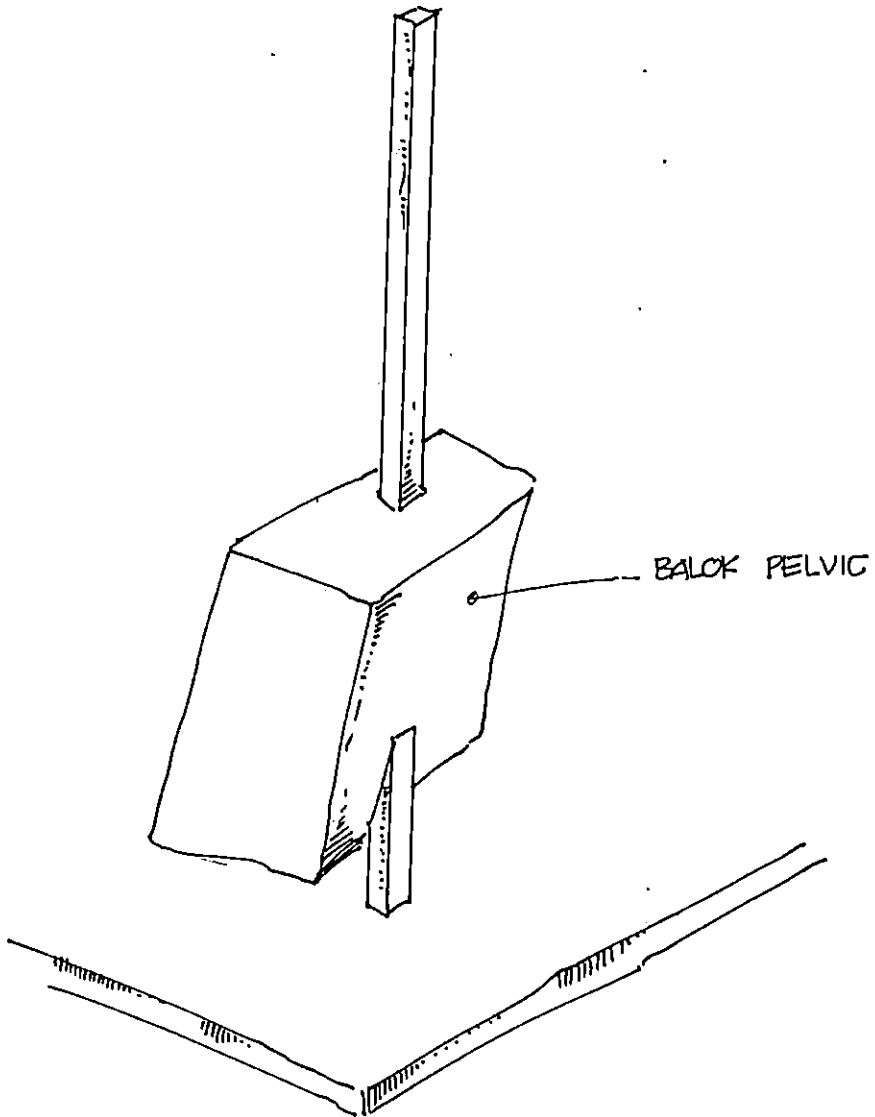
Bahan yang digunakan adalah tanah liat yang sudah diolah menjadi tanah liat homogen. Siapkanlah bahan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan pekerjaan sudah dapat dimulai.

## 3.2. Membuat Patung Dada

Setelah semua alat peralatan serta bahan yang diperlukan tersedia dengan baik, pekerjaan sudah dapat dimulai. Pekerjaan ini dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 3.2.1. Membuat Balok Pelvic

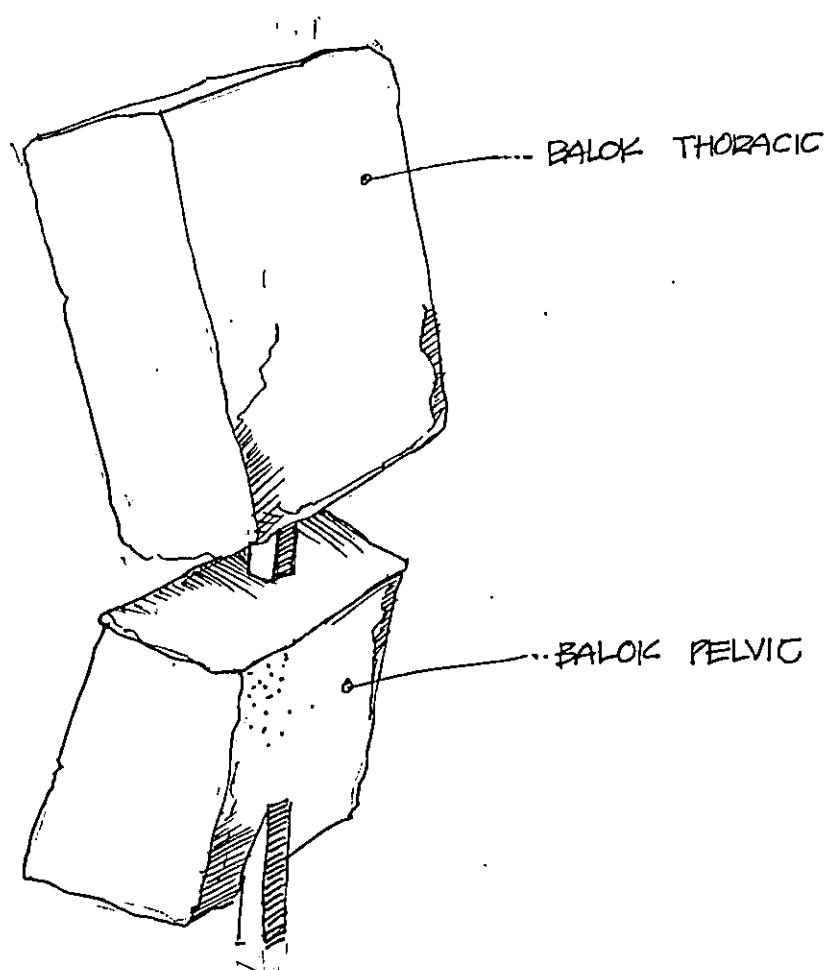
Pembuatan patung dimulai dari bagian bawah, maka buatlah balok pelvic pada bagian bawah dengan melebihkan sedikit untuk bagian kaki. Buatlah balok pelvic dengan menempelkan tanah liat pada tiang penyangga yang ada pada papan alas. Kondisikanlah tempelan balok pelvic sesuai dengan gerak yang diinginkan. Perhatikanlah gambar berikut ini



Gambar: 33  
Balok pelvic dan cara menempel  
digambar: Syafwandi

### 3.2.2. Membuat Balok Thoracic

Buatlah balok thoracic diatas balok pelvic dengan memberi sedikit jarak antara keduanya. Balok thoracic adalah dua modulus atau sama dengan dua kali balok pelvic. Letakkan balok thoracic pada posisi yang telah direncanakan, dan sesuaikan posisi keduanya dengan gerak torso yang telah dirancang. Ketebalan balok dapat dibuat setengah dari modulus. Perhatikan gambar berikut ini.

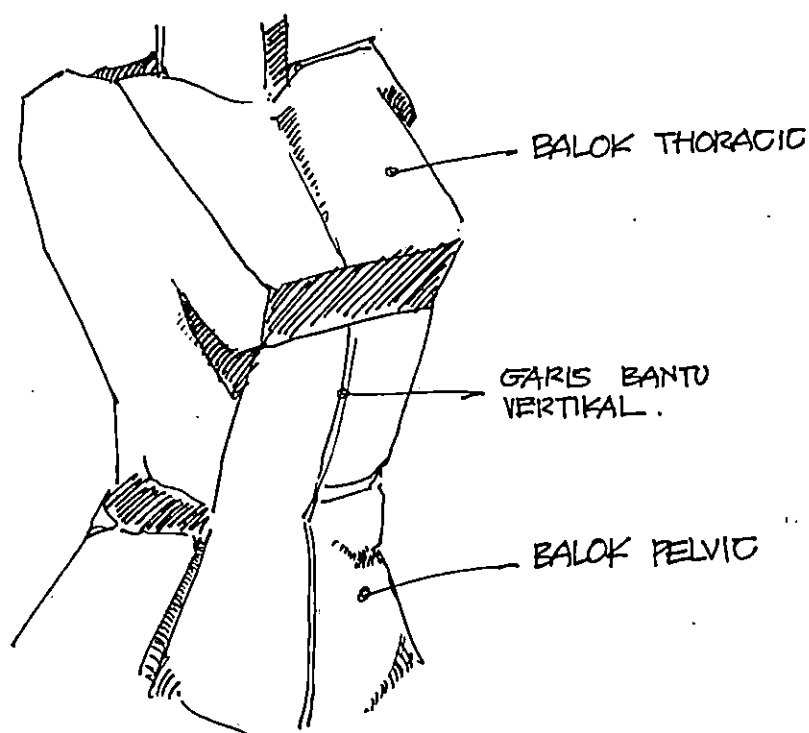


Gambar: 34

Balok thoracic dan cara menempelkan tanah liat  
digambar: Syafwandi

### 3.2.3. Membuat Bentuk Global

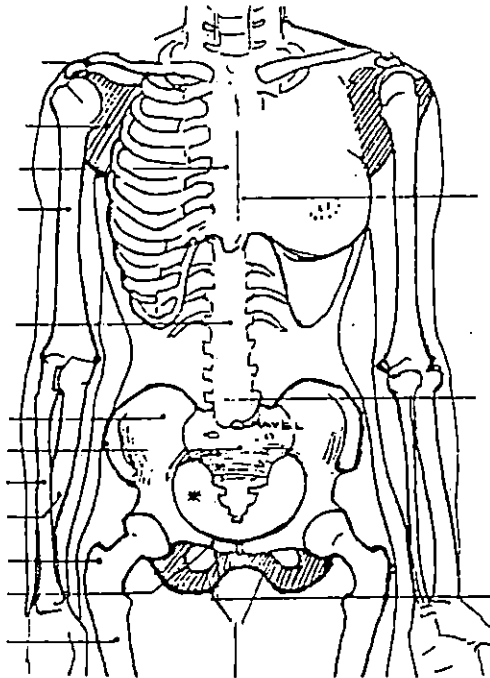
Setelah kedua balok menempel pada tiang penyangga, pekerjaan dapat dilanjutkan dengan membuat bentuk global. Bentuk global dapat dilakukan dengan menghubungkan kedua balok tersebut menjadi bentuk yang utuh. Pada saat melakukan penyambungan antara balok thoracic dengan balok pelvic kita sudah dapat melakukan pembuatan bentuk secara global menurut gerak yang diinginkan.



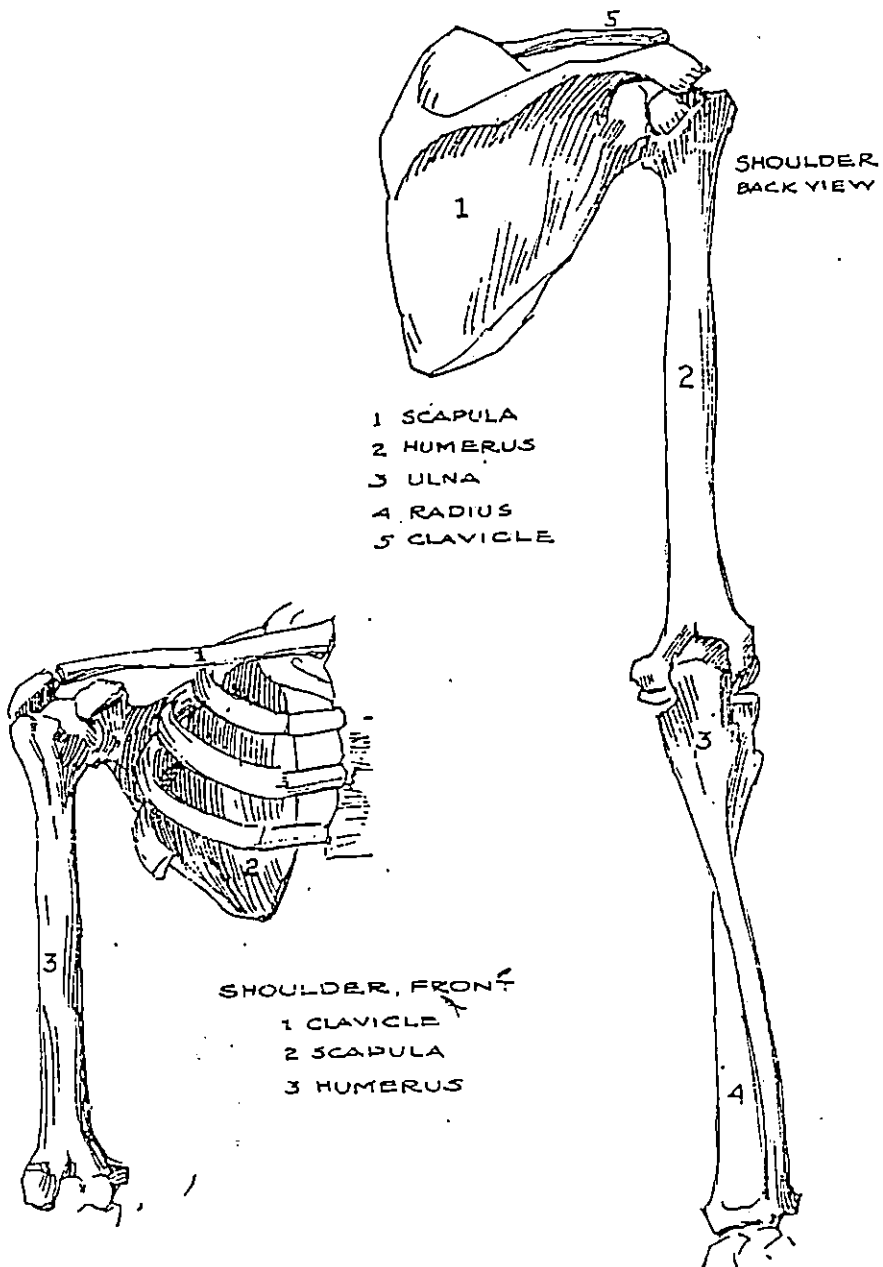
Gambar: 35  
Membuat bentuk global  
digambar: Syafwandi

### 3.3. Detail

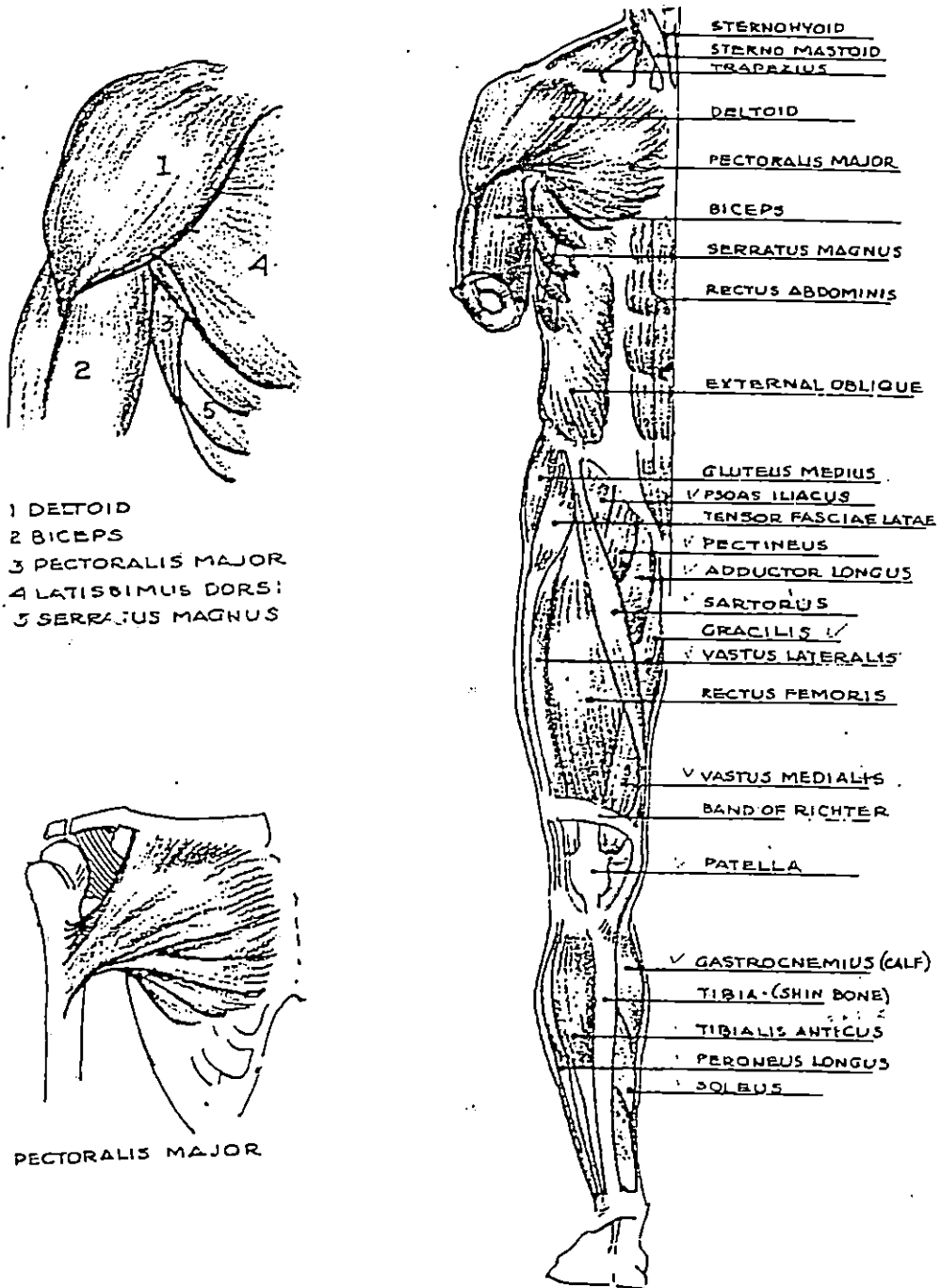
Detail adalah tahap akhir dari pekerjaan. Detail yang baik akan menentukan hasil maupun mutu pekerjaan. Untuk pekerjaan detail diperlukan studi yang baik, yaitu studi secara berulang-ulang, sehingga kita betul-betul menguasai bentuk secara sempurna. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mendetail patung torso adalah studi tentang tulang dan otot. Tulang dan otot pada manusia adalah dua hal yang sangat berpengaruh terhadap bentuk luar dari tubuh, sehingga kepada para pematung diharapkan untuk dapat menguasai dan memahami posisi tulang maupun otot secara baik. Gambar berikut ini adalah bentuk tulang dan otot manusia dalam posisi statis.



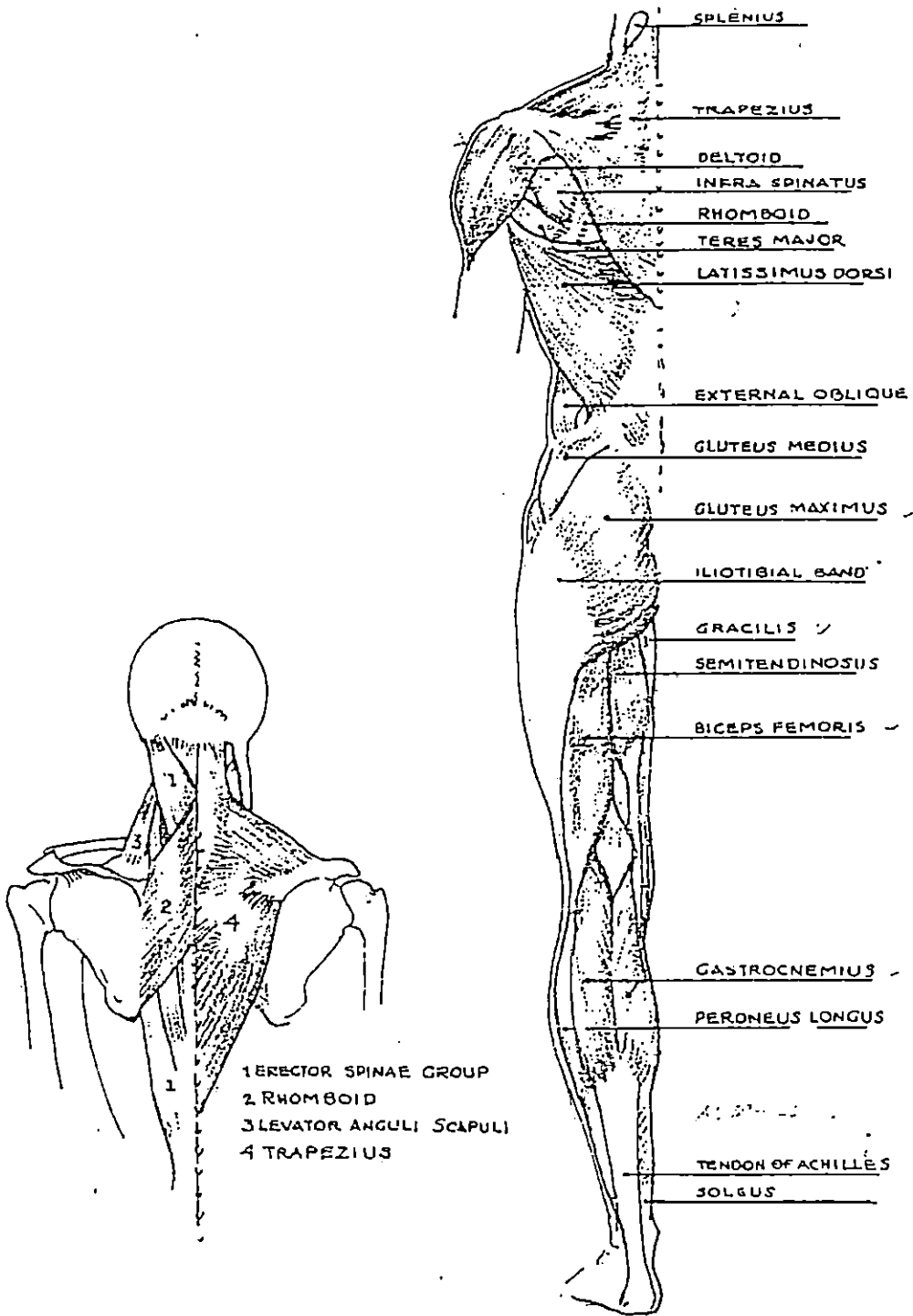
Gambar: 36  
Tulang manusia pria dan wanita  
sumber: Andrew Loomis, 1948: 56



Gambar: 37  
 Tulang-Tulang Utama  
 sumber: Andrew Loomis, 1948: 59

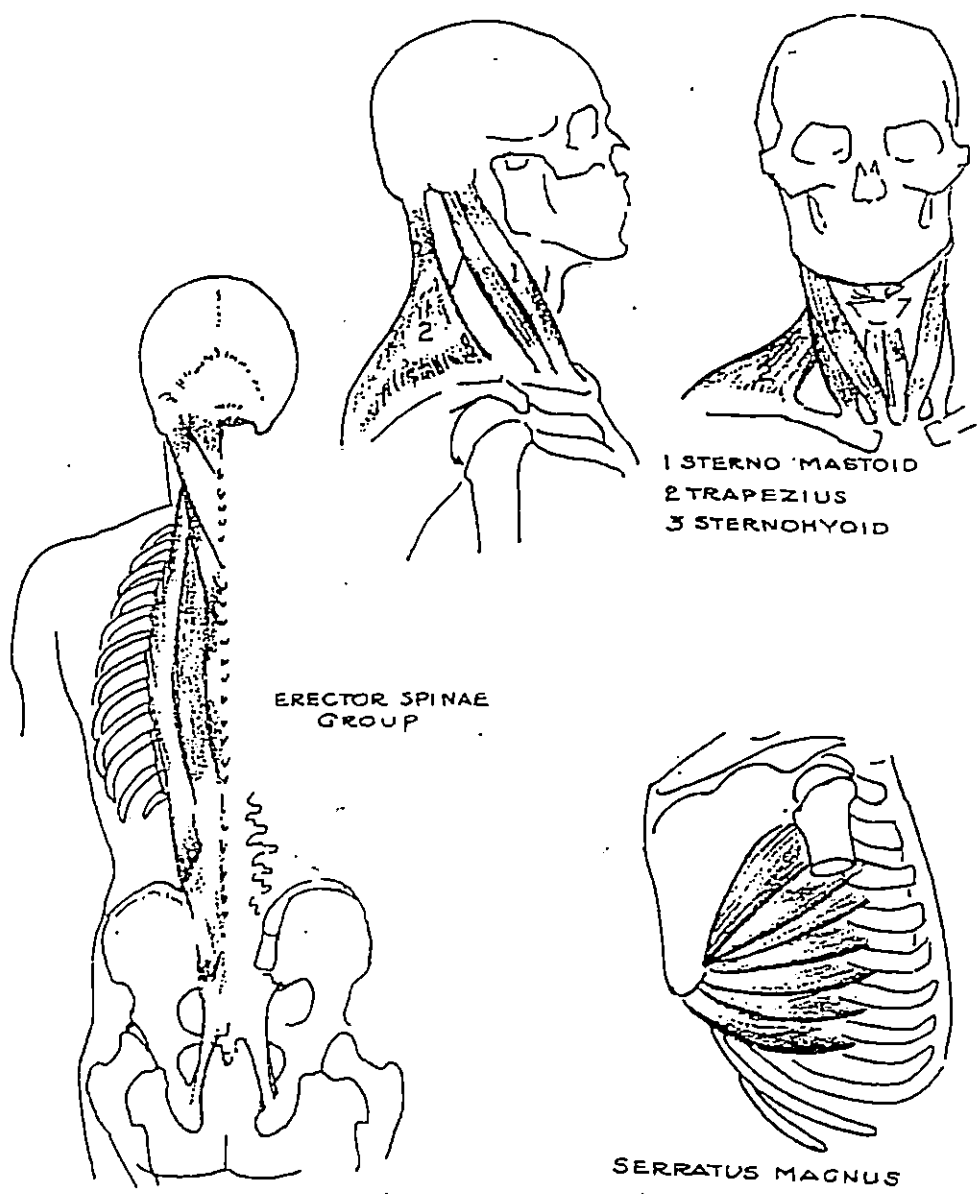


Gambar: 38  
 Bentuk Otot tampak depan  
 sumber: Andrew Loomis, 1948: 60



Gambar: 39  
 Bentuk Otot tampak belakang  
 sumber: Andrew Loomis, 1948: 61





1 STERNO MASTOID  
2 TRAPEZIUS  
3 STERNOHYOID

ERECTOR SPINAE  
GROUP

SERRATUS MAGNUS

#### IV. PATUNG UTUH

Patung utuh adalah patung yang mengambil objek secara keseluruhan dari tubuh manusia. Patung utuh atau sering juga disebut dengan patung "full figure" dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu; (1). Patung utuh berdiri (standing figure) adalah patung utuh dengan pose berdiri, (2). Patung utuh duduk (sitting figure) adalah patung utuh dengan pose duduk, (3). Patung utuh tidur (reclining figure) adalah patung utuh dengan pose tidur.

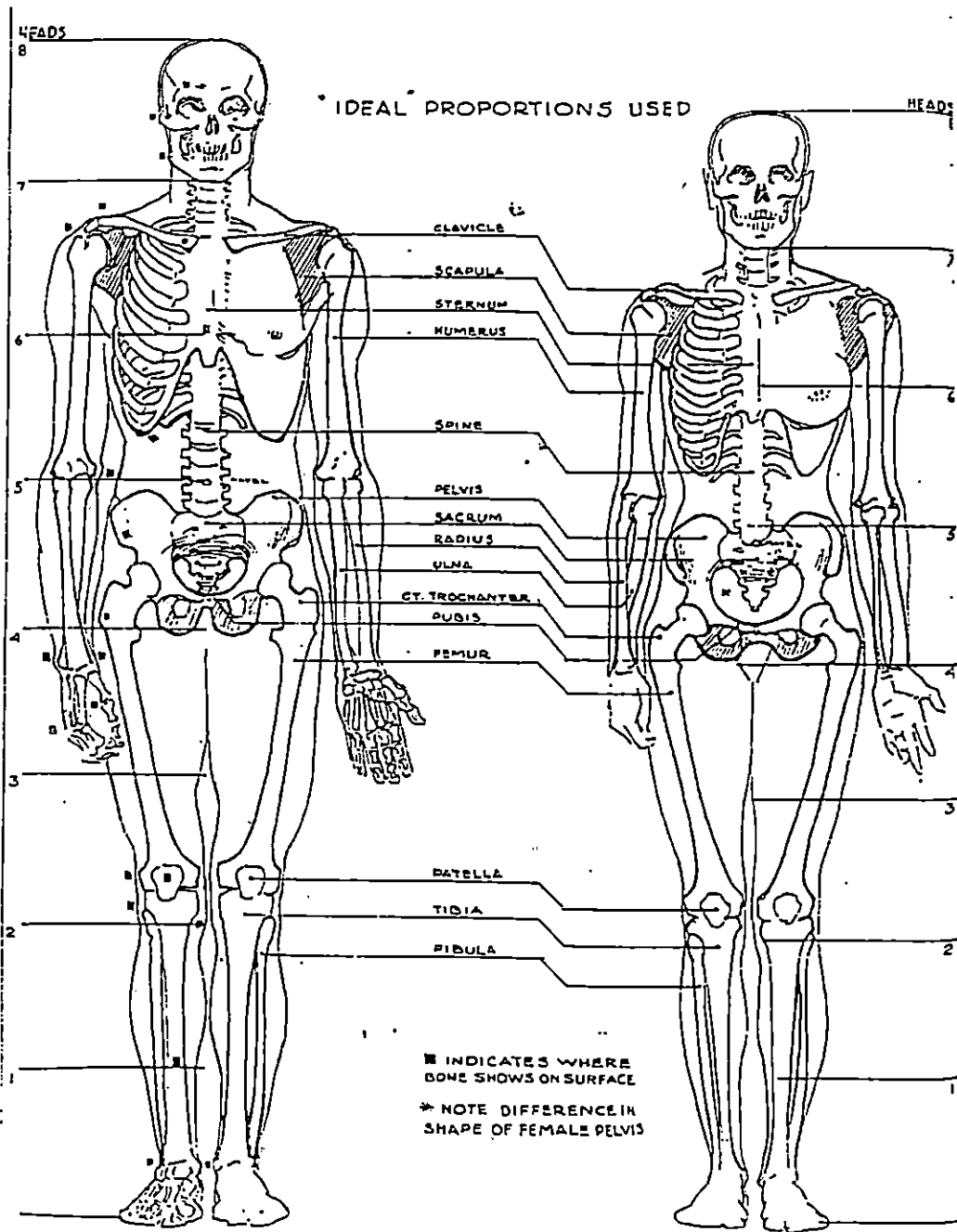
Pada dasarnya patung utuh adalah gabungan dari patung kepala dan patung dada, hanya saja pada patung utuh manusia sebagai objek ditampilkan secara sempurna, yaitu bentuk manusia secara utuh. Sangatlah mudah bagi mereka yang telah menguasai pembuatan patung kepala dan patung dada. Sebab pada patung utuh ini kita hanya tinggal menambahkan tangan serta kaki, dan dengan demikian lengkaplah patung ini menjadi patung utuh atau "full figure".

##### 4.1. Bentuk Tubuh Manusia

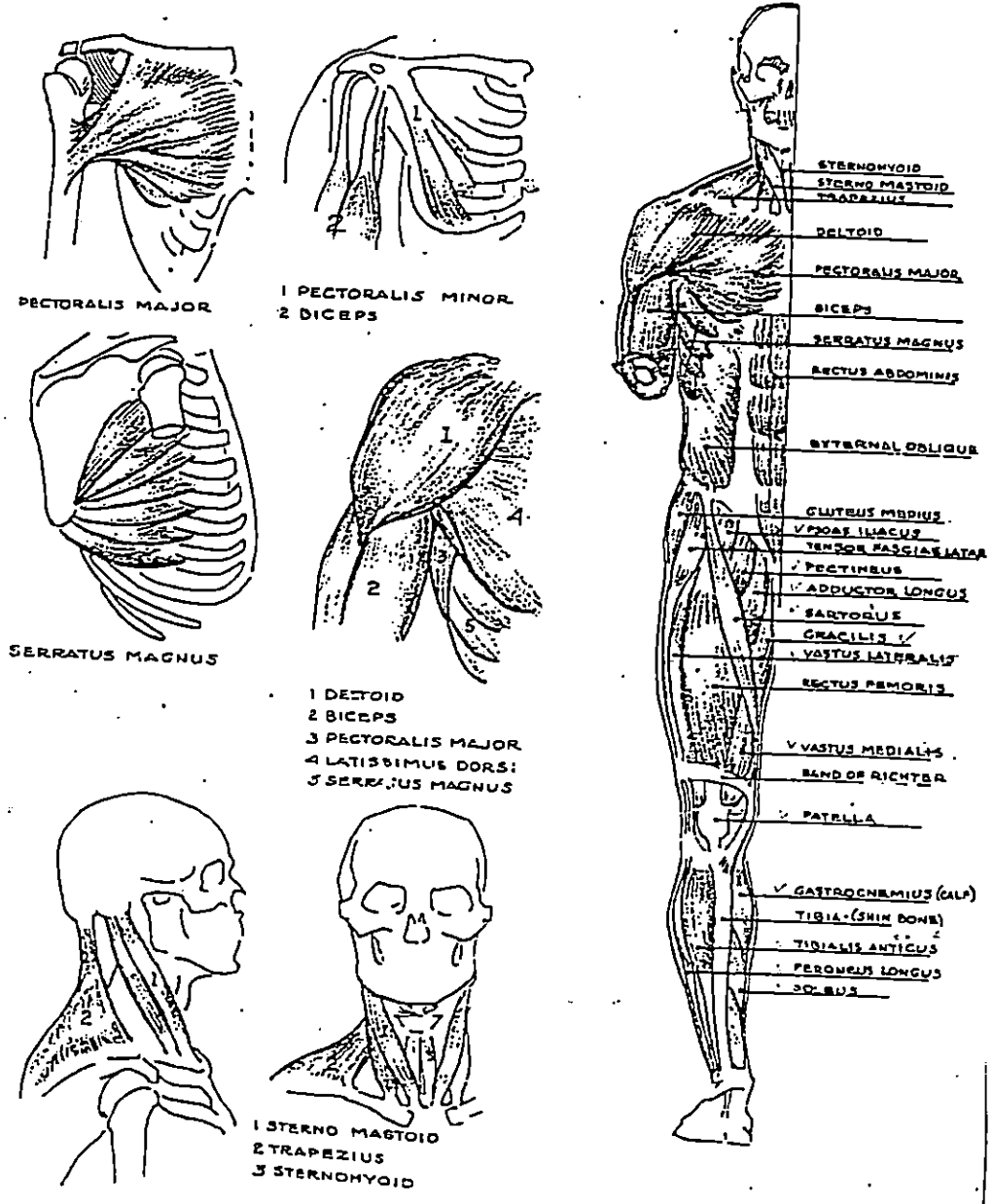
Sebelum kita melangkah kepada pembuatan patung utuh, maka sebaiknya kita mengenali dulu bentuk tubuh manusia secara utuh pula. Tubuh manusia secara utuh terbentuk dari tulang dan otot. Tulang yang ada pada tubuh dapat dikatakan sebagai

kerangka dari manusia, dan tulang pulalah yang membentuk tubuh manusia seperti yang dapat kita lihat sehari-hari. Sedangkan otot yang ada pada tubuh manusia akan memperlihatkan kepada kita bentuk tubuh secara lebih rinci. Dengan kata lain, kondisi otot tertentu akan memberikan tampilan tertentu pula terhadap bentuk tubuh manusia. Sebagai bandingan dapat kita kemukakan bahwa: Bentuk tubuh orang "biasa" akan berbeda dengan bentuk tubuh seorang binaraga.

Selain keberadaan otot sebagai pembentuk tubuh adalah yang lebih penting diperhatikan oleh seorang pematung yaitu perubahan yang terjadi pada otot. Perubahan ini terjadi pada saat terjadinya gerakan pada tubuh. Bagi seorang pematung pergerakan inilah yang penting sekali untuk diperhatikan karena setiap kali tubuh bergerak maka bentuk ototpun akan menjadi berubah. Perubahan ini sangatlah bergantung kepada gerakan yang terjadi. Untuk itu perlu kiranya kita pelajari sedikit mengenai bentuk tubuh yang tercipta karena adanya tulang, otot serta perubahan bentuk otot yang dikibatkan oleh terjadinya berbagai macam gerakan.

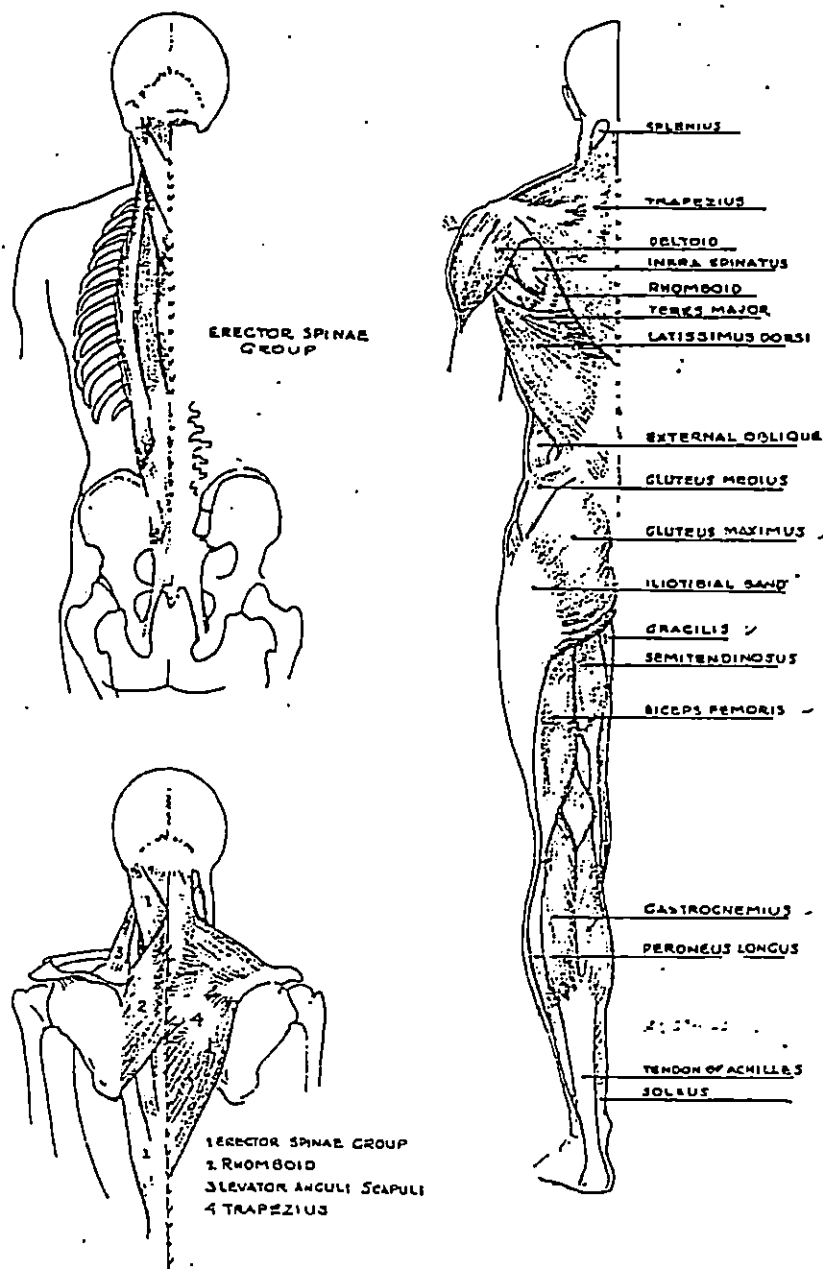


Gambar: 40  
 Kerangka Tulang Manusia  
 sumber: Andrew Loomis, 1948: 56



Gambar: 41  
 Bentuk Otot Bagian Depan  
 sumber: Andrew Loomis, 1984: 60

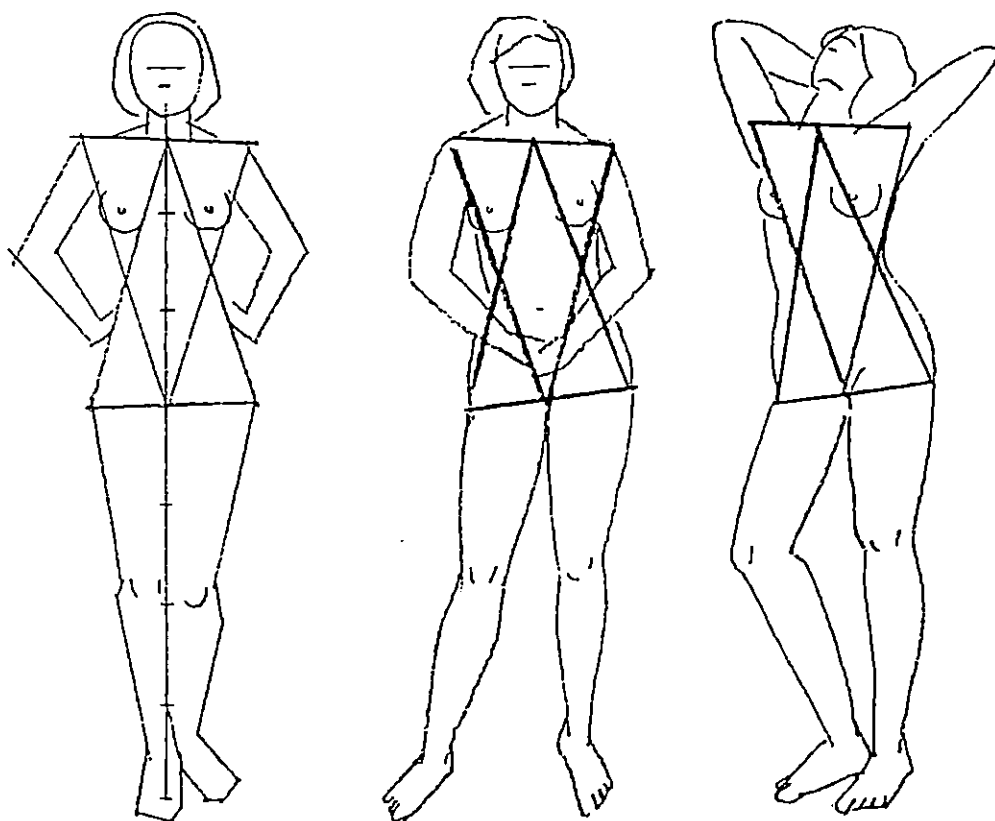
MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
 IKIP FADANG

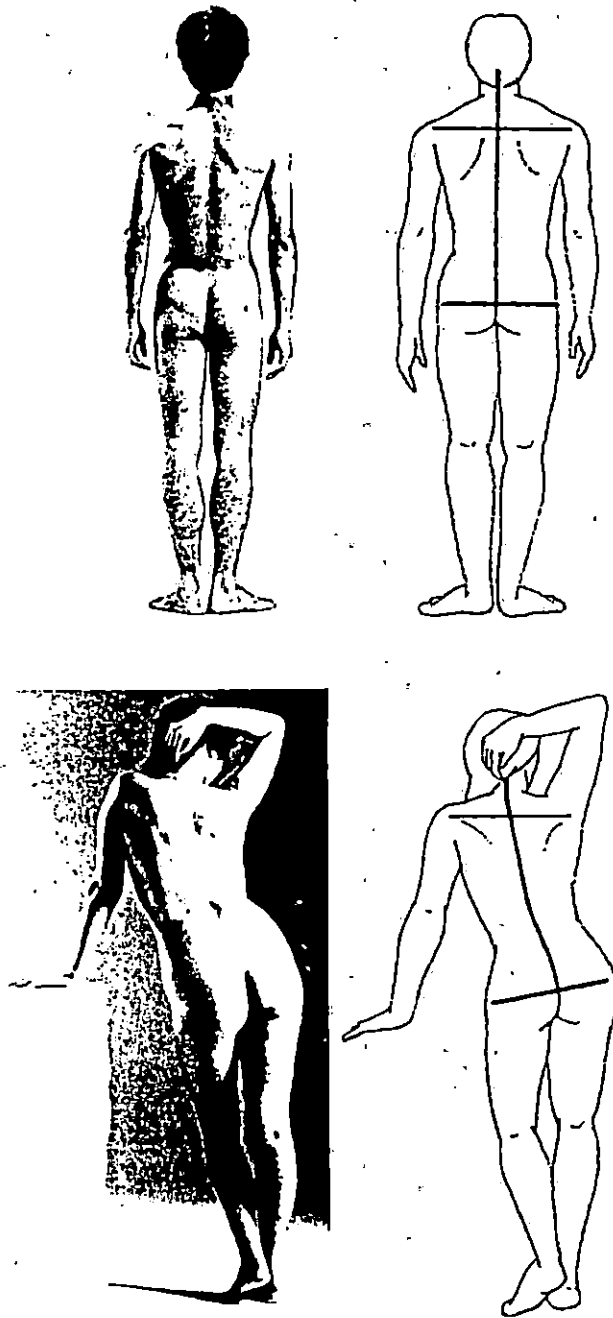


Gambar: 42  
 Bentuk Otot Bagian Belakang  
 sumber: Andrew Loomis, 1948: 61

#### 4.2. Perubahan Otot

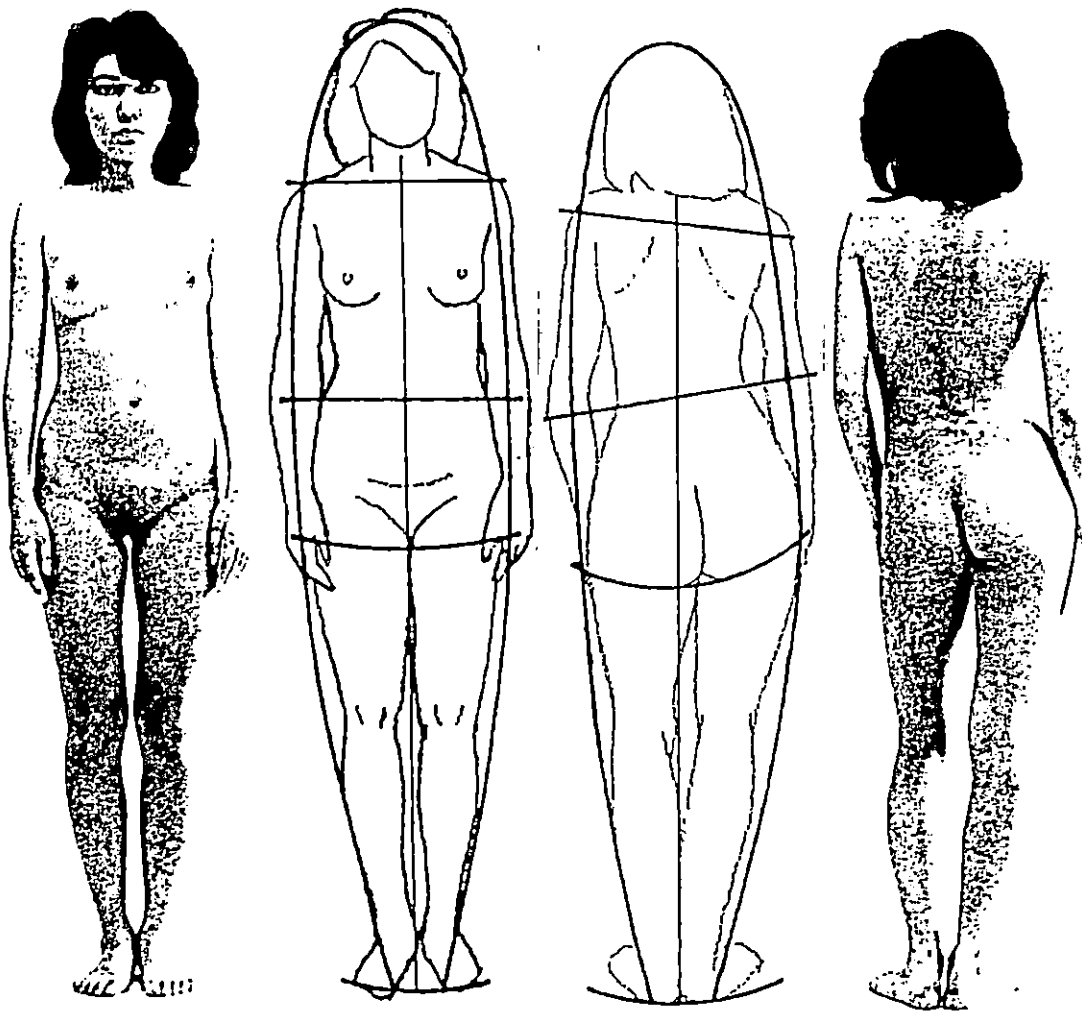
Perubahan bentuk otot dapat terjadi akibat terjadinya gerakan, yaitu gerakan dari posisi statis ke posisi dinamis. Pada saat terjadinya gerakan pada tubuh, maka kondisi balok pelvic dan balok thoracic secara otomatis akan berubah. Perubahan kondisi inilah yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada bentuk otot. Begitu juga dengan organ tubuh yang lainnya, yang secara otomatis akan menjadi berubah baik bentuk yang tampak maupun posisi dari organ-organ tubuh tersebut secara menyeluruh. Berikut ini diperlihatkan beberapa kemungkinan perubahan gerakan.





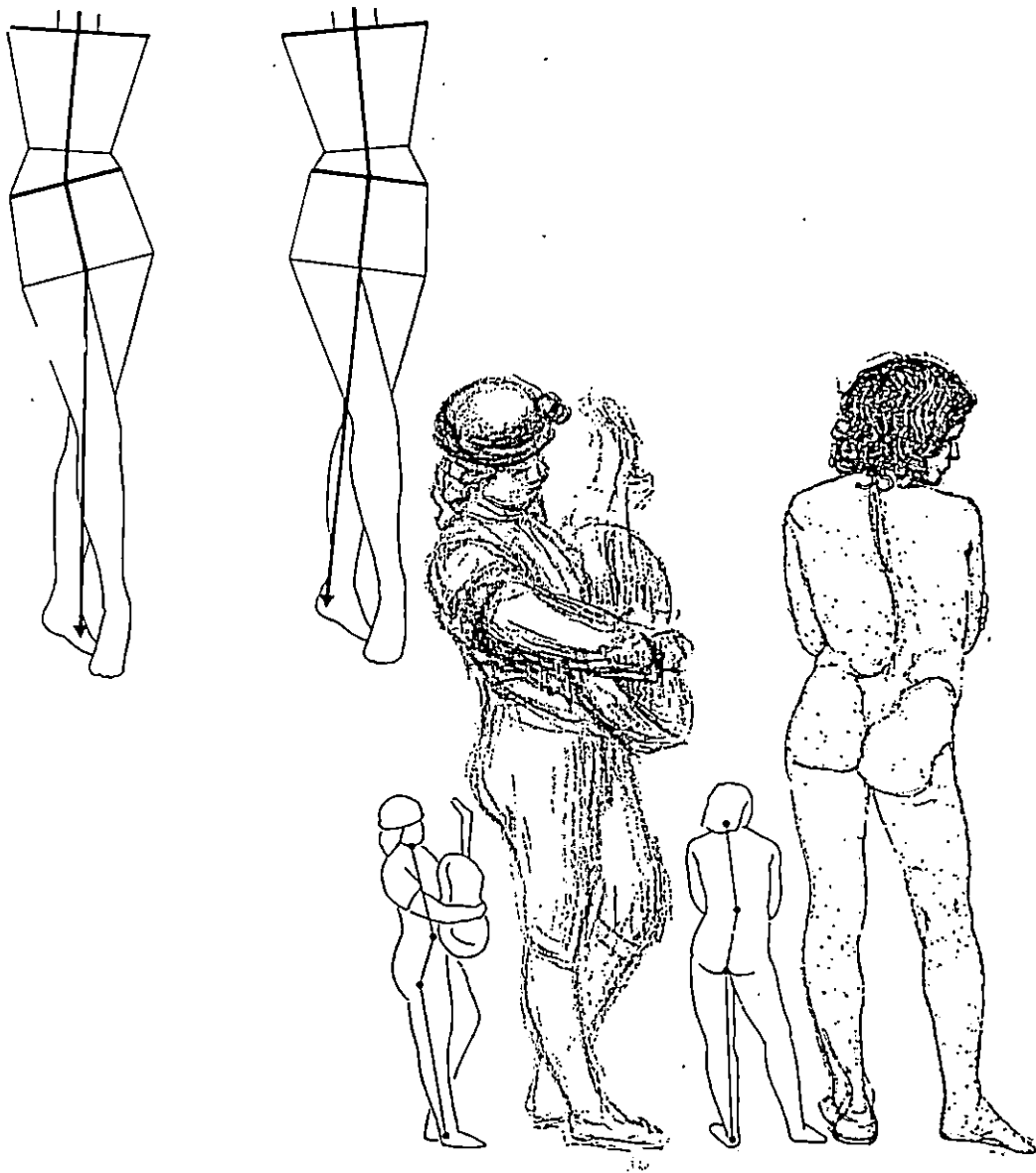
Gambar: 43  
Perubahan Otot dan Posisi balok pelvic dan balok thoracic  
sumber: Mimizuku, 1994: 41



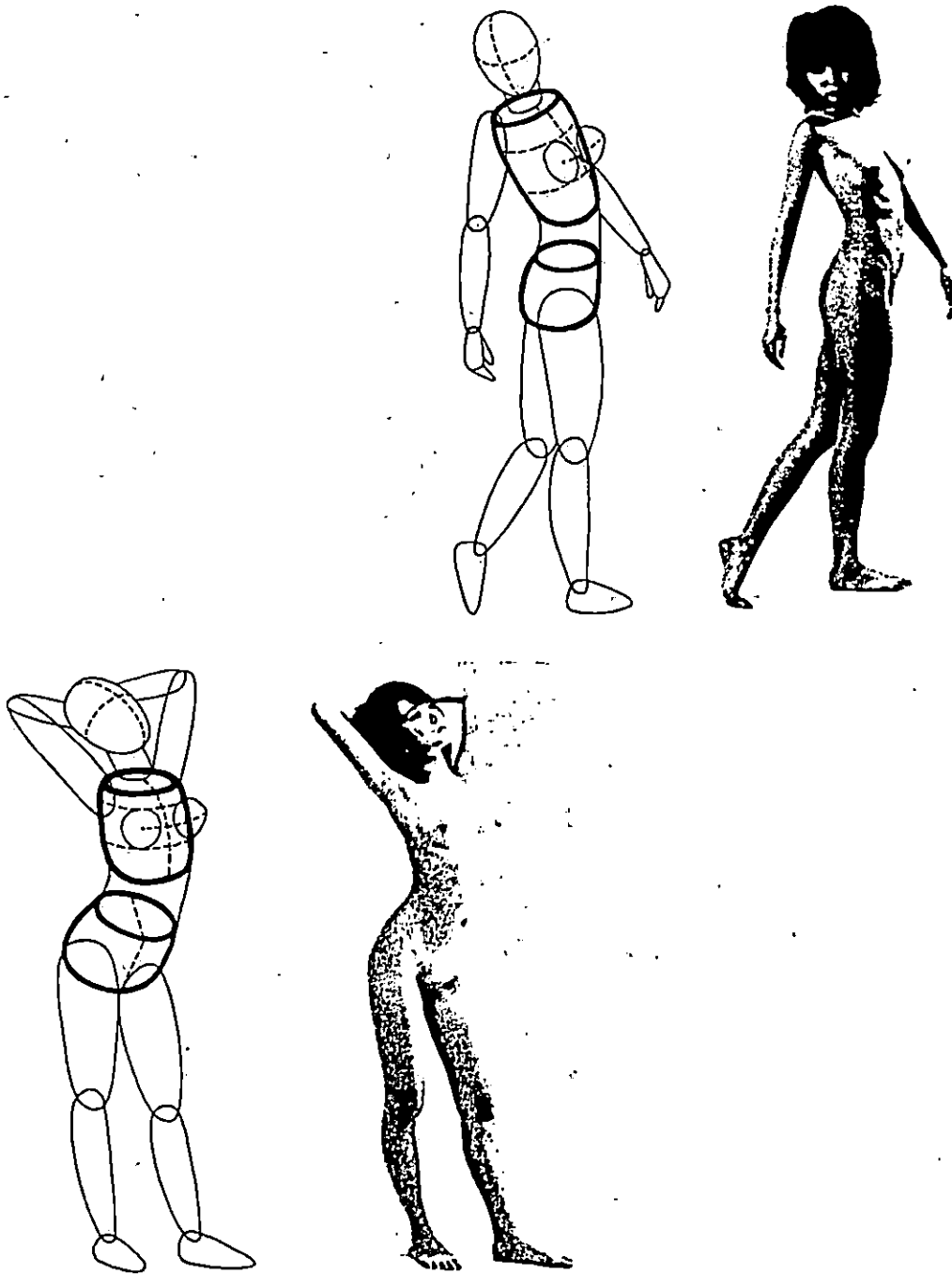


Gambar: 44

Perbandingan antara posisi normal dan posisi bergerak  
sumber: Mimizuku, 1994: 42

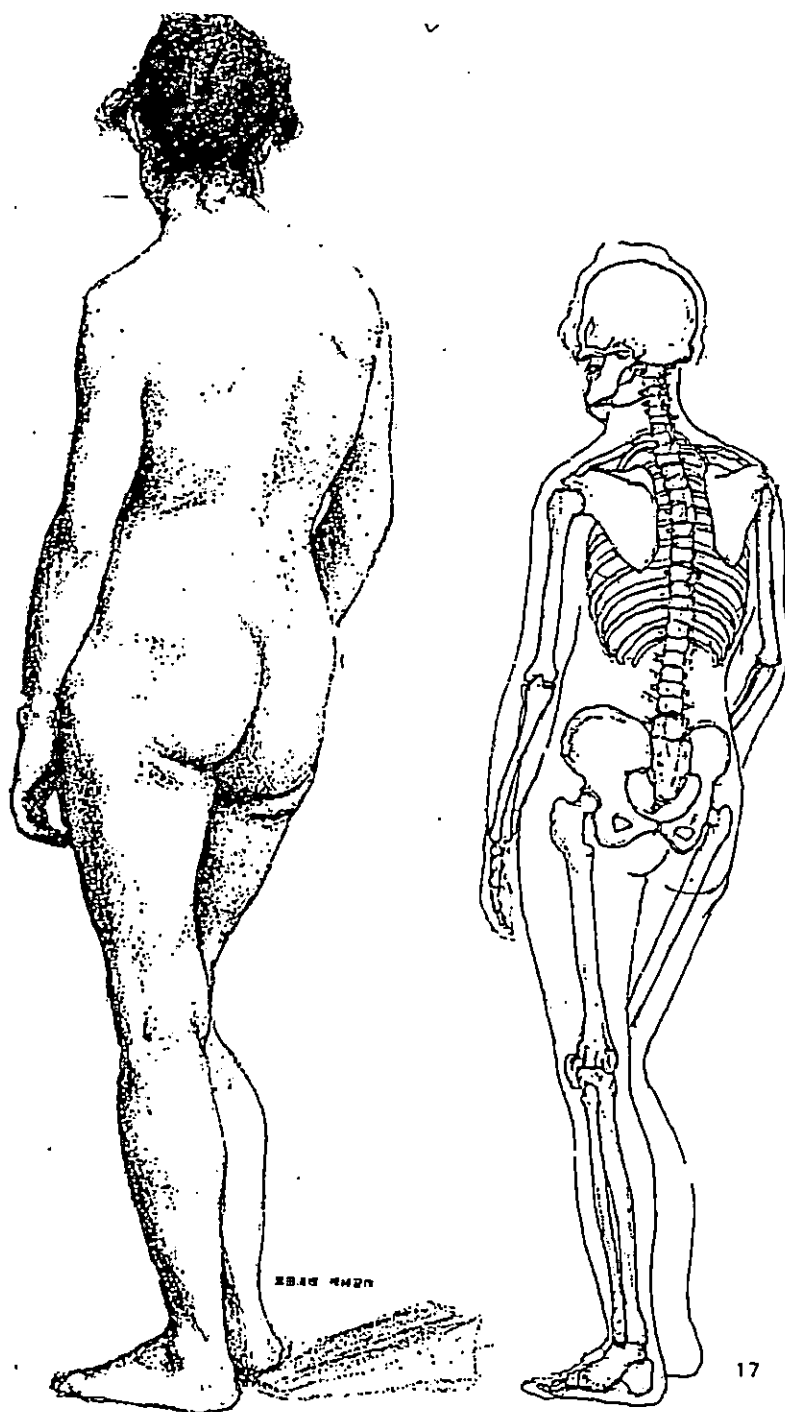


Gambar: 45  
perubahan posisi balok pelvic dan balok thoracic akibat  
adanya gerakan  
sumber: Mimizuku, 1994: 61



Gambar: 46  
perubahan gerakan dan perubahan balok pelvic dan thoracic  
sumber: Mimizuku, 1994: 43

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG



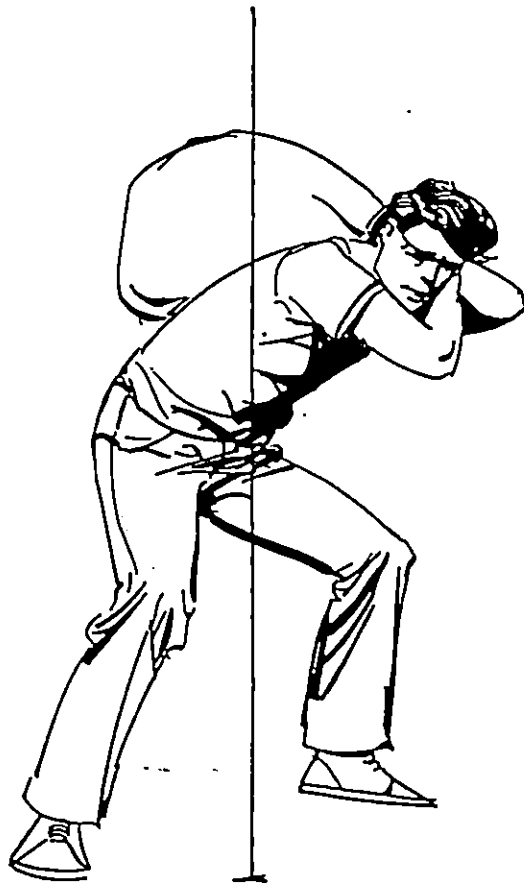
Gambar: 47  
Gerakan dan bentuk tulang tampak belakang  
sumber: Mimizuku, 1994: 17

#### 4.3. Beberapa Kemungkinan Gerak figur

Untuk memahami model secara sempurna terutama yang menyangkut perubahan gerak dan perubahan posisi balok pelvic dan balok thoracic, ada baiknya dilakukan beberapa studi yaitu dengan melakukan pembuatan beberapa sketsa. Sketsa dibuat sehubungan beberapa kemungkinan bentuk gerakan atau perubahan gerakan sehubungan dengan bentuk patung yang akan dibuat. Studi gerak ini juga dapat bermanfaat untuk menentukan gerakan yang baik, yaitu gerakan yang memiliki irama, keseimbangan dan harmonisasi.

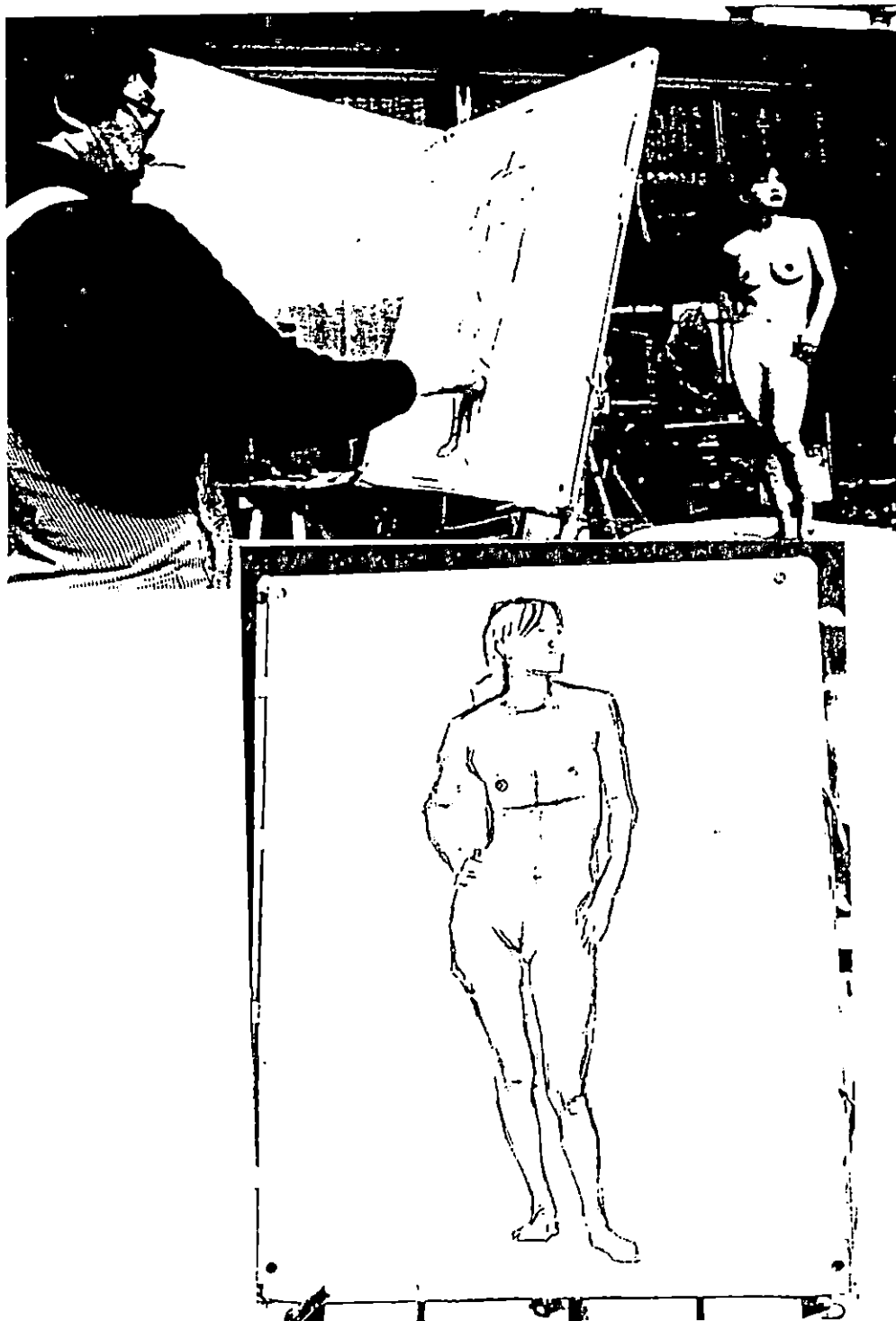
Beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan pada saat melakukan pembuatan sketsa sehubungan dengan bentuk yang memiliki irama, keseimbangan dan harmonisasi adalah; Selalu memperhatikan ekspresi atau kondisi dari model yang akan kita angkat menjadi topik dalam patung. Misalnya "Orang berdiri dalam keadaan santai". Posisi berdiri yang santai adalah posisi dimana berat badan tertumpu kepada salah satu kaki, apakah itu kaki yang kiri atau tertumpu pada kaki bagian kanan. Begitu juga dengan tangan dapat diarahkan kebagian manapun dari tubuh kita, selagi tangan tersebut bergerak tanpa merasa terpaksa. Contoh lain adalah "Orang sedang mengangkat beban". Ekspresi ini hendaklah tergambar pada posisi yang sempurna. Kaki misalnya, hendaklah berada

pada posisi yang kokoh, begitu juga dengan posisi badan tangan dan ekspresi wajah hendaklah memperlihatkan seseorang tersebut sedang memikul beban yang berat. Kalau masing-masing kondisi ini dapat kita ekspresikan dengan sempurna sesuai dengan rasional yang tepat maka akan muncul bentuk yang memiliki irama, memiliki keseimbangan dan keharmonisan. Perhatikanlah beberapa gambar berikut ini.

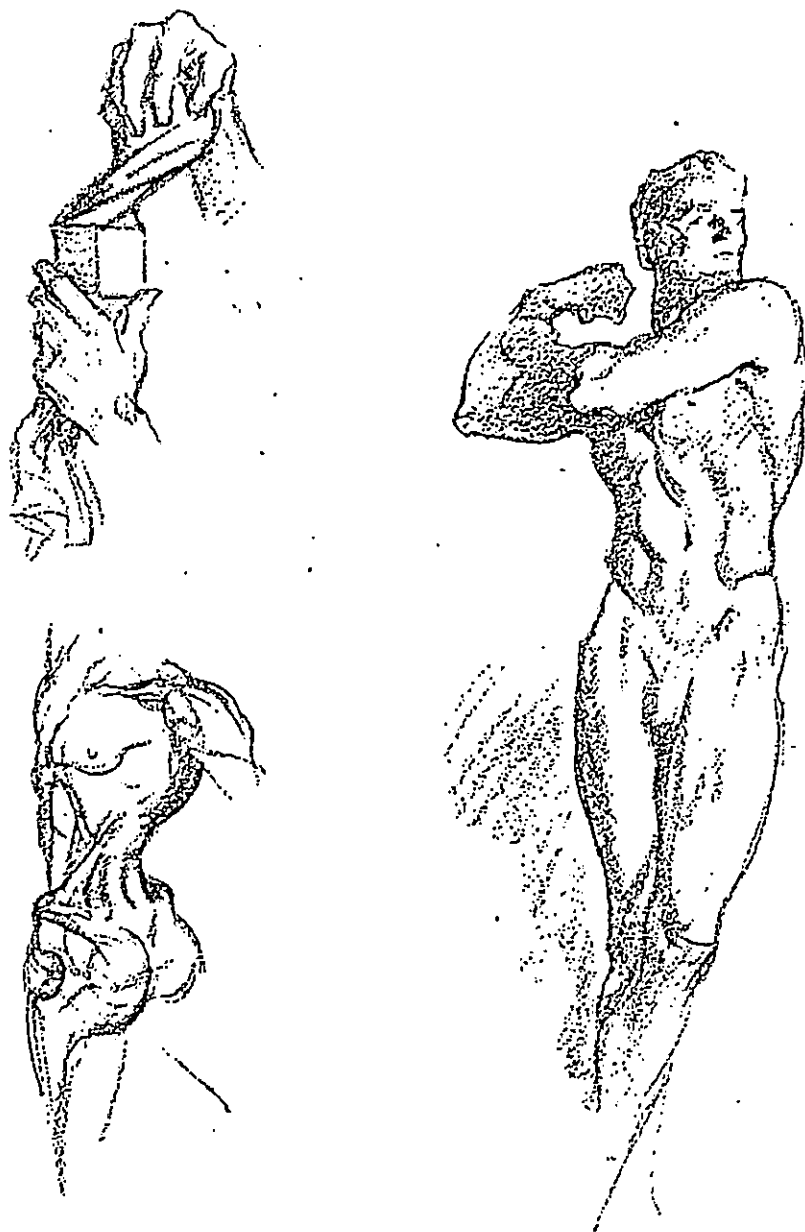


Gambar: 48

Posisi dan ekspresi orang sedang mengangkat beban yang berat  
sumber: Jan Mintaraga, 1986: 21

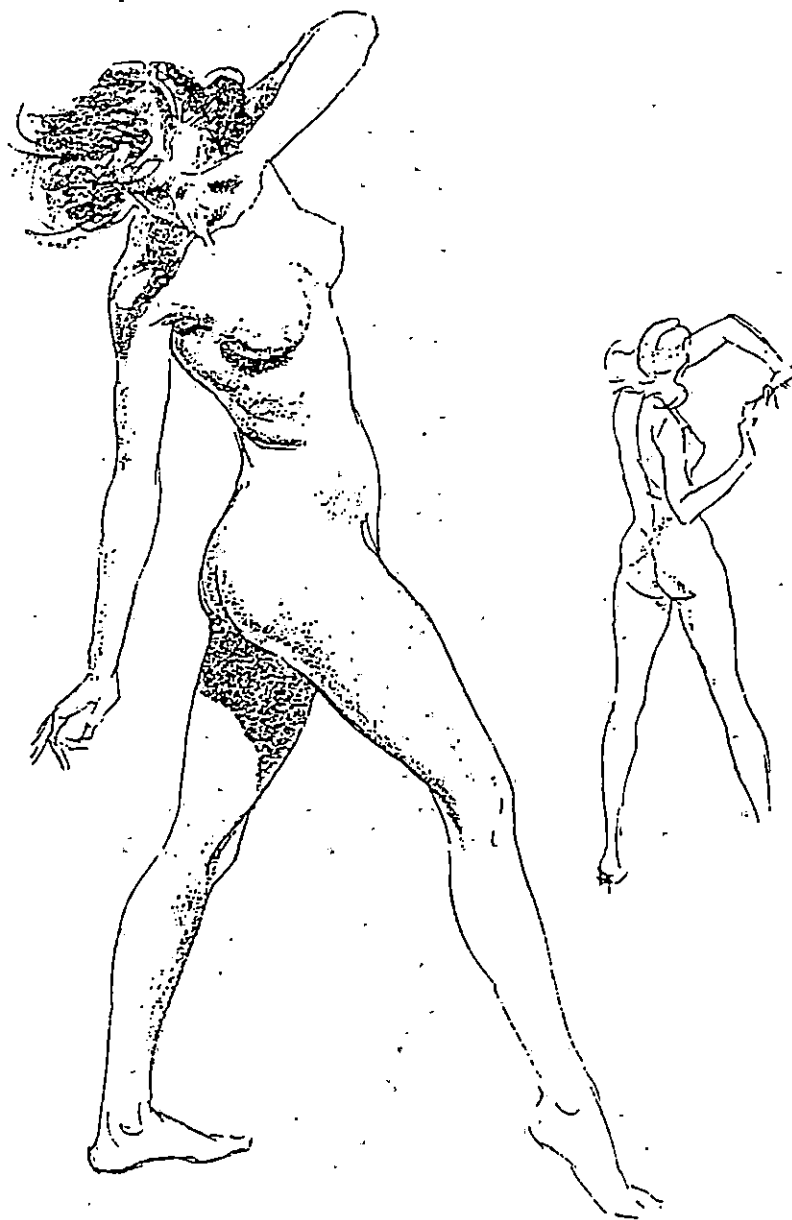


Gambar: 49  
Studi gerak  
sumber: Iwano Ishami, 1982: 118



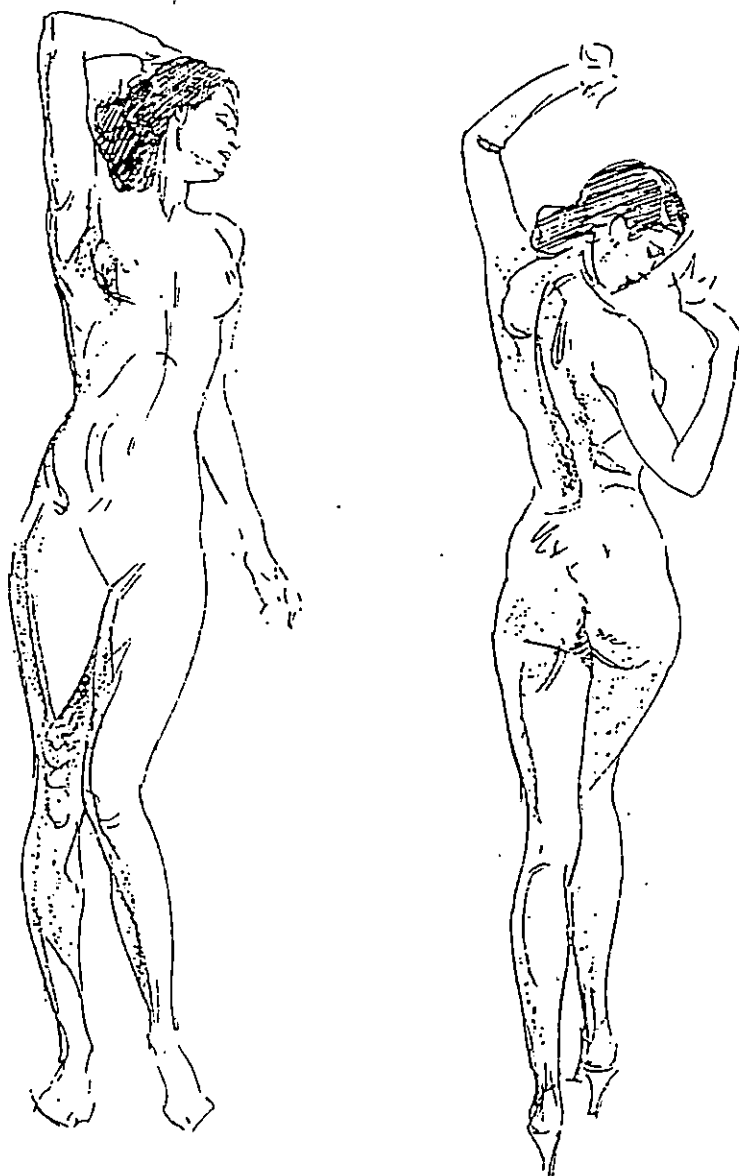
Gambar: 50  
Studi gerak  
sumber: Andrew Loomis, 1948: 110



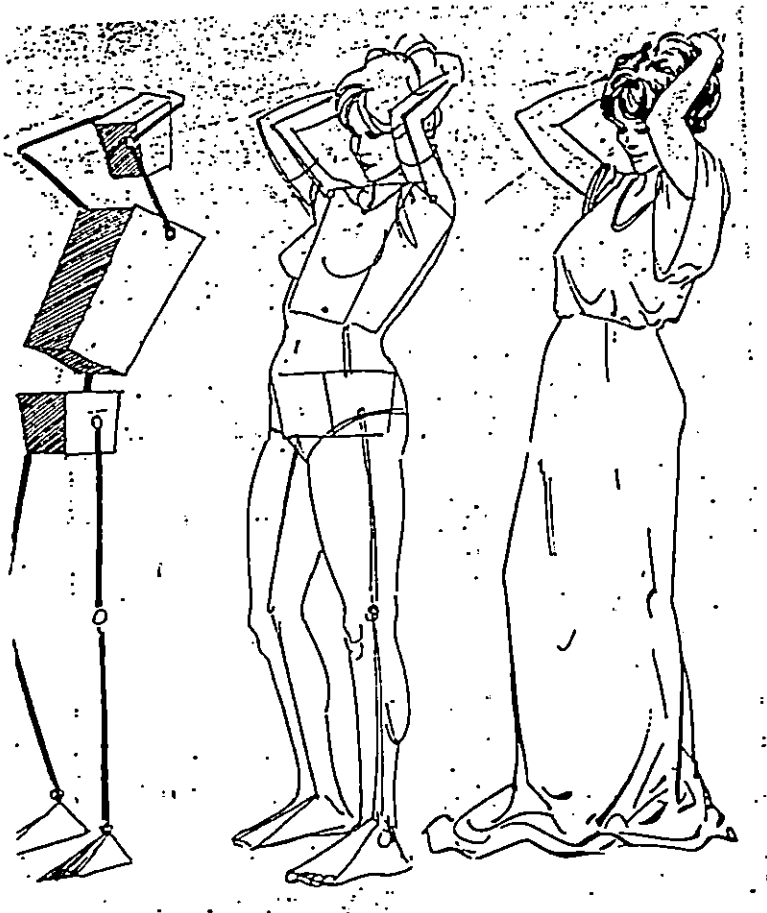


Gambar: 51  
Studi gerak  
sumber: Andrew Loomis, 1948: 112

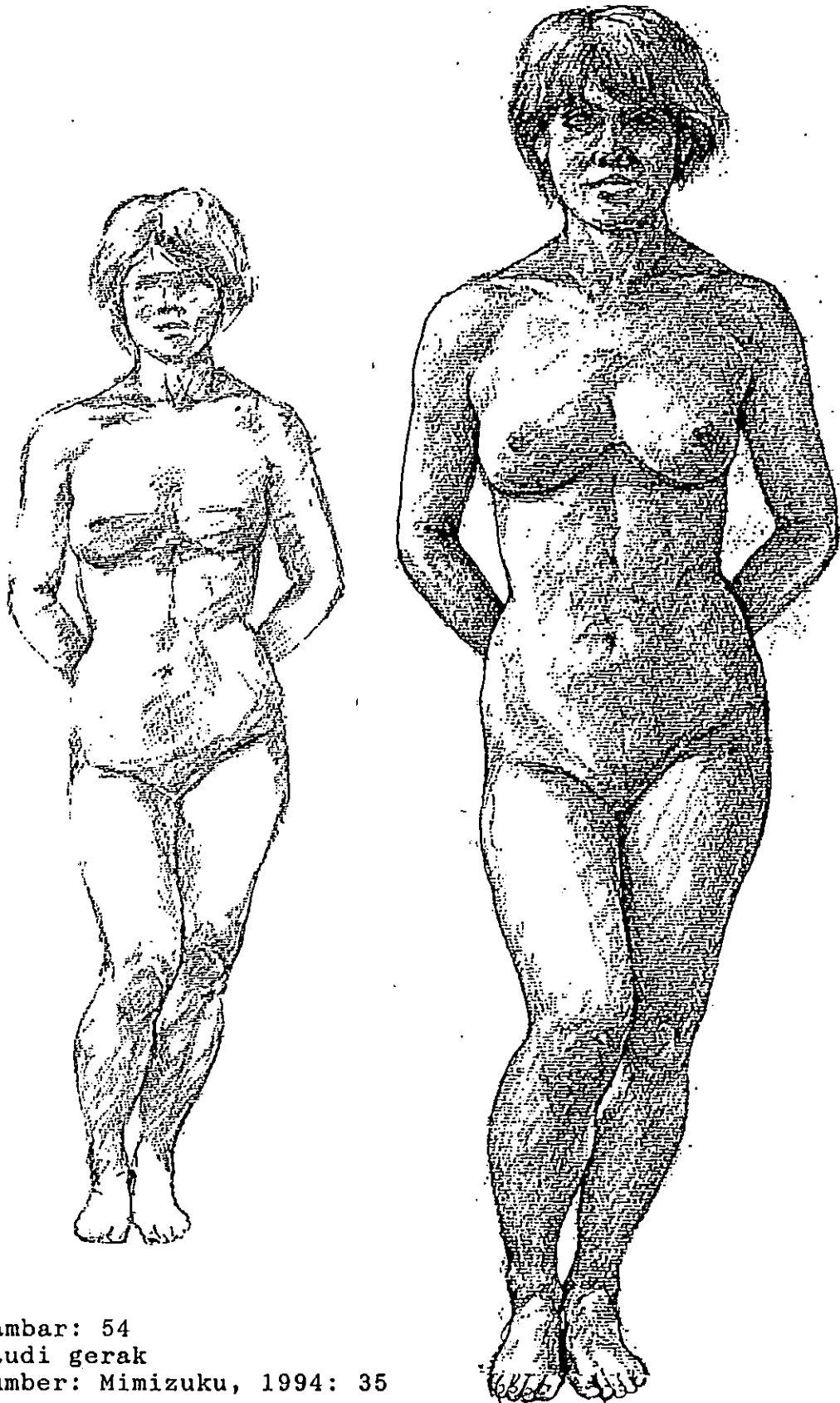
MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG



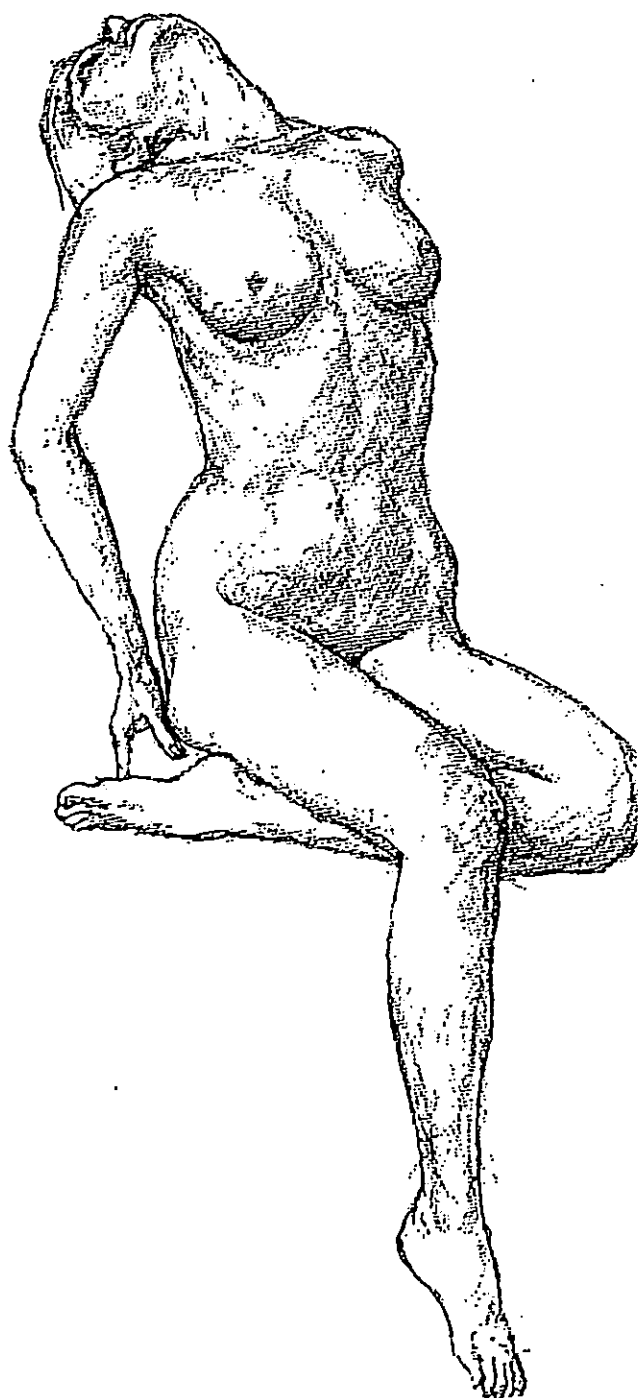
Gambar: 52  
Studi gerak  
sumber: Andrew Loomis, 1948: 123



Gambar: 53  
Studi gerak  
sumber: Jan Mintaraga, 1986: 15



Gambar: 54  
Studi gerak  
sumber: Mimizuku, 1994: 35



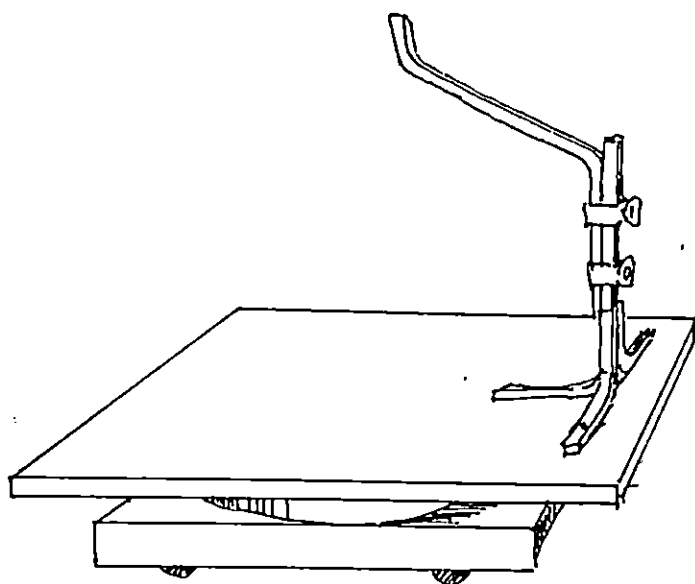
Gambar: 55  
Studi gerak  
sumber: Mimizuku, 1994: 117  
185

#### 4.4. Persiapan

Berikut ini beberapa persiapan yang diperlukan dalam proses pengerjaan patung utuh. Persiapan dimaksud adalah berupa rencana patung yang dibuat. Rencana patung tersebut dapat berupa sket-sket yang menggambarkan bentuk patung yang akan dikerjakan. Agar sket mudah dipedomani maka sebaiknya sket dibuat dalam beberapa bentuk dari berbagai titik pandang yang diperlukan. Selanjutnya persiapan bahan dan alat peralatan.

##### 4.4.1. Alat peralatan

Selain alat peralatan biasa seperti sudip dan alat pembentuk lainnya, pada proses pembuatan patung utuh diperlukan beberapa alat lain yaitu: Gergaji, martil, tang, alat pemotong besi, obeng serta standar (adjustable modeling stand). Standar pada patung utuh ini berbeda dengan standar biasa yang dipakai pada patung kepala dan patung dada. Perhatikan gambar berikut ini.



Gambar: 56  
standar (ajustable modeling stand)  
digambar: Syafwandi

#### 4.4.2. Bahan

Pembuatan patung utuh dengan bahan tanah liat memerlukan beberapa bahan pendukung antara lain: (1) Kayu Reng, yang dipakai untuk membuat kerangka dari patung yang akan dibuat. (2). Besi Beton, juga dipakai sebagai kerangka atau tulangan yang akan menyangga tanah liat. (3). Kupu-kupu penyangga, dimaksudkan untuk menahan atau menyangga tanah liat pada rangka atau tulangan. (4). Tali, digunakan untuk mengikat sambungan rangka tulang. Setelah semua bahan terhimpun maka pekerjaan sudah dapat dimulai.

#### 4.5. Proses Pembuatan Patung

Dengan berpedoman kepada rancangan yang telah disiapkan, serta kelengkapan alat dan bahan yang diperlukan pekerjaan sudah dapat dimulai. Secara global proses pengerjaannya adalah sebagai berikut: Membuat Rangka, membuat bentuk global, membentuk otot dan finishing.

##### 4.5.1. Membuat Rangka

Siapkan semua alat peralatan serta bahan yang diperlukan untuk membuat rangka. Alat peralatan tersebut antara lain; gergaji, martil, tang, obeng, pemotong besi dan papan alas. Selanjutnya bahan-bahan yang diperlukan seperti; kayu reng, tali, besi beton, dan kupu-kupu penyangga

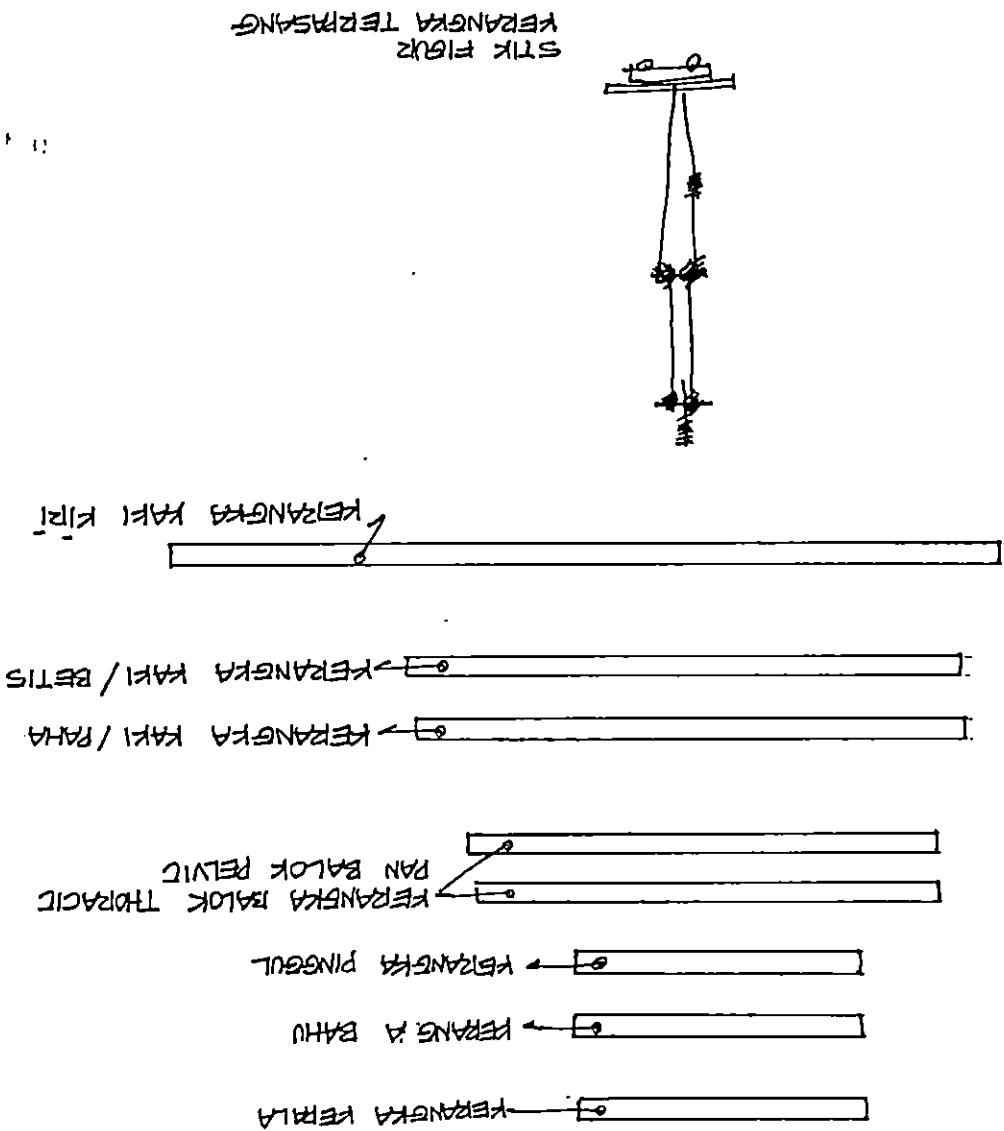


Proses membuat rangka dapat dimulai dengan menetapkan ukuran modulus patung yang akan dibuat. modulus ini dapat ditetapkan dengan memastikan perbandingan patung yang akan dibuat. Seandainya patung yang akan kita buat berukuran satu berbanding satu (1 : 1), maka ukuran ukuran satu modulus adalah antara 20 dan 22 cm. Dengan modulus seperti ini berarti tinggi patung adalah antara 160 dan 176 cm.

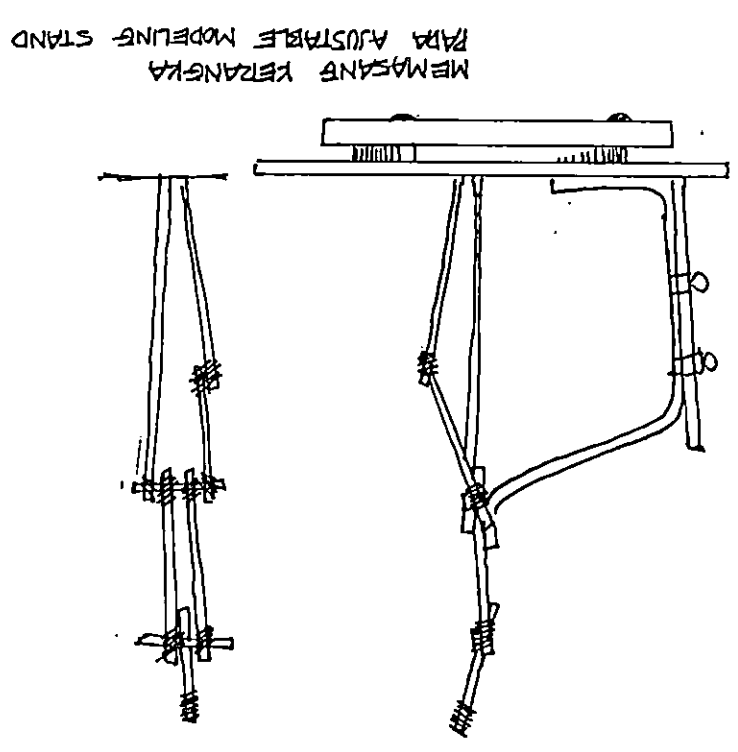
Bagian-bagian yang perlu dibuatkan kerangka adalah bagian kepala, bagian badan (balok thoracici dan balok pelvic), bagian kaki ( kaki atas dan kaki bawah) serta bagian tangan. Bagian kepala, badan, dan kaki dibuat dari bahan kayu. Sedangkan bagian kaki dapat dibuat dari besi beton.

Selanjutnya siapkanlah kayu untuk bagian kepala, bagian badan dan bagian kaki. Pada bagian kaki yang berada dalam posisi lurus kayu dapat dibuat lurus atau terus dari atas sampai kebawah, sedangkan untuk bagian kaki yang tertekuk dapat dilakukan dengan membuat sambungan pada bagian lutut. Perhatikan gambar berikut ini.

Gambar: 57  
 Kerangka kepala, badan dan kaki  
 digambar: Syafwandi

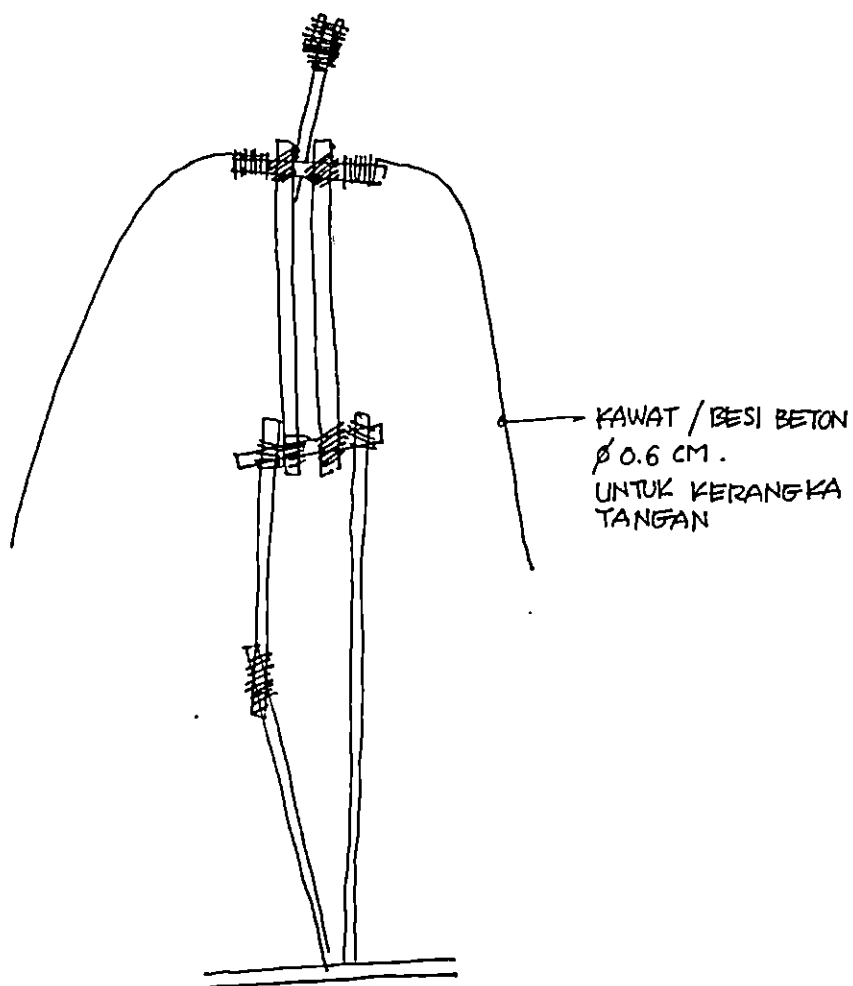


Berikutnya tempelkanlah kerangka badan terlebih dahulu ke tiang penyangga yang ada pada standar yang telah disediakan, Penyangbungan dapat dilakukan dengan menggunakan tali. Begitu seterusnya sambungkan bagian kepala, bagian kaki. Kondisikanlah sambungan kerangka tersebut sesuai dengan rencana patung yang akan dibuat. Perhatikan gambar berikut ini.



Gambar: 58  
Menempelkan kerangka pada tiang penyangga  
digambar: Syafwandi

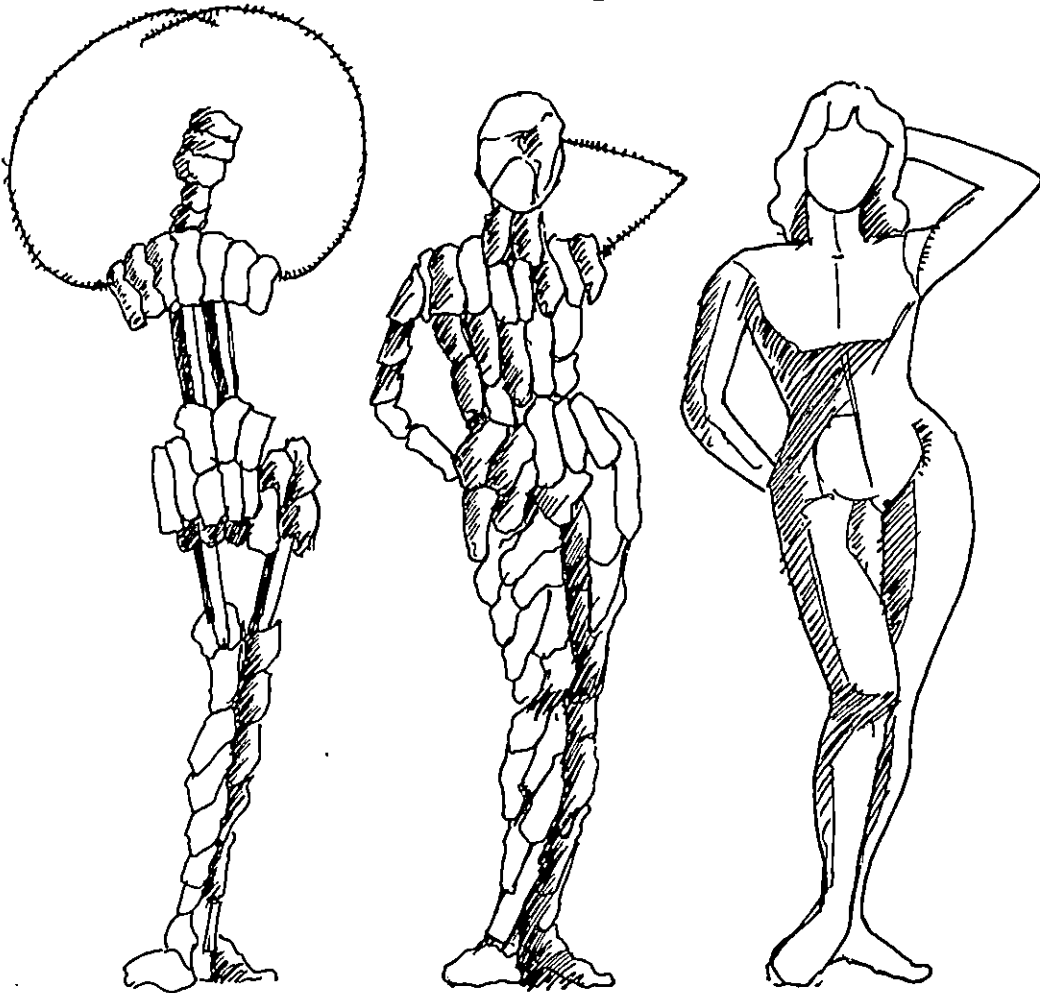
Untuk membuat kerangka tangan, dapat dilakukan dengan menggunakan besi beton dengan diameter 5 atau 6 mm. Potonglah besi beton dengan melebihkan sedikitnya 20 cm dari ukuran tangan. Lebih 20 cm tersebut dimaksudkan untuk menyambungkan besi pada kerangka badan yang terbuat dari kayu. Perhatikan gambar berikut ini.



Gambar: 59  
Kerangka tangan dan cara menyambungkannya.  
digambar: Syafwandi

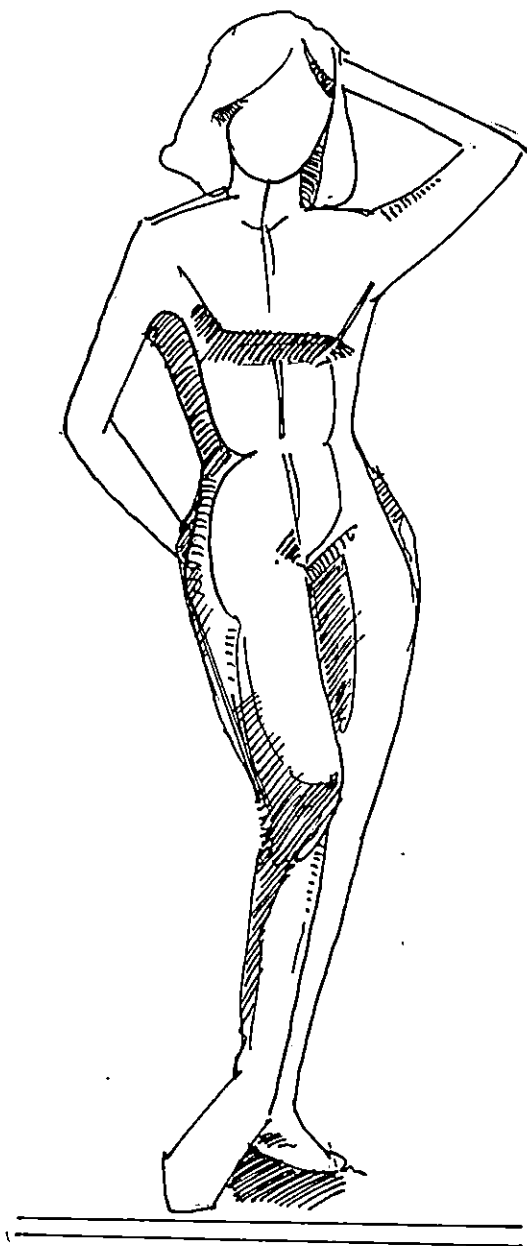
#### 4.5.2. Membuat Bentuk Global

Mulailah menempelkan tanah liat pada bagian-bagian rangka. Terutama pada bagian yang dapat memperkuat kedudukan rangka, seperti pada bagian kaki dibagian bawah, serta pada bagian-bagian yang terdapat sambungan rangka. Begitu seterusnya sampai ditemukan bentuk global dari bentuk patung yang direncanakan. Perhatikan gambar berikut ini.



Gambar: 60

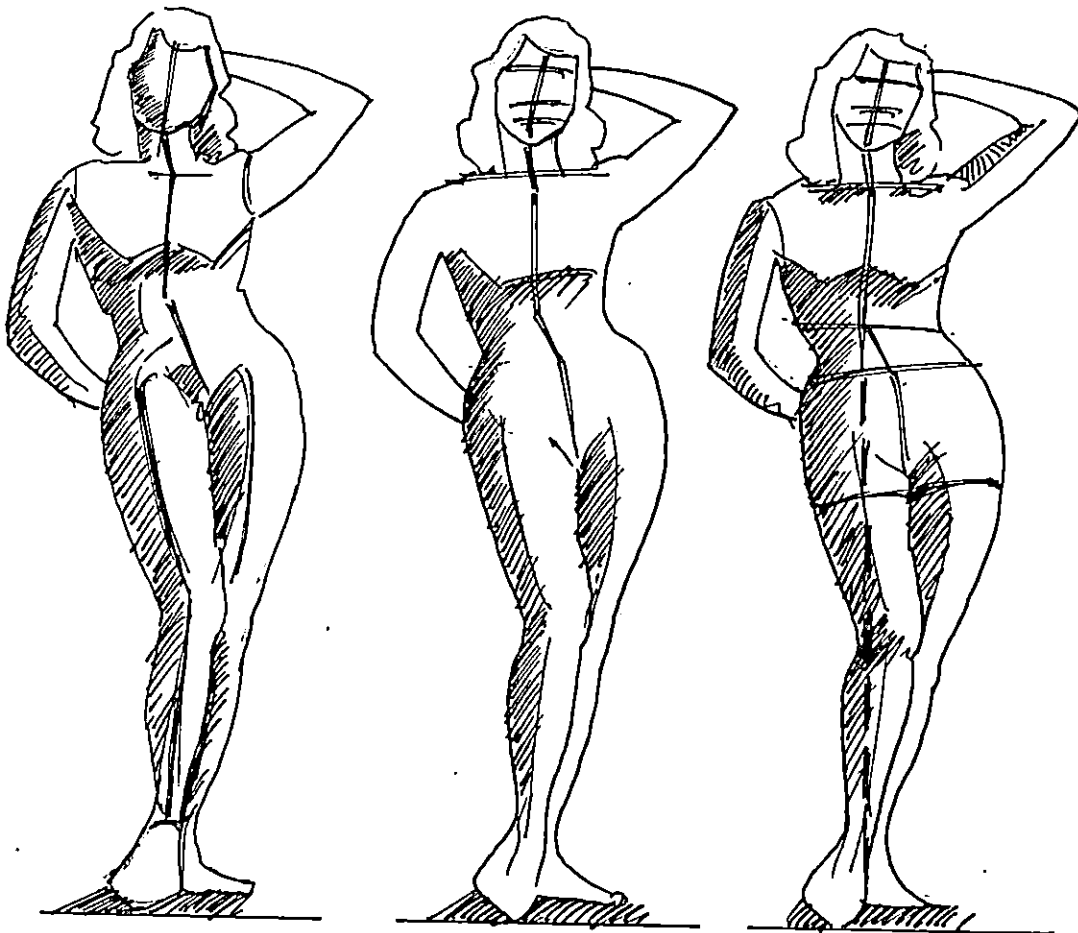
Menempelkan tanah liat pada bagian sambungan rangka  
digambar: Syafwandi



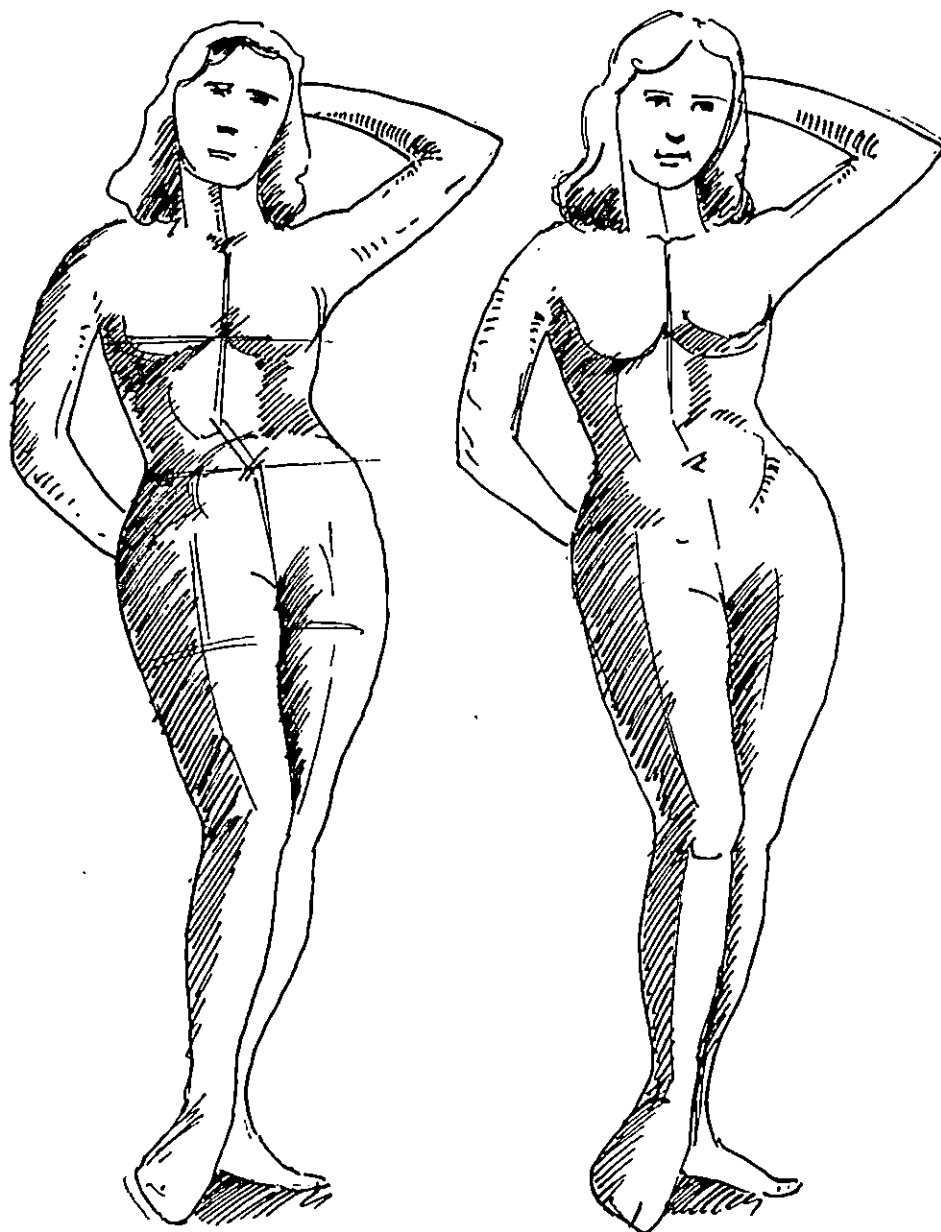
Gambar: 61  
Tempelan tanah liat dalam bentuk global  
digambar: Syafwandi

#### 4.6. Membentuk

Setelah ditemukan bentuk secara global, maka kita sudah dapat melanjutkan dengan membentuk bagian-bagian seperti; Kepala (mata, hidung, telinga dan bibir), Badan (balok thoracic dan balok pelvic) serta kaki. Pembentukan hendaklah dilakukan secara serentak dengan membuat garis bantu pada tiap bagian-bagian yang ada. Kemudian secara sedikit demi sedikit lakukan penajaman bentuk. Perhatikan gambar berikut ini.



Gambar: 62  
Garis bantu dalam bentuk global  
digambar: Syafwandi

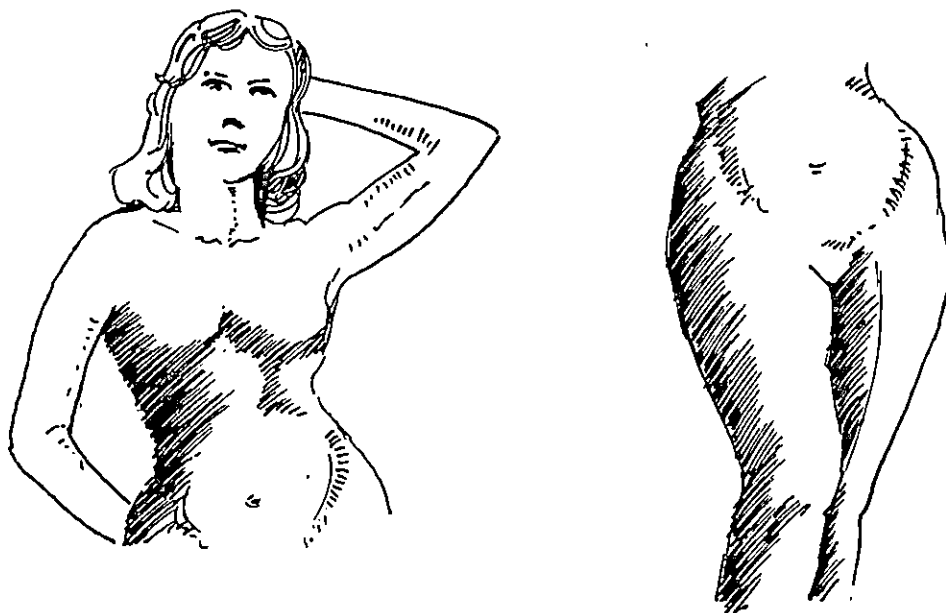


Gambar: 63  
Mempertajam bentuk secara global  
digambar: Syafwandi

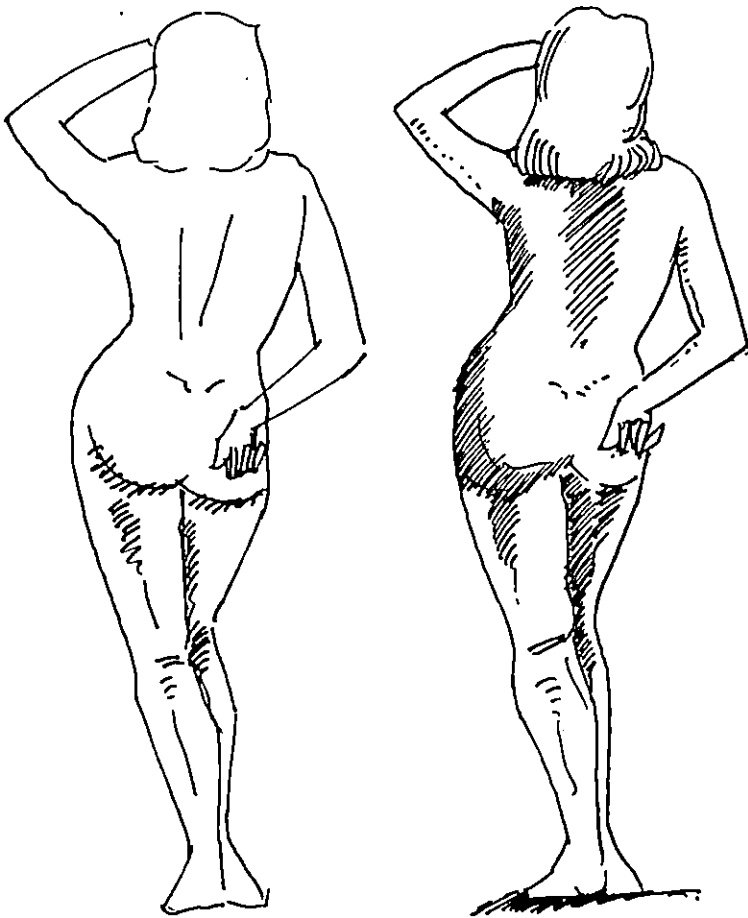


#### 4.7. Detail

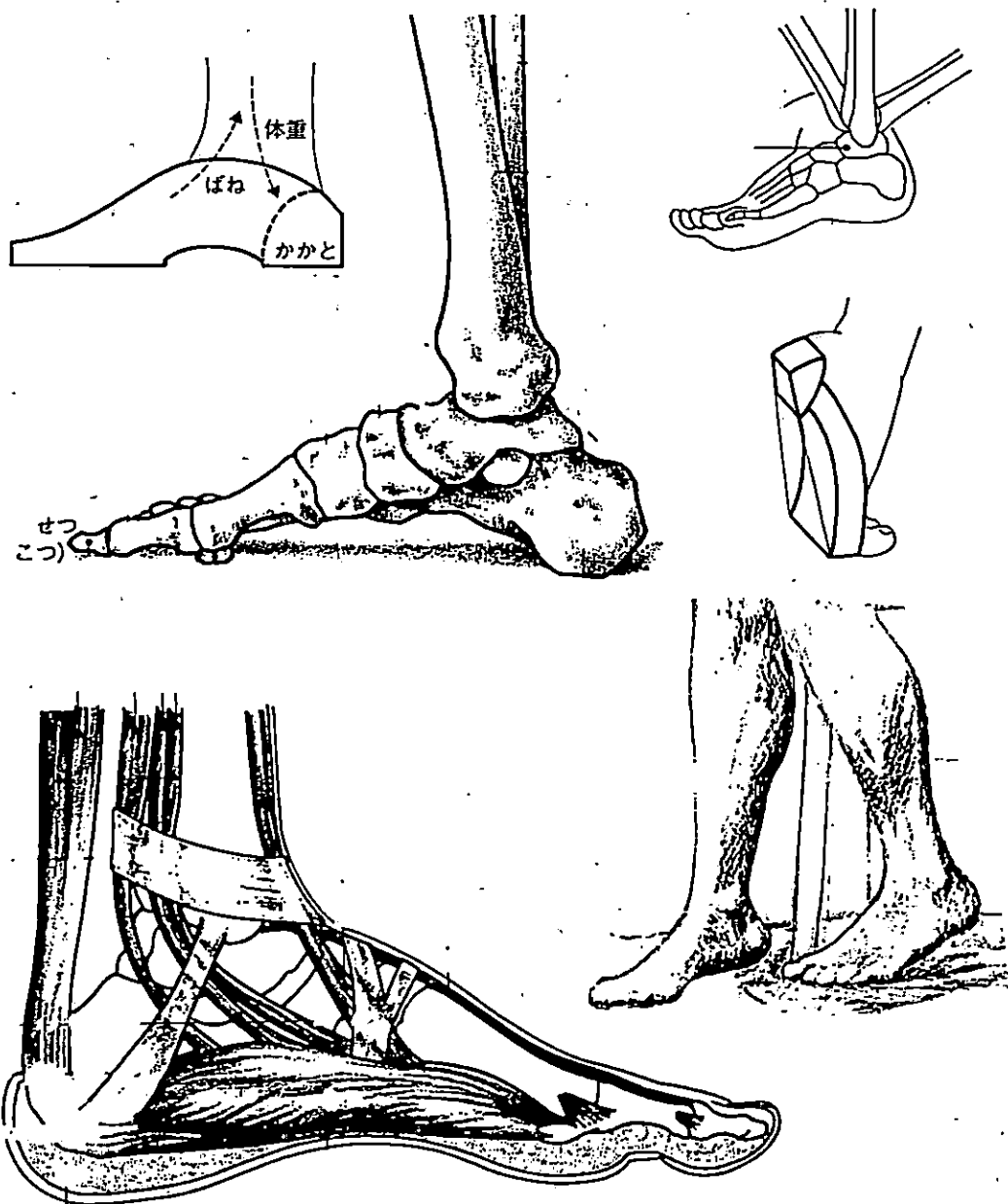
Detail dilakukan untuk memastikan bentuk dari dari bagian-bagian yang ada telah terkondisi secara sempurna. Juga dimaksudkan untuk mengetahui bahwa bagian-bagian tertentu telah berada pada posisi yang tepat. Bagian-bagian yang perlu diperhatikan adalah; Bagian wajah, yaitu yang menyangkut ekspresi, kemudian bagian balok thoracic dan balok pelvic (bagian dada dan perut serta bagian punggung), dan detail dari tangan dan kaki. Perhatikanlah gambar bagian-bagian berikut ini.



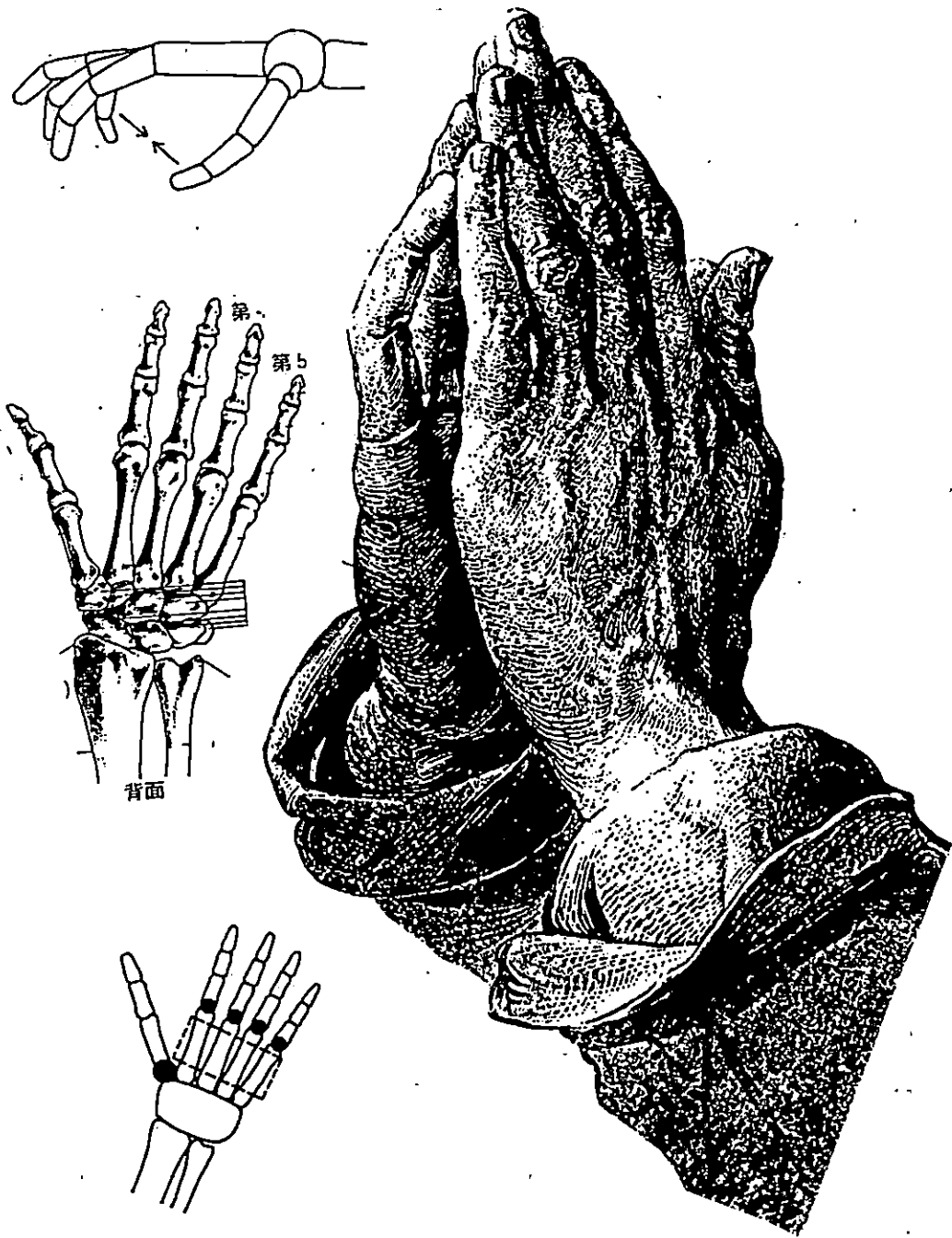
Gambar: 64  
Gambar detail tampak depan  
digambar: Syafwandi



Gambar: 65  
Gambar detail tampak belakang  
digambar: Syafwandi



Gambar: 66  
Gambar bagian Kaki  
sumber: Mimizuku, 1994: 41



Gambar: 67  
Gambar bagian tangan  
sumber: Mimizuku, 1994: 41

## Daftar Bacaan

But Muchtar; "Seni Patung Dalam Kaitannya Dengan Kehidupan Manusia", Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Pada Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB, 1985, Bandung.

Brandbury Charles Earl; "Anatomy and Construction Of The Human Figure", McGraw-Hill Book Company Inc., 1994, USA

Hamm Jack; "Drawing The Head and Figure", The Putnam Publishing Group, 1982, USA.

Isami Iwano; "Chooso", Japan Publications, 1982, Japan.

Jan Mintaraga; "Menggambar Tubuh Manusia", Midas Surya Grafindo, 1986, Jakarta.

Jan Mintaraga; "Menggambar Kepala Manusia", Midas Surya Grafindo, 1986, Jakarta.

Loomis Andrew; "Figure Drawing For All It's Worth", The Viking Prees, 1949, New York.

Read Herbert; "Modern Sculpture", Thames and Hudson, Reprinted 1994, Singapore.

Shige Sokubon; "Chookoku O Tskuru", Art Series, 1995, Japan.

Zaidenberg Arthur; "Anyone Can Sculpt", Harper and Row, 1972, Japan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADJANG

-----; "Jintai Dessan", Mimizuku, 1994, Japan.

-----; "Dessan", Art Series, 1995, Japan.